

**PENGARUH PEMBELAJARAN PAI DAN PENGALAMAN
KEAGAMAAN TERHADAP RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK
DI SMAN 8 REJANG LEBONG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

**TRIA MASROFAH
NIM : 21871018**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2024**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tria Masrofah
NIM : 21871018
Tempat dan Tanggal Lahir : Curup, 04 Juni 1997

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pengalaman Keagamaan terhadap Religiusitas Peserta Didik SMA N 8 Rejang Lebong*, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, Januari 2024
g menyatakan



Tria Masrofah
NIM. 21871018

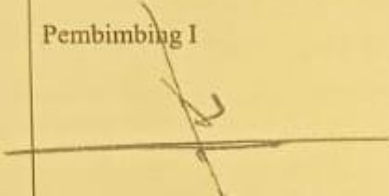
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

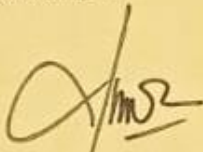
Nama : Tria Masrofah
N I M : 21871018
Judul : Pengaruh Pembelajaran PAI dan Pengalaman Keagamaan Terhadap Religiusitas Peserta Didik di SMAN 8 Rejang Lebong

Pembimbing I

Curup, 06 Januari 2024

Pembimbing II


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197409212000031003


Dr. Aida Rahmi nasution, M.Pd. I
NIP. 198412092011012009

Mengetahui :

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pascasarjana IAIN Curup

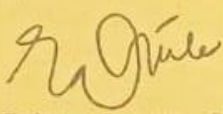
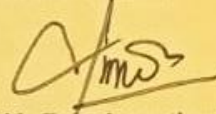
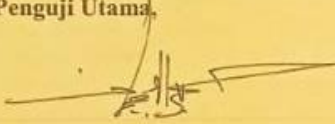
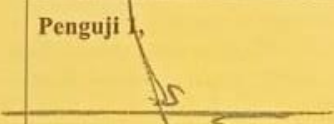
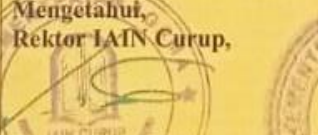
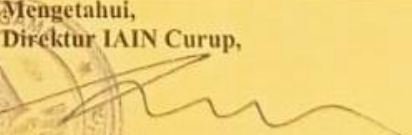



Dr. Asri Karolina, M. Pd. I
NIP. 19891225 201503 2 006

HALAMAN PENGESAHAN

No: 167 /In.34/PS/PP.00.9/02/2024

Tesis yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran PAI dan Pengalaman Keagamaan Terhadap Religiusitas Peserta Didik di SMAN 8 Rejang Lebong" yang ditulis oleh Tria Masrofah, NIM 21871018, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan telah dinyatakan LULUS pada tanggal 23 Januari 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

<p>Ketua,</p>  <p>Dr. Rahmat Iswanto, S.Ag.,SS., M.Hum NIP. 197311222001121001</p>	<p>Sekretaris/ Penguji II</p>  <p>Dr. Aida Rahmi nasution, M.Pd. I NIP. 198412092011012009</p>
<p>Penguji Utama,</p>  <p>Dr. Amrullah, M.Pd. I NIP. 19850328 2020121001</p>	<p>20 FEBRUARI 2024</p>
<p>Penguji I,</p>  <p>Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd. NIP. 197409212000031003</p>	<p>16 - FEBRUARI 2024</p>
<p>Mengetahui, Rektor IAIN Curup,</p>  <p>Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 197504152005011009</p>	<p>Mengetahui, Direktur IAIN Curup,</p>  <p>Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd NIP. 196508261999031001</p>

ABSTRAK

Nama TRIA MASROFAH, NIM 21871018, ***Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pengalaman Keagamaan Terhadap Religiusitas Peserta Didik SMA N 8 Rejang Lebong***. Tesis, Program Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.

Religiusitas merupakan elemen penting dalam perkembangan sosial, moral, dan psikologis peserta didik. Religiusitas ditentukan dari banyak dimensi diantaranya pengetahuan agama dan pengalaman keagamaan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pengalaman keagamaan memiliki peran krusial dalam membentuk pemahaman dan praktik keagamaan individu untuk memberikan pemahaman mendalam tentang Islam kepada peserta didik sehingga akan menghasilkan peserta didik yang mempunyai religiusitas yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh secara signifikan terhadap Religiusitas peserta didik SMA N 8 Rejang Lebong. (2) apakah pengalaman keagamaan berpengaruh secara signifikan terhadap Religiusitas peserta didik SMA N 8 Rejang Lebong. (3) apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh secara signifikan terhadap Religiusitas peserta didik SMA N 8 Rejang Lebong. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SMA N 8 Rejang Lebong yang berjumlah 293 orang. Sampel yang digunakan berjumlah 75 dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan (1) tidak ada pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Religiusitas Peserta didik SMA N 8 Rejang Lebong, dimana nilai Sig sebesar $0,299 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -1,045 < t_{tabel} 2,000$. (2) ada pengaruh yang signifikan pengalaman keagamaan terhadap Religiusitas peserta didik SMA N 8 Rejang Lebong, dimana terlihat dari nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 8,525 > t_{tabel} 2,000$. (3) ada pengaruh yang signifikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Religiusitas peserta didik SMA N 8 Rejang Lebong, dimana koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa *Adjusted R square* sebesar 0,541 (54,1%).

Kata kunci : Pembelajaran PAI, Pengalaman Keagamaan, Religiusitas

ABSTRACT

Name: TRIA MASROFAH, Student ID: 21871018, *The Influence of Islamic Religious Education Learning and Religious Experience on the Religiosity of Students at SMA N 8 Rejang Lebong*. Thesis, Postgraduate Program of Islamic Religious Education, Curup State Islamic Institute (IAIN) Curup.

Religiosity is an important element in the social, moral and psychological development of students. Religiosity is determined from many dimensions including religious knowledge and religious experience. Learning Islamic Religious Education and religious experiences have a crucial role in shaping individual religious understanding and practice to provide students with a deep understanding of Islam so that it will produce students who have good religiosity.

This research aims to find out: (1) whether learning Islamic Religious Education has a significant effect on the Religiosity of SMA N 8 Rejang Lebong students. (2) whether religious experience has a significant effect on the religiosity of SMA N 8 Rejang Lebong students. (3) does learning Islamic Religious Education have a significant effect on the Religiosity of SMA N 8 Rejang Lebong students. This research uses a quantitative approach with a survey research type. Data collection was carried out using a questionnaire, the subjects of this research were 293 students of SMA N 8 Rejang Lebong. The sample used was 75 using random sampling techniques. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis.

Based on the data analysis, it can be concluded that (1) there is no influence of Islamic Religious Education learning on the Religiosity of SMA N 8 Rejang Lebong students, where the S_{ii} seibeisar value is $0.299 > 0.05$ and the t_{hitung} value is $-1.045 < t_{tabel} 2.000$. (2) there is a significant influence of religious experience on the religiosity of students at SMA N 8 Rejang Lebong, which can be seen from the s_{ii} value of $0.000 < 0.05$ and the t_{count} of $8.525 > t_{tabel} 2.000$. (3) there is a significant influence of Islamic Religious Education learning on the Religiosity of SMA N 8 Rejang Lebong students, where the coefficient of determination (R^2) shows that the Adjusted R square is 0.541 (54.1%).

Keywords: PAI Learning, Religious Experience, Religiosity

KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah Nya, sehingga penulis dipermudahkan dalam menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam tercurahkan kepda Nabi Muhammad SAW. Yang telah menginspirasi Ilmu di jagat ini tanpa zaman keemasan Islam yang dibangunnya tidak akan ada ilmu yang dapat dipelajari saat ini.

Tesis penulis tentang **“Pengaruh Pembelajaran PAI dan Pegalaman Keagamaan Terhadap Religiusitas Peserta Didik SMAN 8 Rejang Lebong”** disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Tarbiyah kosentrasi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Program Pascasarjana.

Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari banyak kekeliruan serta kelemahan, sudah tentu tesis ini terdapat bnyak kekurangan, hal ini semata karena keterbatasan penulis sebagai mahluk Allah yang tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan. Untuk itu penulis berharap dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca serta adanya kritik dan saran yang membangun demi kebaikan dimasa yang akan datang.

Dalam hal ini, tulisan ini tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag., selaku wakil rektor I.
4. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM., selaku wakil rektor II.
5. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I., selaku wakil rektor III.

6. Ibu Dr. Asri karolina, M.Pd., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd., selaku pembimbing I
8. Ibu Dr. Aida Nasution, M.Pd., selaku pembimbing II.
9. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat serta memberikan arahan dan motivasi selama perkuliahan berlangsung.
10. Bapak, Ibu serta peserta didik SMA N 8 rejang Lebong.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat Nya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini, *amin allahuma amin.*

Rejang Lebong, 06 Januari 2024

Penulis

TRIA MASROFAH

NIM 21871018

DAFTAR ISI

SAMPUL JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
MOTTO	x
LEMBAR PERSEMBAHAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN DAN PENELITIAN YANG RELEVAN	
A. Landasan Teori.....	11
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	11
a. Pengertian Pembelajaran PAI.....	11
b. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	16
c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	17
d. Aspek Nilai-nilai PAI.....	20
e. Proses Pembelajaran PAI	23
f. Penilaian Pembelajaran	32
g. Tingkat Kompetensi PAI di SMA	38
2. Pengalaman Keagamaan	39
a. Pengertian Pengalaman	39
b. Pengertian Keagamaan.....	39
c. Pengertian Pengalaman Keagamaan	42
d. Sumber Pengalaman Keagamaan	45
e. Tujuan dan bentuk Kegiatan Keagamaan.....	47

f. Hakikat Pengalaman Keagamaan	49
3. Religiusitas	50
a. Pengertian Religiusitas	50
b. Dimensi-dimensi Religiusitas	52
c. Fungsi Religiusitas bagi Peserta Didik	55
d. Karakteristik Individu yang memiliki Religiusitas	57
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas	61
f. Strategi Peningkatan Religiusitas Peserta Didik	62
B. Penelitian Terdahulu	65
C. Kerangka Konseptual	73
D. Hipotesis Penelitian	74
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	76
A. Jenis Penelitian	76
B. Tempat dan Waktu Penelitian	76
C. Definisi Operasional Variabel	77
D. Populasi dan Sampel	79
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian	81
F. Teknik Analisis Data	86
G. Hipotesis Statistik	95
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	98
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	98
B. Hasil Penelitian	106
1. Deskripsi Data Penelitian	106
a. Deskriptif Data Penelitian Pembelajaran PAI (X ₁)	106
b. Deskriptif Data Penelitian Pengalaman Keagamaan (X ₂)	109
c. Deskriptif Data Penelitian Religiusitas (Y)	112
2. Pengujian Persyaratan Analisis	115
3. Pengujian Hipotesis	118
C. Pembahasan Hasil Penelitian	124
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	131
A. Kesimpulan	131
B. Implikasi	132
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENELITI	

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Populasi Penelitian	79
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrument PAI	82
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Pengalaman Keagamaan	83
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Religiusitas	83
Tabel 3.5 Skala Likert	86
Tabel 3.6 Validitas Instrument PAI	88
Tabel 3.7 Validitas Instrumen Pengalaman Keagamaan	90
Tabel 3.8 Validitas Instrumen Religiusitas	91
Tabel 3.9 Reliabilitas	93
Tabel 4.1 Identitas Sekolah	100
Tabel 4.2 Data Guru	101
Tabel 4.3 Data Guru Tidak Tetap	103
Tabel 4.4 Data Tenaga Tata Usaha	103
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana	104
Tabel 4.6 Keadaan Pendidik	105
Tabel 4.7 Data Tenaga Kependidikan	105
Tabel 4.8 Keadaan Peserta Didik	106
Tabel 4.9 Perhitungan Mean, SD PAI	106
Tabel 4.10 Perhitungan Mean, SD Pengalaman Keagamaan	107
Tabel 4.11 Perhitungan Mean, SD Religiusitas	109
Tabel 4.12 Deskriptif Variabel PAI	109
Tabel 4.13 Persentase Pembelajaran PAI	110
Tabel 4.14 Deskriptif Variabel Pengalaman Keagamaan	112
Tabel 4.15 Persentase Variabel Pengalaman Keagamaan	112
Tabel 4.16 Deskriptif Variabel Religiusitas	113
Tabel 4.17 Persentase Variabel Religiusitas	115
Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas	115
Tabel 4.19 Hasil Uji Linearitas	116
Tabel 4.20 Hasil Uji Multikolinieitas	117
Tabel 4.21 Hasil Uji Heteroskedastisitas	118
Tabel 4.22 <i>One sampel Test</i> Pembelajaran PAI	118
Tabel 4.23 <i>One Sampel Test</i> Pengalaman Keagamaan	119
Tabel 4.24 <i>One Sampel Test</i> Religiusitas	119
Tabel 4.25 <i>Coefficient</i> Regresi Berganda	120
Tabel 4.26 Koefisien Determinasi	121
Tabel 4.27 Uji F	121
Tabel 4.28 Uji t Parsial	122
Tabel 4.29 Uji Koefisien Korelasi	123

Tabel 4.30 Hasil Analisis Tiap Variabel.....	124
--	-----

MOTTO

Jika kamu berbuat baik kepada orang lain (berarti) kamu berbuat baik pada dirimu sendiri

Berbuat baiklah, karena jika ada yang tumpah tentulah itu dari wadahnya

“Spread love and kindness, Find strength in adversity”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillahi'ala kulli hal, dengan rasa syukur yang mendalam dengan mengharap keridhoan Allah SWT semata, tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Yang selalu mendo'akan di setiap langkah perjalanan hidup, yang penuh sabar dalam harapan yang sebenarnya, yang mengajak dalam diam untuk sebuah makna bahagia, yang selalu mengajarkan arti makna hidup karena Allah semata. Terima kasih Ayahanda Samidi dan Ibunda Mahmudah, atas keteladanan dan seluruh pembelajaran yang membawa hidupku semakin bermakna.
2. Yang penuh cinta, My brother Syaifudin Zakki Semoga Allah SWT meridhoi setiap langkahmu dik, dibukakan jalan yang mudah penuh cahaya untuk mencapai tujuan hidup yang sebenarnya. Kembangkan ilmu pengetahuanmu, berkaryalah agar tersebar banyak manfaat karenanya. I love you bro.
3. For my best friend, Selvi Pransiska. Setiap perjalanan ada pembelajaran didalamnya, dan setiap waktu ada moment yang tercipta. Terkadang arti dari setiap moment itu kita tidak pernah tahu hingga kita benar-benar paham sampai menjadi sebuah kenangan. Thankyou ya, sudah mau menjadi partner hingga dititik ini. Jangan pernah berhenti untuk saling mengingatkan dalam hal kebaikan
4. Kepada keluarga besar Imam Ahmadi (alm) dan keluarga besar Jasmadi, terimakasih atas semua do'anya selama ini.
5. Kepada bapak Idham Khaliq, terimakasih atas waktu dan kesempatan, penuh sabar dalam mengajarkan semua hal serta doanya. Semoga semua ini menjadi amal jariyah yang dapat menjadi asbab keridhoan Allah SWT.
6. Kepada teman-teman seperjuangan pascasarjana PAI B, terimakasih suport dan kebersamaanya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Islam adalah agama yang sempurna yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi sebagai syariat Allah agar mereka beribadah kepadaNya.¹ Salah satu diantara ajaran Islam tersebut yaitu mewajibkan kepada umat islam untuk melaksanakan pendidikan dalam menanamkan keyakinan ini dibutuhkan suatu proses pendidikan baik pendidikan secara formal atau pendidikan non formal yang didukung dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah merambah luas di masyarakat dewasa ini.

Pendidikan sendiri memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa.² Pada dasarnya pendidikan juga merupakan upaya mempersiapkan peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta memberikan kontribusi yang nyata terhadap perkembangan kualitas hidup masyarakat.

Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Point pertama yang dijadikan sebagai kriteria dalam tujuan pendidikan nasional yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa Artinya, bahwa pendidikan yang bersifat religius sangat diperhitungkan dan menjadi prioritas. Untuk

¹ Abdul Madjid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), h. 34.

² Munirah, "Sistem Pendidikan Di Indonesia Antara Keinginan Dan Realita," *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar* Vol 2, No 2, (2015), h. 233.

³ Republik Indonesia, "*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*," 2003, h. 2.

mencapai tujuan tersebut perlu diadakannya kegiatan secara konkrit dan sistematis yakni melalui pendidikan.

Pendidikan agama merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan, yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, diantaranya keagamaan, akhlak dan sosial masyarakat.

Selaras dengan tujuan pendidikan Agama, sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan pasal 2 ayat (2) bahwa: “Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni”.⁴

Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, sehingga dengan pemahaman tersebut peserta didik dapat mengaktualisasikan nilai-nilai agama yang diperoleh dalam praktek kehidupan nyata. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga diharapkan mampu membentengi peserta didik dari berbagai pengaruh negatif lingkungan, sekaligus dapat menjadi agen sosial menuju masyarakat yang lebih ber peradaban.

Sehubungan dengan itu, sarana yang digunakan untuk melaksanakan proses dan kegiatan pendidikan adalah sekolah, madrasah, rumah, atau lingkungan. Pada saat yang sama, pelaksanaan prosesnya melibatkan partisipasi semua orang yang ada di sekitar seperti orang tua, pendidik, ataupun masyarakat. Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses pendidikan meliputi perubahan perilaku secara menyeluruh agar menjadi individu yang religius.

Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. Keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.⁵ Kehidupan manusia yang dalam menjalani kehidupannya, didasarkan pada aturan-aturan dalam sebuah

⁴ Kemenag, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan”, No 3, (September, 2007), h.3.

⁵ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama* (Bandung: Mizan, 2003), h.88.

agama, Dalam hal ini individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya.⁶

Religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada di dalam diri seseorang untuk mendorongnya dalam berperilaku sesuai dengan tingkat ketaatannya terhadap agama.⁷ Bagi seseorang Muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.

Menurut *Glock and Stark* bahwa kepercayaan keagamaan adalah jantungnya dimensi keyakinan. Menurut *Glock and Stark* ada lima dimensi yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius, yaitu dimensi keyakinan (*the ideological dimension*), dimensi praaktik ibadah (*the ritualistic dimension*), dimensi pengalaman (*the experiential dimension*), dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*), dimensi konsekuensi (*the consequential dimension*).⁸

Sejalan dengan pendapat Nashori Suroso bahwa dimensi religiusitas oleh *Glock and Stark* memiliki kesesuaian dengan Islam. Keberagaman dalam Islam tidak hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, namun juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya sebagai suatu sistem Islam yang mendorong umatnya untuk beragama secara *kaffah* atau menyeluruh.

Konsep *kaffah* dalam islam mencakup seluruh kehidupan, baik bersifat ritual (ibadah) maupun sosial kemasayarakatan. Sebagaimana ditegaskan Allah dalam firman-Nya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ٢٠٨
 Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu. (Al Qur'an Surat Al-Baqarah:208)

⁶ Ghufron & Risnawinta, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: ARR-RUZZ MEDIA, 2011), h. 168.

⁷ Aditya Surya Firmansyah, Adnani Budi Utami, and Karolin Rista, "Religiusitas Dann Motivasi Belajar Pelajaran Agama Islam Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Pendahuluan," *INNER: Journal of Psychological Research* 1, No 2, (2022), h. 4.

⁸ Prof. Bambang Suryadi, *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia* (Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), h. 4.

Pada sisi lain seorang muslim yang beriman dituntut menjalankan agama dengan baik, secara menyeluruh dan harus mempunyai keyakinan terhadap akidah Islam, mempunyai komitmen dan kepatuhan terhadap syari'ah, mempunyai akhlak yang baik.

Seperti yang diketahui, banyak peserta didik diusia SMA cenderung melakukan tindakan yang bersifat amoral maupun anti sosial. Tindakan-tindakan tersebut termasuk berkata kotor, mencuri, merusak, membolos, merokok, perkelahian dan kebut-kebutan dijalanan.⁹

Menurut Jalaludin Religiusitas di dalam diri seseorang akan berpegaruh terhadap perilakunya, dalam hal ini apabila seseorang memiliki religiusitas yang tinggi, maka akan menunjukkan perilaku ke arah hidup yang religius.¹⁰ Individu dengan religiusitas yang tinggi paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan sesuai ajaran agamanya tentang dasar-dasar keyakinan, kitab suci, dan aturan ibadah yang menjadi pegangan individu tersebut dalam menjalankan ibadah.

Melaksanakan apa yang diajarkan agama bukan sekedar ibadah wajibnya saja, namun juga bagaimana individu menjalankan pengetahuan yang dimiliki dalam segala aspek kehidupannya. Seseorang yang mendapatkan pendidikan agama baik di rumah, di sekolah dan masyarakat cenderung hidup sesuai dalam aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, dan takut melanggar larangan agama.

Individu dengan sendirinya akan cenderung memiliki religiusitas yang baik dengan hidup sesuai aturan agama. Religiusitas seseorang ditentukan dari banyak hal, di antaranya: pendidikan keluarga, pengalaman, dan latihan yang dilakukan ketika kita kecil atau di masa kanak-kanak.¹¹

Religiusitas seseorang berkembang sebagaimana perkembangan usianya, dan usia remaja menjadi usia yang akan menentukan bagaimana religiusitas individu ketika mencapai usia dewasa. Seorang remaja yang pada masa kanak-kanak mendapat pengalaman keagamaan dari orang tuanya, lingkungan sosial dan teman-temannya yang menganut ajaran agama serta mendapat pendidikan agama

⁹ Observasi awal 29 September 2022

¹⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 75.

¹¹ Robert H.Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, ed. Machnun Husein (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 37.

di rumah dan di sekolah, sangat berbeda dengan seorang anak yang tidak pernah mendapatkan pendidikan agama pada masa kanak-kanaknya, maka ketika dewasa ia tidak akan merasakan betapa penting agama dalam hidupnya.

Seseorang yang mendapatkan pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah dan masyarakat, maka orang tersebut mempunyai kecenderungan hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, dan takut melanggar larangan-larangan agama.¹²

Religiusitas merujuk pada praktek penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan-Nya dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga, dengan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdo'a dan membaca kitab suci. Praktek tersebut tergambar pada ciri-ciri pribadi religius, diantaranya yaitu, keimanan yang utuh, pelaksanaan ibadah yang tekun dan akhlak mulia.

Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan keagamaan diharapkan dapat berpengaruh dan memberikan dampak positif terhadap tingkat religiusitas peserta didik. Tingkat religiusitas yang tinggi pada peserta didik ditunjukkan melalui perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, karena menganggap agama sebagai tujuan hidupnya, sehingga peserta didik berusaha menginternalisasikan ajaran agama yang dianutnya dalam perilaku sehari-hari.¹³

Salah satu faktor yang mempengaruhi religiusitas, berkisar pada ketaatan beragama seseorang, hal ini di pengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat menyebabkan perubahan pada tingkat religiusitas seseorang yaitu faktor sosial, pendidikan, pengalaman, dan internal.¹⁴Diantaranya pendidikan dan pengalaman keagamaan, sebagaimana pendidikan di sekolah terutama pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat besar di dalam membentuk religiusitas seseorang.

¹² Ansori Afif, *Zikir Demi Kedamaian Jiwa* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 96.

¹³ Corry Mandriesa, "Identifikasi Religiusitas Siswa Di SMA Adhyaksa 1 Jambi," *Journal Evaluation in Education (JEE)*, Vol 1, No 1, (2020), h. 16.

¹⁴ H.Thouless, *Pengantar Psikologi Agama.*, h. 34.

Pengalaman keagamaan merupakan seperangkat pengalaman batin emosional yang lebih terikat secara langsung dengan Tuhan atau dengan sejumlah wujud lain pada sikap keagamaan itu. Pengalaman keagamaan ini merupakan aktivitas manusia dalam hubungannya dengan sang Pencipta. Dengan demikian, pengalaman keagamaan adalah tentang hubungan batin atau aspek bathiniah antara manusia dan pemikirannya terhadap Tuhan dan hubungan batin ini timbul dari melaksanakan ajaran agama seseorang dalam segala bentuk praktik keagamaan.

Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah, seperti shalat, puasa, membaca al-Qur'an, shalat berjamaah di sekolah maupun di masjid, harus dibiasakan sejak kecil, sehingga pada akhirnya dalam diri anak tumbuh rasa senang melakukan hal tersebut. Begitu pula dengan pembinaan agama terkait etika dan ibadah sosial, sesuai dengan ajaran agama, jauh lebih penting dibandingkan penjelasan lisan. Latihan di sini dilakukan melalui contoh yang diberikan oleh guru atau orang tua.¹⁵

Dengan pembiasaan dan keteladanan tersebut, anak akan melaksanakan ibadah dengan sendirinya dan sifat-sifat terpuji akan melekat dalam pribadi anak, dan akhirnya anak akan mempunyai pengalaman keagamaan yang mampu membentuk pribadinya.

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan disekolah melalui pembelajaran PAI merupakan wadah bagi pendidik sebagai pembentukan sikap bagi para peserta didik, Sehubungan dengan itu, Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan.¹⁶

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah bertujuan untuk melatih peserta didik mengamalkan ibadah sesuai dengan syariat agama Islam, khususnya amalan keagamaan yang menghubungkan manusia dengan Allah SWT. Praktik keagamaan yang diajarkan di sekolah dimaksudkan untuk membentuk sikap religiusitasnya sebagai hamba Allah yang wajib menunaikan tugasnya.

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), Cet 17, h. 78.

¹⁶ Aang Kunaepi, Membangun Pendidikan Tanpa Kekerasan, *NADWA Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6, No 01, (2012), h. 72.

Dalam hal ini pendidik merupakan perantara terpenting untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah, dimana pendidik memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Tugas seorang pendidik tidak hanya sekedar mengajar tetapi juga mendidik yang berarti melatih peserta didik menjadi berintelektual dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang religius. Oleh karena itu peran pendidik yang berpengaruh sangat penting dan pendidik harus membimbing peserta didiknya dengan memberikan pembelajaran yang berkualitas, memberikan teladan yang baik agar memiliki religiusitas yang tinggi.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi pelajaran Qur'an Hadits, sejarah kebudayaan Islam, akidah akhlak, dan fiqih. Sedangkan kegiatan dan pembiasaan untuk meningkatkan religiusitas peserta didik antara lain pembiasaan membaca al-Qur'an, membiasakan sholat dhuha, membiasakan sholat dzuhur berjamaah, memperingati hari besar agama dan melaksanakan gerakan jum'at bersih.¹⁷

Sebagai nilai, pendidikan agama akan mempelajari, mencari, menemukan, mengkonstruksi, mencontohkan, memilih, menetapkan, menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai yang mengacu pada ajaran agama. Oleh karena itu, pendidikan Agama Islam untuk berupaya mengembangkan pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman peserta didik terhadap ajaran agamanya, mendorong mereka untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya.

Melihat begitu pentingnya pelajaran Pendidikan Agama Islam agar perilaku keagamaan yang ada dalam diri peserta didik, maka seyogyanya pendidik harus lebih intens dalam mengajarkan agama kepada peserta didik dengan berbagai macam metode penyampaian, agar setiap pesan moral yang hendak disampaikan kepada peserta didik dapat terwujud.¹⁸ Dengan demikian Agar nilai religius tersebut dapat diterapkan oleh peserta didik maka hal tersebut diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dengan melakukan praktik-praktik kegiatan agama Islam.

¹⁷ Observasi, Lini Yuliza, Guru Pelajaran PAI, (29 September 2022)

¹⁸ Ashraf M. Zedan, Mohd Yakub Zulkifli Bin Mohd Yusof, dan Mr. Roslan Bin Mohamed. (2015). *An Innovative Teaching Method in Islamic Studies: the Use of Powerpoint in University of Malaya As Case Study*.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan tidak hanya menitik beratkan pada kecerdasan intelektual saja namun penting memperhatikan penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan. Berangkat dari asumsi dan argumentasi inilah penelitian tertarik untuk meneliti tentang *“Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pengalaman Keagamaan terhadap Religiusitas Peserta Didik Di SMAN 8 Rejang Lebong”*

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah pengenalan masalah atau inventarisir masalah. Identifikasi masalah adalah salah satu proses penelitian yang boleh dikatakan paling penting diantara proses lain. Masalah penelitian akan menentukan kualitas dari penelitian, bahkan juga menemukan apakah sebuah kegiatan bisa disebut penelitian atau tidak.¹⁹

Religiusitas peserta didik di pengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, baik dari faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka dapat di identifikasikan masalahnya sebagai berikut :

1. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di perkirakan berpengaruh terhadap religiusitas peserta didik
2. Pengalaman keagamaan di perkirakan berpengaruh terhadap religiusitas peserta didik
3. Tingkat religiusitas peserta didik diperkirakan berpengaruh
4. Warga sekolah di perkirakan berpengaruh terhadap religiusitas peserta didik
5. Metode mengajar pendidik di perkirakan berpengaruh pada religiusitas peserta didik.

¹⁹ Prsetyo, Bambang, and Lina Miftahul Jannah. *“Metode Penelitian Kuantitatif”* (Jakarta: Wacana Ilmu, 2019), h. 14.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yaitu ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih bisa fokus untuk dilakukan. Agar masalah yang diteliti tidak terlalu lebar dan merambah ke masalah yang lain maka perlu diadakannya pembatasan masalah secara jelas. Mengingat banyaknya variabel-variabel yang berpengaruh, dan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik kemampuan akademik, biaya, dan waktu, maka peneliti membatasi masalahnya. Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran pada penelitian ini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di sekolah.
2. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Pengalaman keagamaan pada aspek sosial, pendidikan, emosional.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA N 8 Rejang Lebong?
2. Bagaimana Pengalaman Keagamaan peserta didik di SMAN 8 Rejang Lebong?
3. Bagaimana tingkat Religiusitas Peserta didik di SMAN 8 Rejang Lebong?
4. Bagaimana Pengaruh pembelajaran PAI terhadap Religiusitas Peserta didik di SMA N 8 Rejang Lebong?
5. Bagaimana pengaruh pengalaman keagamaan terhadap religiusitas peserta didik di SMA N 8 Rejang Lebong?
6. Bagaimana Pengaruh pembelajaran PAI dan Pengalaman Keagamaan terhadap Religiusitas peserta didik di SMAN 8 Rejang Lebong?
7. Apakah pembelajaran PAI dan Pengalaman Keagamaan berpengaruh terhadap Religiusitas peserta didik di SMAN 8 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMAN 8 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui pengalaman keagamaan peserta didik di SMAN 8 Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui tingkat religiusitas Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMAN 8 Rejang Lebong
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pengalaman keagamaan terhadap religiusitas peserta didik di SMAN 8 Rejang Lebong
5. Untuk mengetahui apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pengalaman keagamaan berpengaruh terhadap religiusitas peserta didik di SMAN 8 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Memberikan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan bagi penyusun, para pendidik dan juga akademisi sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca mahasiswa dan menambah referensi ilmiah dan sebagai motivasi bagi peneliti lain yang berminat untuk mengkaji lebih dalam tentang masalah ini serta untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sebuah masukan dan sebagai sebuah informasi bagi seorang pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan praktik pengalaman keagamaan serta peningkatan religiusitas peserta didik

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Secara bahasa kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna sederhana “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.²⁰

Secara terminologis, *Association for educational Communication and Technology* (AECT) mengemukakan bahwa pembelajaran (*instructional*) merupakan suatu sistem yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan.²¹

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Pembelajaran yaitu menyangkut interaksi edukatif antara pengajar dengan peserta belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan yang lebih mengutamakan pada peran pengajar untuk membantu peserta didik agar mereka lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar.²²

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik dan komunikasi timbal

²⁰ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 270.

²¹ Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ... h. 269.

²² Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam* (fakta pers tarbiyah, 2005), h.17.

balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.²³ Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai interaksi pembelajaran, sudah tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara pendidik dan peserta didik, sehingga akan terpadu dua kegiatan, yaitu tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar (usaha guru) dan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar (usaha siswa) yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Syaiful Sagala dalam Ramayulis, Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.²⁴

Menurut Rustaman dalam Syahid Pembelajaran merupakan proses atau kegiatan yang sistematis yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁵

Menurut Oemar Hamalik dalam Aldo bahwa Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.²⁶ Rumusan ini tidak terbatas di dalam ruang kelas saja, pembelajaran dapat dilaksanakan, karena diwarnai interaksi antar berbagai komponen yang saling berkaitan untuk membelajarkan peserta didik.

²³ Rustaman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), h.461

²⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 388.

²⁵ Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Edumaspul*, Vol 2, No 1, (2018), h. 81.

²⁶ Aldo Redho, 'Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan', *Muaddib*, Vol 07, No 01, (2017), h.38.

Menurut Dedeng dalam Asep pengertian pembelajaran adalah upaya membelajarkan peserta didik.²⁷ Dari kegiatan pembelajaran tersebut terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode atas dasar kondisi pembelajaran yang ada untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 tahun 2014 disebutkan bahwa:

“Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran adalah proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik melalui bahasa verbal sebagai media utama penyampaian materi pembelajaran.”²⁸

Dalam kondisi semacam ini, proses pembelajaran sangat tergantung kepada pendidik sebagai sumber belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi.²⁹

Berdasarkan beberapa definisi pembelajaran tersebut dapat dipahami bahwa, pembelajaran adalah proses yang disengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, segala upaya bersama antara pendidik dan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif ditandai dengan adanya perubahan perilaku individu.

²⁷Asep Hermawan, ‘Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali’, *Jurnal Qathruna*, Vol 1, No 1 (2014), h.93.

²⁸Ernanida, E., & Al Yusra, R), Media audio visual dalam pembelajaran PAI, *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2, No1, (2019), h. 104.

²⁹Umar Manshur and Maghfur Ramdlani, ‘Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai’, *Al Murabbi*, Vol 5, No 1, (2020), h. 3.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*.³⁰ *Al-ta'lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta'dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.³¹ Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan *tarbiyah* yang berarti pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 1 ayat (1), disebutkan bahwa:

pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/ kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.³²

Menurut Zakiah Daradjat dalam Putra, Pendidikan Agama Islam atau *At- Tarbiyah Al- Islamiyah* adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.³³

Semua manusia selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan meminta pertolongan. Adanya pendidikan agama Islam di sekolah merupakan bentuk upaya dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga ia merasa tenang, tentram hatinya

³⁰ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Cet 1 (Bandung: PT. Trigenda Karya, 1993), h. 127.

³¹ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Taklim*, Vol 17, No 2, (2019), h. 81.

³² Rachmad Sobri, "Politik Dan Kebijakan Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8, No 01, (2019), h. 111.

³³ Kristiya Septian Putra, "Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (*Religious Culture*) Di Sekolah," *Jurnal Kependidikan* 3, no. 2 (2017), h. 14–32.

dan menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.

Abdul Majid menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁴

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³⁵

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dipahami bahwa, pendidikan agama Islam adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik melalui bimbingan dan pelatihan yang telah direncanakan agar peserta didik dapat menggunakannya baik sebagai pola pikirnya maupun landasan hidupnya dengan menjadikan Ibadah sebagai orientasi tujuannya.

Sedangkan makna pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menurut Muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.³⁶

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengaktualisasikan apa yang terdapat dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan tingkah laku peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

Dari penjelasan mengenai pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat

³⁴ Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi.", h. 84.

³⁵ Muhaimin, et, *Al.Paradikma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Cet 1, h. 75.

³⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2002), h. 183.

diartikan sebagai usaha yang terencana untuk membina, mengasuh dan mengarahkan peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islam secara keseluruhan, memahami makna dan tujuannya, serta menciptakan suasana belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, yang dengan pengembangan pengetahuan itu maka mereka akan mengalami perubahan tingkah laku menuju arah yang lebih baik sesuai tuntunan Al-Qur'an dan sunnah untuk dapat bermuamalah dengan masyarakat maupun dengan Khalik (*habl min Allah wa habl min al-Nas*) serta menjauhi segala larangannya.

c. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak terlepas dari fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai proses transformasi ilmu dan pengalaman. Abdul Majid mengemukakan tujuh fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah, di antaranya;

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang

secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Beberapa fungsi pendidikan Islam yang telah dikemukakan oleh Abdul Majid telah disebutkan dengan rinci apa saja manfaat atau kegunaan pendidikan agama Islam yang diselenggarakan di sekolah, sehingga dapat dipahami bahwa manfaat tersebut akan bernilai guna jika diaktualisasikan oleh pendidik dan peserta didik melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam.

d. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam pada dasarnya sama dengan tujuan agama Islam, yang mana tujuan agama adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya.

Menurut Nazaruddin, pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁷

Zakiah Daradjat mendefinisikan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

”Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat. Yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif”.³⁸

Menurut Akmal dalam E. Mulyasa menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuh dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan,

³⁷ Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik Pendidikan, Agama Islam Di Sekolah Umum* (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 16.

³⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara: Bumi Aksara, 1995), h. 127.

penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi pembelajaran agama yang memiliki tujuan kepada pembentukan pribadi yang baik. Dalam kegiatan pembelajaran PAI terdapat tujuan yang akan dicapai yaitu memberikan pembinaan dan mendidik peserta didik agar dapat memahami ajaran agama islam sesuai dengan kaidah yang benar.

Secara lebih spesifik dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi, dinyatakan bahwa pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan yang diwujudkan dalam:

- 1) Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur (Hubungan manusia dengan Allah SWT.);
- 2) Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan (Hubungan manusia dengan diri sendiri);
- 3) Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur (Hubungan manusia dengan sesama); dan
- 4) Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial (Hubungan manusia dengan lingkungan alam).⁴⁰

Secara khusus tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA sebagai berikut:⁴¹

- 1) Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pembinaan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi

³⁹ Akmal Hawi, “*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*” (jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 21

⁴⁰ Dyah Ismayanti, “*Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah*,” 2016.

⁴¹ Ismayanti.

muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt; dan

- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan ditinjau oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam. Indikator pada dimensi ini yaitu; taat beribadah kepada Allah, dan senantiasa bertaubat dan beristigfar.
- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran (*intelektual*) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam. Indikator dimensi ini diantaranya; pengetahuan dan pokok-pokok ajaran agama islam.
- 3) Dimensi penghayatan atau pemahaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Agama Islam. Pada dimensi ini yaitu perasaan dekat dengan Allah dan perasaan bahagia.
- 4) Dimensi pengamalan, dalam artian bagaimana ajaran agama yang telah diimani, dipahami, dan dihayati untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan lain-lainnya dalam kehidupan pribadi, sebagaimana manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Mengaktualisasikan dalam kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara.⁴² Indikator pada dimensi ini yakni melaksanakan shalat, menunaikan puasa, membayar zakat dan membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran pendidikan agama islam menjadi pembelajaran agama yang memiliki tujuan kepada pembentukan pribadi yang baik. Dalam

⁴² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet III (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 78.

kegiatan pembelajaran PAI terdapat tujuan yang akan dicapai yaitu memberikan pembinaan dan mendidik peserta didik agar dapat memahami ajaran agama islam sesuai dengan kaidah yang benar.

Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan dari bebrapa penjelasan tentang tujuan Pendidikan Agama Islam dan tujuan pembelajaran, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai tujuan praktis dari tujuan pendidikan Islam yang menekankan peserta didik untuk menguasai keterampilan atau kemampuan tertentu sesuai dengan tuntunan ajaran Agama Islam untuk dapat meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam baik secara teori maupun praktis dalam kehidupan sehari-hari.

e. Aspek Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam pada dasarnya berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang meliputi semua aspek kehidupan. Baik itu mengatur tentang hubungan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Dan pendidikan disini bertugas untuk mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islam tersebut.

Menurut Ali Muhtadi, aspek nilai-nilai ajaran Pendidikan Agama Islam setidaknya berisi tiga point utama didalamnya, yaitu: Aqidah, Akhlak, Syari'ah (ibadah).⁴³

1) Keimanan atau Aqidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata *'aqada, ya'qidu, 'aqdan- 'aqīdatan* yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan koh. Sedang secara teknis, aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan.⁴⁴

⁴³ Luqman Al-hakim, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, Vol 1, No 1, (2006), h. 4.

⁴⁴ Alnida Azty et al., "Hubungan Antara Aqidah Dan Akhlak Dalam Islam," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, Vol 1, No 2, (2018), h. 124.

Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia.

Di antara fungsi Aqidah adalah:

- a) Menuntun dan mengemban dasar ketuhanan yang dimiliki oleh manusia sejak lahir

Manusia sejak lahir telah memiliki potensi keberagamaan (*fitrah*), sehingga sepanjang hidupnya manusia membutuhkan agama dalam rangka mencari keyakinan terhadap Allah SWT. Aqidah Islam berperan memenuhi kebutuhan fitrah manusia tersebut, menuntun dan mengarahkan manusia kepada keyakinan yang benar tentang Allah SWT.

- b) Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa

Agama sebagai kebutuhan fitrah manusia akan senantiasa menuntut dan mendorongnya untuk terus mencarinya. Aqidah memberikan jawaban yang pasti, sehingga kebutuhan rohaniannya dapat terpenuhi.

Seseorang yang berkeyakinan bahwa setiap rizki dan segala ketentuannya sudah ditetapkan oleh Allah SWT akan merasa tenang dan tidak khawatir akan rizki yang didapatnya setiap hari. Bahwa setiap orang berikhtiar untuk menjemput rizki yang telah ditetapkan merupakan sebuah kewajiban. Akan tetapi ketika telah masuk pada persolan hasil, mutlak hak prerogatif Allah SWT. Oleh karena itu, seseorang yang mempunyai akidah yang mantap tidak akan pernah khawatir dan hidupnya akan senantiasa berada ketenangan.

- c) Memberikan pedoman hidup yang pasti

Keyakinan terhadap Allah SWT yang diberikan kepada manusia berfungsi memberikan arahan dan pedoman yang pasti, sebab aqidah menunjukkan kebenaran keyakinan yang sesungguhnya.

2) Nilai Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khuluq* dan jama'nya *akhlāq* yang berarti kebiasaan, perilaku, sifat dasar dan perangai.⁴⁵ Demikian pula kata *khuluq* mempunyai kesesuaian dengan *khilq*, hanya saja *khuluq* merupakan perangai manusia dari dalam diri (ruhaniah) sedang *khilq* merupakan perangai manusia dari luar (jasmani).

Adapun menurut Al-Ghazali dalam Suryadarma akhlak adalah ungkapan tentang sesuatu keadaan yang tetap didalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa membutuhkan pemikiran dan penelitian.⁴⁶

Pendidikan akhlak merupakan suatu sarana pendidikan agama Islam yang di dalamnya terdapat bimbingan dari pendidik kepada peserta didik agar mereka mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran agama Islam, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting, mereka dapat terbiasa melakukan perbuatan dari hati nurani yang ikhlas dan spontan tanpa harus menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadits.

3) Syari'ah (keislaman/ ibadah)

Syariah merupakan berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati peraturan dan hukum tuhan, guna mengatur hubungan antar manusia dengan tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

Syari'ah merupakan sebuah jalan hidup yang ditentukan oleh Allah SWT sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan akhirat.

Syari'ah merupakan penekanan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar. Secara harfiah, syari'ah berarti jalan

⁴⁵ Yoke Suryadarma and Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *At-Ta'dib*, Vol 10, No 2, (2015), h. 368.

⁴⁶ Suryadarma and Haq., h. 369.

yang harus dilalui setiap muslim (*the way of life*).⁴⁷ Fungsinya adalah membimbing manusia yang berdasarkan sumber hukum Islam yaitu Al Qur'an dan Sunnah.

Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya.

f. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran adalah suatu langkah/urutan pelaksanaan yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.⁴⁸ Dalam proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal.

Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama pada satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam standar proses. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010, Proses pembelajaran pendidikan agama dijelaskan dalam Peraturan Menteri Agama sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia serta pengamalan ajaran agama.

⁴⁷ Afiful Ikhwan and Yasin Nurfalah, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2, No 2 (2018), h. 96.

⁴⁸ Rustaman, *Strategi Belajar Mengajar Biologi* (Jakarta: Depdikbud, 2003), h. 461.

2. Proses pembelajaran pendidikan agama dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan agama.
3. Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.⁴⁹

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dijelaskan sebagai berikut:

Sekolah merupakan tempat kedua pendidikan peserta didik yang dilakukan melalui program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan melalui mata pelajaran, sementara kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah yang terkait langsung dengan mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang bersifat umum dan tidak terkait langsung dengan mata pelajaran.⁵⁰

Proses pembelajaran intrakurikuler pendidikan agama meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan untuk terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.⁵¹

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai sebuah tujuan.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar

⁴⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, Pasal 8 Ayat 1-3.

⁵⁰ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014, h. 3.

⁵¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, Pasal 9 Ayat 1-7.

Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.⁵²

Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan. Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain:⁵³

(1) Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standard isi yang ditetapkan.

(2) Menyusun Program Tahunan (Prota)

Program tahunan merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun pelajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran,

⁵² Lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, h. 8.

⁵³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 17.

karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

(3)Menyusun Program Semester (Promes)

Program semester (promes) merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan

(4)Menyusun Silabus Pembelajaran

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus merupakan bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas tertentu. Ketentuan dalam Penyusunan Silabus sebagaimana disebutkan dalam Standar Proses, sebagai berikut:

“Silabus sedikitnya memuat: (a) Identitas mata pelajaran; (b) Identitas sekolah;(c) Kompetensi inti; (d) Kompetensi dasar; (e) Materi pokok; (f) Pembelajaran; (g) Penilaian; (h) Alokasi waktu; dan (i) Sumber belajar yang relevan.⁵⁴

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.⁵⁵

(5)Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP

⁵⁴ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016, h. 5.

⁵⁵ Dr. Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 66.

disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih.⁵⁶ sebagaimana ketentuan dalam Standar Proses sebagai berikut:

“Komponen RPP terdiri atas: (a) Identitas sekolah; (b) Identitas mata pelajaran; (c) Kelas/semester; (d) Materi pokok; (e) Alokasi waktu; (f) Tujuan pembelajaran; (g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (h) Materi pembelajaran; (i) Metode pembelajaran; (j) Media pembelajaran; (k) Sumber belajar; (l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan (m) Penilaian hasil pembelajaran.⁵⁷

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah usaha menyeleksi, menghubungkan, menetapkan, dan mengembangkan metode yang akan digunakan dalam proses interaksi antar pesertadidik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional.⁵⁸

⁵⁶ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,. h. 67

⁵⁷ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016, h. 6.

⁵⁸ M. Saekhan Munchi, *Pembelajaran Konstektual* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 109.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dalam Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa: Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.⁵⁹

(1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang

⁵⁹ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016, h. 11-12.

menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.⁶⁰

Ranah proses pembelajaran mencakup;

a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan.

c) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan.

Dalam proses pembelajaran ini pendidik dapat menerapkan aspek nilai-nilai yang telah direncanakan (sesuai Silabus dan RPP) yang telah disusun, dan pendidik dapat mengembangkan nilai-nilai tersebut pada bentuk pelaksanaan pendidikan yang bersifat; rutin, keteladanan, ataupun spontan yang diterapkan secara tepat sesuai dinamika dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

⁶⁰ Abd. Hamid, "Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, Vol 9, No 2, (2019), h. 5.

(3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Dalam mengakhiri proses pembelajaran guru melakukan penilaian mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek ketrampilan. Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Pelaksanaan Pembelajaran adalah proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pada sisi lain dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru. Dua jenis pengelolaan tersebut secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:⁶¹

1) Pengelolaan kelas dan peserta didik

Pengelolaan kelas adalah satu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Berkenaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari

⁶¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinarbaru, 2009), h. 145

(pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan⁶² sebagai berikut:

a) Tahap pra instruksional

Tahap pra instruksional yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar: Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir; Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya; Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan; Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat.

b) Tahap instruksional

Tahap instruksional yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut: Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa; Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas; Membahas pokok materi yang sudah dituliskan; Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkret, pertanyaan, tugas; Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran; Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

c) Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional; Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%), maka guru harus mengulang

⁶² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinarbaru, 2009), h. 147

pengajaran; Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR; Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

2) Pengelolaan guru

Pelaksanaan sebagai fungsi manajemen diterapkan oleh kepala sekolah bersama guru dalam pembelajaran agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran kepala sekolah memegang peranan penting untuk menggerakkan para guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas.

Guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

g. Proses Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*evaluation*”. Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu yang dikerjakan.⁶³

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.

⁶³ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 156.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.

Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

Adapun langkah-langkah evaluasi hasil pembelajaran meliputi:

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembahasan setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Evaluasi ini yakni diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan.

2) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu pada akhir semesteran. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar pada siswa, yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor akhir semester.

3) Evaluasi proses pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan yakni dari mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:

- a) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standard proses.
- b) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru. Sebagai implikasi dari evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun kepala sekolah dapat

dijadikan umpan balik untuk program pembelajaran selanjutnya. Penilaian merupakan suatu kegiatan untuk menentukan tingkat atau derajat sesuatu objek atau kejadian yang didasarkan atas hasil pengukuran objek tersebut.⁶⁴ Menilai berarti mengambil keputusan terhadap sesuatu yang dianggap baik atau buruk. Selanjutnya dalam penilaian panduan penilaian dijelaskan tentang penilaian hasil belajar yaitu

“Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar”⁶⁵

Dengan demikian penilaian mencakup tiga aspek yaitu, aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Penilaian sikap dilakukan melalui observasi dan jurnal catatan guru, penilaian diri, penilaian antar teman. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan, serta penugasan. Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui unjuk kerja/praktik, proyek, produk, dan portofolio.

Dalam permendikbud No. 22 Tahun 2016 dijelaskan bahwa:

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran

⁶⁴ Sawaluddin, “Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam,” *Al-Thariqah* , Vol 3, No 1, (2018), h. 41.

⁶⁵ leo agung mpu tabah, “Analisis Sistem Penilaian Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 2 Sukoharjo,” *Candi*, Vol 16, No 2, (2013), h. 72.

dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.⁶⁶ Dalam⁶⁷

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas yang bertujuan memfasilitasi peserta didik memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁶⁸ Penilaian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Aspek Penilaian

a) Penilaian sikap

Dalam pedoman penilaian untuk SMA, mengenai penilaian sikap dijelaskan sebagai berikut:

“Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti peserta didik sesuai butir-butir sikap dalam Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1) dan Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI-2)”⁶⁹

Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa penilaian sikap bertujuan untuk mengetahui pencapaian indikator dan pembinaan budi pekerti, dan dinilai dari indikator sesuai butir-butir dalam kompetensi. Pelaksanaan penilaian sikap yang diarahkan pada Kompetensi Dasar (KD). Selanjutnya Hal ini juga sejalan dengan yang disebutkan dalam buku Pedoman Penilaian untuk SMA, yaitu: ”Selain itu, dapat dilakukan penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antarteman (*peer assessment*) dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya

⁶⁶ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016, h.13.

⁶⁷ Yubali Ani and Universitas Pelita Harapan, “*Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013*,” (2018), h. 45.

⁶⁸ Depdiknas, “*Panduan Penelitian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas*,” 2017, h. 1.

⁶⁹ Depdiknas., h. 15.

dapat dijadikan sebagai salah satu data untuk konfirmasi hasil penilaian sikap oleh pendidik.

Penilaian sikap dilakukan oleh guru mata pelajaran, melalui observasi yang dicatat dalam jurnal. Teknik penilaian sikap yang utama dilakukan dengan observasi oleh guru mata pelajaran. Adapun teknik penilaian yang merupakan penunjang dapat dilakukan dengan penilaian diri, dan penilaian antarteman.

(1) Observasi

Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinya setiap peserta didik pada dasarnya berperilaku baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang sangat baik atau kurang baik yang berkaitan dengan indikator sikap spiritual dan sikap sosial maupun indikator nilai-nilai karakter yang terintegrasi.

Catatan hal-hal positif dan menonjol digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku negatif digunakan untuk pembinaan. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah lembar observasi atau jurnal.

(2) Penilaian diri

Penilaian diri dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berperilaku. Selain itu penilaian diri juga dapat digunakan untuk membentuk sikap peserta didik terhadap mata pelajaran. Hasil penilaian diri peserta didik dapat digunakan sebagai data konfirmasi.

(3) Penilaian antar teman

Penilaian antarteman adalah penilaian dengan cara peserta didik saling menilai perilaku temannya. Penilaian antar teman dapat mendorong: objektivitas peserta didik, empati, mengapresiasi keragaman/perbedaan, dan, refleksi diri. Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antarteman dapat digunakan sebagai data

konfirmasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarteman.

b) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi. Penilaian ini berkaitan dengan ketercapaian Kompetensi Dasar pada KI-3 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran.

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Pendidik menetapkan teknik penilaian sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang 0-100.⁷⁰ Penilaian dimulai dengan perencanaan pada saat menyusun RPP dengan mengacu pada silabus.

c) Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik terhadap kompetensi dasar pada KI-4. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang sudah dikuasai peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya.

Ketuntasan belajar untuk keterampilan ditentukan oleh satuan pendidikan, secara bertahap satuan pendidikan terus meningkatkan kriteria ketuntasan belajar dengan mempertimbangkan potensi dan karakteristik masing-masing satuan pendidikan sebagai bentuk peningkatan kualitas hasil belajar.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Penilaian Pembelajaran adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, untuk

⁷⁰ Depdiknas., h. 13.

memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

h. Tingkat Kompetensi Pendidikan Agama Islam di SMA

Tingkat Kompetensi merupakan kriteria capaian kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan. Adapun Tingkat Kompetensi Jenjang Pendidikan Menengah mencakup;⁷¹

- 1) *Sikap Spiritual*, yaitu; menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) *Sikap Sosial*, yaitu; menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif. Dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.
- 3) *Pengetahuan*, yaitu; Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang; (a) ilmu pengetahuan, (b) teknologi, (c) seni, (d) budaya, dan (e) humaniora, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 4) *Keterampilan*, yaitu menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif, dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan

⁷¹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah* (Permendikbud, Nomor 21 Tahun 2016), h. 14.

pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

2. Pengalaman Keagamaan

a. Pengertian Pengalaman

Menurut KBBI kata pengalaman berarti sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung).⁷² Pengalaman didapat dari hal-hal yang pernah dialami, dijalani, dan ditanggung oleh setiap orang. Menurut Elaine B Johnson dikutip oleh Dwi Megantoro, menyebutkan bahwa pengalaman memunculkan potensi seseorang.⁷³ Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengalam merupakan suatu kondisi yang pernah dialami seseorang yang membuat seseorang itu tahu dan dijadikan sebagai pengetahuan.

Seseorang yang dihadapkan dalam situasi yang sama, akan tetapi setiap orang belum tentu memiliki pengalaman yang sama, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: tingkat pengetahuan pelaku pada pihak yang mempunyai pengalaman, target yang dipersepsikan, umur, tingkat pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, budaya, lingkungan fisik, pekerjaan, kepribadian, dan pengalaman hidup setiap individu juga ikut menemukan pengalaman.⁷⁴

b. Pengertian Keagamaan

Kata agama berasal dari bahasa Sansekerta yang erat hubungannya dengan agama Budha dan Hindu. Banyak teori mengenai kata agama, salah satunya mengatakan bahwa akar kata agama adalah “*gam*” mendapat awalan dan akhiran “*a*”, sehingga menjadi agam-a. Dalam bahasa Belanda ditemukan kata-kata “*ga*”, “*gaan*”, dalam bahasa Inggris dalam kata “*go*”,

⁷² <http://kbbi.web.id/pengalaman> diakses pada 15 Maret, 2023

⁷³ Desy Kumala Dewi, “*Peningkatan Keterampilan Menulis PengalamannPribadi Dengan Metode Peta Konsep Rantai Kejadian Melalui Media Benda Kenangan Pada Siswa Kelas VIII C SMP N 1 Mejobo Kudus*”, Skripsi, 2011

⁷⁴ Rusyja Rustam and Zainal A. Haris, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*, ed. Yulnafatmawita (Yogyakarta: Deep Publisher, 2018), h. 62.

yang artinya sama dengan *gam*, yaitu pergi, namun setelah mendapat awalan dan akhiran pengertiannya berubah menjadi jalan.⁷⁵

Dalam bahasa Arab kata "*din*" diartikan sebagai agama. Kata *din* berasal dari akar kata bahasa Arab dan mempunyai arti pokok seperti keberhubungan, kepatuhan, kekuasaan bijaksana, dan kecenderungan alami atau tendensi.

Sebuah agama biasanya melingkupi tiga persoalan pokok, yaitu:

- 1) Keyakinan (*credial*), yaitu yakin dengan adanya sesuatu kekuatan supranatural yang mengatur dan menciptakan alam;
- 2) Peribadatan (*ritual*), yaitu tingkah laku manusia dalam menjalin hubungan dengan kekuatan supranatural tersebut sebagai konsekuensi atau pengakuan dan ketundukannya;
- 3) Sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya atau alam semesta yang dikaitkan dengan keyakinannya tersebut.⁷⁶

Sedangkan dalam bahasa Latin kata religi berasal dari kata *relegere* yang artinya mengumpulkan dan membaca. Pengertian tersebut sesuai dengan isi agama yaitu suatu kumpulan cara untuk mengabdikan kepada Tuhan dan terkumpul menjadi satu yang disebut dengan kitab suci yang menjadi kewajiban untuk dipelajari dan di baca. Sedangkan pendapat lain mengatakan kata *relegere* berasal dari kata *religere* yang memiliki arti mengikat. Hal tersebut sesuai dengan sifat ajaran agama yang mengikat manusia.⁷⁷

Agama atau keyakinan adalah hak dasar manusia dalam memeluknya. Umat beragama dalam melaksanakan ajaran agama dengan ikhsan tanpa adanya paksaan. Agama dijadikan sebagai jalan hidup bagi manusia. Dikatakan demikian karena agama menuntun manusia supaya hidupnya tidak kacau, hal tersebut sesuai dengan fungsi agama yaitu untuk memelihara hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan

⁷⁵ Haris, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*, ..., h. 63

⁷⁶ Haris, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*, ..., h. 63-64.

⁷⁷ Hayana Liswi, "Kebutuhan Manusia Terhadap Agama," *Jurnal Pencerahan* 12, no. 2 (2018), h. 201-23.

alam, dan sesama manusia.⁷⁸ Selanjutnya, agama juga membuat seseorang tunduk dalam melaksanakan ajaran agama. Sebagai seorang hamba memiliki kewajiban dalam melaksanakan ajaran agama, dan ketika melaksanakan kewajiban tersebut akan mendapatkan pahala atau balasan yang baik bagi diri seseorang.

Menurut Harun Nasution dalam karya Muhammadiyah, mendefinisikan agama menjadi beberapa yaitu : a) hubungan manusia dengan gaib yang diakui dan dijalankan; b) kekuatan gaib yang menguasai manusia dan diakui; c) membentuk hidup yang mempengaruhi perbuatan manusia juga berasal dari luar; d) percaya dengan hal gaib dapat membentuk cara tertentu; e) kekuatan gaib yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang; f) hal gaib yang mendorong untuk menjalankan kewajiban; g) timbul rasa setelah menyembah hal gaib; h) ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.⁷⁹

Allah memberikan alam semesta kepada manusia bukan untuk bersantai, akan tetapi dengan potensi yang dimiliki manusia bertujuan untuk hidup terarah. Hal tersebut merupakan hasil dari melaksanakan tugas ibadah. Ibadah sebagai sebuah wujud pengembangan kepada Allah swt. sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝٦ (الذَّارِيَّتْ/51: 56)

Artinya: Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. (QS. Az-Zariyat/51:56)

Disamping diberi tanggung jawab untuk beribadah, manusia juga diberi tugas sebagai khalifah dimuka bumi Dijelaskan dalam firman Allah swt. sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝٣٠ (البقرة/2: 30)

⁷⁸ Marsikhan Manshur, *Agama dan Pengalaman Keberagamaan (Pengertian Agama)*, h. 136.

⁷⁹Muhammaddin, *Kebutuhan Manusia Terhadap Agama*,” *Jurnal Ilmu Agama*, Vol 1, No 1, (2016), h. 103.

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah¹³) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” Dalam Al-Qur’an, kata khalifah memiliki makna ‘pengganti’, ‘pemimpin’, ‘penguasa’, atau ‘pengelola alam semesta’. (QS. Al-Baqarah/2:30)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Keagamaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.⁸⁰ Aktivitas keagamaan merupakan usaha yang dilakukan secara terus menerus oleh seseorang atau sekelompok orang yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu: pelaksanaan solat berjamaah, Sholat sunah dhuha, (mengenakan pakaian busana muslim dan berbicara dengan sopan dan santun), memperingati hari besar dalam Islam dan lain-lain.

c. Pengalaman Keagamaan

Pengalaman keagamaan adalah merupakan aspek batiniah dari saling hubungan antara manusia dan pikirannya dengan Tuhan. Menurut Zakiah Darajat hubungan batin seseorang dengan Allah SWT di dalam ilmu jiwa dinamakan pengalaman keagamaan.⁸¹

Pengalaman keagamaan menurut *Glock & Stark* “*The experiential dimension gives recognition to the fact that all religions have certain expectations, however imprecisely they may be stated, that the religious person will at one time or another achieve direct knowledge of ultimate reality or will experience religious emotion. Included here are all of those feelings, perceptions, and sensations which are experienced by an actor or defined by a religious group as involving some communication, however slight, with a divine essence, i.e., with God, with ultimate reality, with*

⁸⁰Fitri Rayani Siregar, “Nilai-Nilai Budaya Sekolah Dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidempuan,” *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, Vol 1, No 1, (2018), h.777.

⁸¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), h. 25.

transcendental authority".⁸² adalah suatu perasaan, persepsi atau sensasi yang dialami oleh seseorang dan didefinisikan oleh suatu kelompok atau masyarakat sebagai suatu bentuk komunikasi dengan esensi ketuhanan atau dengan realitas mutlak atau dengan otoritas transendental.

Pengalaman beragama (*religious experience*) adalah unsur perasaan dalam kesadaran agama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan (amaliah).⁸³

Pengalaman keagamaan adalah perasaan yang muncul dalam diri seseorang setelah menjalankan ajaran agama yang melibatkan perasaan atau keadaan jiwa seseorang yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan.⁸⁴ Pendapat lain menurut Joachim Wach mengatakan bahwa pengalaman keagamaan adalah aspek batiniah dari saling hubungan antara manusia dan dikirannya dengan Tuhan.⁸⁵

Suatu pengalaman merupakan hal yang tidak lepas dari manusia. Begitu pula dengan pengalaman keagamaan yang dilaksanakan suatu ajaran dari agama tertentu. Hal ini dapat diartikan bahwa pengalaman keagamaan akan diperoleh jika seseorang melaksanakan kegiatan ajaran agama yang dianutnya.

Pengalaman keagamaan setiap orang akan berbeda, karena perbedaan tingkat pengalaman keagamaan ajaran agama yang dilakukan oleh orang tersebut, merupakan pengalaman yang bersifat individu dan dapat dirasakan oleh orang yang mengalami.⁸⁶ Pengalaman keagamaan pada hakekatnya merupakan pengalaman rohani, orang yang mengalami masalah tersebut merasakan seolah-olah mampu menjangkau zat yang maha gaib dan maha suci (Tuhan) yang berada di luar alam nyata dengan melaksanakan ajaran agama.

⁸² Charles Y. Glock and Rodney Stark, *Religion And Society in Tension* (California: Religion survey research center, universitas of california, berkeley, 1965), h 20.

⁸³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 6.

⁸⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h.17.

⁸⁵ Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), h.

3.

⁸⁶ Triyani Pujiastuti, "Konsep Pengalaman Keagamaan Joachim Wach," *Syi'ar*, Vol 17, No 2, (2017), h. 66.

Pengalaman keagamaan dalam diri seseorang dapat mendorong munculnya kesadaran merendahkan diri, sehingga menyadari bahwa bukan dirinya yang memperkuat suatu hubungan, akan tetapi dirinyalah yang diperkuat dengan adanya hubungan tersebut dengan melaksanakan praktik keagamaan.⁸⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman keagamaan merupakan hubungan batin antara manusia dengan pikirannya terhadap suatu kekuatan (Tuhan), hubungan tersebut dapat diciptakan dalam bentuk pikiran dan perasaan dengan cara melaksanakan ajaran-ajaran agama dan hubungan batin tersebut ditimbulkan karena melaksanakan ajaran-ajaran agamanya.

Menurut William James dalam Erba Rizalina Yulianti mengatakan bahwa agama merupakan sesuatu yang muncul dari bagian terluas pengalaman manusia. Pengalaman penghayatan dalam tindakan kerohanian sifatnya sangat unik dan personal. Oleh sebab itu, keterlibatan seseorang dengan sesuatu pengalaman keagamaan dapat dikatakan suci. Dengan demikian maka agama merupakan bagian ekspresi dari pengalaman psikologi individu.⁸⁸

Para ahli psikologi agama mengidentifikasi beberapa tema pengalaman religius yang banyak ditemukan dalam kebiasaan keagamaan. Beberapa tema pengalaman religius yang ditemukan dari berbagai literatur adalah sebagai berikut:

- 1) Suatu kondisi yang tidak dapat digambarkan ataupun dijelaskan. Karakteristik ini terkait dengan dimensi emosional yang menunjukkan seberapa dalam pengalaman keagamaan seseorang.
- 2) Suatu kondisi pemahaman, yaitu religius ini dapat memberikan rangsangan terhadap fungsi kognitif sehingga merangsang munculnya ide-ide baru.

⁸⁷Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama Inti Dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*, ed. Djamannuri (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 43.

⁸⁸Erba Rozalina Yuliyanti, "Pengalaman Religius Dalam Meditasi Transendental," *TOLERANSI Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 4, No. 1 (2012), h. 4.

- 3) Pengalaman religius adalah bentuk kesatuan, yaitu ketika seseorang memiliki pengalaman religius dapat merasakan keutuhan pada dirinya.
- 4) Pengalaman religius adalah sebuah pengalaman yang nyata, yaitu dengan pengalaman religius akan muncul pola pikiran yang positif. Sehingga dapat muncul rasa bahagia dan damai pada diri manusia.
- 5) Pengalaman religius memiliki unsur keterlepasan dengan dimensi ruang dan waktu hal tersebut terjadi ketika seseorang merasa bahwa dirinya tidak berada di tempat yang ditempati saat itu.⁸⁹

Pengalaman Beragama akan menghantarkan perasaan tenang dan kelegaan kepada seseorang, selepas orang tersebut melaksanakan ibadah, seperti shalat, dzikir dan sebagainya. Berbagai macam emosi yang menjalar diluar kesadaran, ikut menyertai kehidupan beragama seseorang. Dalam ranah psikologi agama, pengalaman keagamaan selalu berkaitan dengan kesadaran beragama.

d. Sumber Pengalaman Keagamaan

Pengalaman keagamaan dapat diungkapkan dalam tiga bentuk, antara lain:⁹⁰

- 1) Ungkapan pengalaman keagamaan dalam bentuk pemikiran yaitu, dapat diungkapkan secara intelektual dapat bersifat spontan ataupun baku. Ungkapan pengalaman seseorang akan berbeda sesuai dengan ragam budaya, sosial dan agama yang ada. Hal tersebut dapat bersifat teologis (Tuhan) yaitu mengungkapkan tentang hakikat Tuhan, asal-usul, perkembangan, sifat serta hubungan manusia dengan Tuhan. Watak lahiriah yang terpenting dari tingkah laku manusia adalah pengungkapan dan komunikasi.
- 2) Ungkapan pengalaman keagamaan dalam bentuk perbuatan yaitu, bentuk perbuatan yang mengandung arti bahwa pengalaman yang terjadi merupakan hasil dari adanya pemahaman tentang Tuhan, manusia, dan

⁸⁹ Yuliyanti, "Pengalaman Religius Dalam Meditasi Transendental," h. 6.

⁹⁰ Wach, *Ilmu Perbandingan Agama Inti Dan Bentuk Pengalaman Keagamaan.*, h. 90.

alam yang didapatkan melalui proses pemikiran terlebih dahulu. Bentuk perbuatan akan terungkap melalui pengabdian diri atau beribadah, mendekatkan diri atau memohon sesuatu kepada Tuhan-Nya, mensyukuri karunia atau nikmat Tuhan, memberikan pelayanan sesama manusia.

- 3) Ungkapan pengalaman keagamaan dalam bentuk persekutuan atau dapat disebut dengan kelompok keagamaan terbentuk karena adanya perbuatan keagamaan. Hocking mempertanyakan “mengapa *homo religiosus* berusaha memebentuk kelompok, ia menjawab dengan mengatakan “adanya kelompok adalah merupakan suatu pembenaran dan perkembangan yang berkelanjutan baik mengenai kebenaran ataupun dengan cara penerapannya”.

Ada beberapa faktor yang menimbulkan terbentuknya kelompok keagamaan antara lain: usia, jenis kelamin, dan karakter. Hal tersebut mengantarkan manusia membentuk persekutuan.

Pemikiran dan perbuatan yang dilakukan hanya dapat memperoleh arti yang sebenarnya apabila berada dalam konteks masyarakat. Menurut Marett, pada dasarnya subjek yang memiliki pengalaman beragama adalah masyarakat yang beragama, bukan perorangan. Untuk itu, masyarakat sebagai penanggung jawab utama dari perbuatan yang membentuk kesadaran beragama.⁹¹

Pengalaman beragama yang menimbulkan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kemudian berpengaruh kepada kehidupan beragama seseorang.⁹² Dari semuanya itu dimaksudkan sebagai usaha untuk menjalankan segala perintah dari Tuhan yang telah dibebankan kepadanya. Perbuatan yang dimaksud disini yaitu menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama. Ibadah yang kita lakukan setiap hari adalah bagian dari tingkah laku keagamaan yang aktif dan nampak. Salah satu fungsi ibadah yaitu menambah keyakinan kita kepada Allah SWT.

⁹¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT.Bulan Bintang, 1991), h.186.

⁹² Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia; Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.1.

e. Tujuan dan Bentuk Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali sebagai usaha untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang dapat dilakukan oleh perorangan atau kelompok.

Sedangkan menurut Jalaludin dikutip oleh Khoirul Fatihin, kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang ada dalam kehidupan masyarakat sebagai bentuk pelaksanaan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁹³ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan agama dan memberikan dampak positif dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok.

Tujuan dari dilakukannya kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut:

- 1) Membina dan membangun hubungan yang erat dengan Allah SWT, manusia, dan lingkungan dalam tujuan membina ketaqwaan kepada Allah.
- 2) Memberikan dan menjadi inspirasi, motivasi dan stimulasi agar potensi remaja mengarah pada hal yang baik.
- 3) Menambah Ilmu pengetahuan tentang Agama.
- 4) Menjalin silaturahmi.⁹⁴

Upaya mencapai tujuan dari kegiatan keagamaan, seseorang harus mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Adapun macam-macam kegiatan keagamaan beberapa diantaranya adalah:

- 1) Majelis taklim

Menurut KBBI majelis adalah lembaga atau organisasi sebagai wadah pengajian. Sedangkan kata taklim adalah pengajian agama (Islam) atau dapat juga sebagai pengajian.⁹⁵ Maka kata majelis taklim adalah suatu lembaga atau organisasi masyarakat sebagai wadah yang didalamnya

⁹³ Khoirul Fatihin, "Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosegoro Kab . Boyolali", Skripsi", 2018, h. 39.

⁹⁴ Karlina, "Minat Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan (Study Kasus Di RW 02 Kelurahan Cipinang Besar Utara Jak-Tim)", *Skripsi*, 2008, h. 34.

⁹⁵ <http://kbbi.web.id/majelis>. Diakses pada tanggal 23 maret 2023

terdapat pengajian agama, ceramah agama dan doa-doa yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi memohon doa kepada Allah.

2) Pengajian

Pengajian adalah suatu kegiatan dimana sekelompok orang membaca Al-Qur'an, wirid serta tahlil dengan tujuan mendapatkan rahmat dan ridho Allah. Dalam pengajian tersebut terdapat do'a-do'a untuk dikirimkan kepada ahli kubur agar diampuni dosa-dosanya.

3) Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan tahunan yang dilakukan untuk memperingati atau mensyukuri atas datangnya hari tersebut. Kegiatan ini biasanya diisi dengan ceramah-ceramah agama yang diberikan oleh penceramah dan acara-acara lainnya. Sedangkan hari besarnya seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, 1 Muharram dan lain sebagainya.

4) Istighosah dan Doa Bersama

Istighosah adalah do'a bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. inti dari kegiatan ini sebenarnya *dhikrullah* dalam rangka *taqarrub ila Allah* (mendekatkan diri kepada Allah SWT). Jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan Sang Khaliq, maka segala keinginannya akan dikabulkan oleh-Nya.

Sama halnya dengan kegiatan keagamaan, terdapat istilah yang hampir sama maksudnya dengan kegiatan keagamaan yaitu praktik keagamaan. Praktik keagamaan adalah suatu hubungan vertikal yang mengatur antara manusia dengan Tuhan-Nya, dan hubungan horizontal yaitu hubungan antara umat beragama sesuai dengan ajaran agama. Sedangkan menurut Quraish Shihab dikutip oleh Hafizillah, praktik keagamaan adalah pelaksanaan secara nyata apa yang terdapat dalam sistem kepercayaan kepada Tuhan karena kebutuhan, berhubungan dengan tingkatan individu dalam mengerjakan ritual keagamaan seperti shalat, puasa, haji dan sebagainya.⁹⁶

⁹⁶ Hafizillah, "Persepsi Mahasiswa Murakarta Non-Muhammadiyah Terhadap Praktik Keagamaan Di Universitas Muhammadiyah Malang", *Skripsi*, 2019, h. 19.

f. Hakikat Pengalaman Keagamaan

Suatu pandangan yang dikemukakan oleh Malinowski menjelaskan tentang dari mana hakikat keagamaan dimulai, *“oleh karena kita tidak dapat menjelaskan kultus dan syahadah berdasarkan obyek-obyeknya, maka boleh jadi ada kemungkinan untuk memahami fungsinya”*, tambahan di tempat yang lain, *“Agama tidak memiliki teknik yang sederhana seperti itu dan kesatuannya dapat diketahui terutama dalam fungsi yang dibawakannya....”*

Pendapat lain dikemukakan Wilfred Cantwell Smith, *“saya merasa kemajuan mempelajari agama dapat diperoleh ketika kita dapat mengenyampingkan hakikat agama dan lebih mengutamakan proses perkembangannya yang kontemporer.”* Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hakikat pengalaman keagamaan adalah ketertarikan seseorang terhadap Agama dan menjadikannya sebagai keharusan untuk dilakukan.⁹⁷

Untuk meneliti hakikat pengalaman keagamaan ada dua cara, yang pertama dapat menggunakan deskripsi dari sejarah agama, sekte, dan aliran pemikiran keagamaan. Sedangkan cara kedua berasal dari lingkungan potensial dimana pengalaman perorangan berlangsung. Sesuai dengan penjelasan diatas Alan Richardson menjelaskan bahwa *“... iman, peribadatan, dan penghayatan aktual dari Gereja yang hidup yang harus dijadikan data teologi..”* adalah pendekatan kolektif.⁹⁸ Dengan demikian cara yang dapat digunakan untuk meneliti hakikat pengalaman keagamaan adalah dengan sejarah agama, aliran pemikiran, sekte dan pengalaman pribadi seseorang.

⁹⁷ Wach, *Ilmu Perbandingan Agama Inti Dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*, ed. by Djamannuri, h. 39–40.

⁹⁸ Wach, *Ilmu Perbandingan Agama Inti Dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*, ed. by Djamannuri, h. 40.

3. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Secara etimologi, religiusitas berasal dari kata religi, *religion* (Inggris), *religie* (Belanda), *religio* (Latin).

Menurut Drijarkara, kata Religi berasal dari bahasa latin *religio* yang akar katanya *religare* yang berarti mengikat.⁹⁹ Maksudnya adalah suatu kewajiban-kewajiban atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan, yang kesemuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengukuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitarnya.¹⁰⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), religius berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan).¹⁰¹

Glock dan *Stark* mengemukakan bahwa religiusitas berasal dari kata religi yang berarti sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).¹⁰² Kata religiusitas artinya pengabdian terhadap agama. Sementara beragama memiliki tiga makna, yaitu menganut agama, taat kepada agama, dan mementingkan agama.

Religiusitas menurut *Glock* dan *Strak*, adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya.¹⁰³ Tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen

⁹⁹ Drijarkara, *Percikan Filsafat*, (Jakarta: PT. Pembangunan., 1978), h.170.

¹⁰⁰ Ari Widiyanta, "Sikap terhadap Lingkungan dan Religiusitas", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Vol 1, No 2, (2005), h. 88.

¹⁰¹ Tim penyusun kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.1250.

¹⁰² Fridayanti, "Religiusitas, Spritualitas Dalam Kajian Psikologi Dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam," *Ilmiah Psikologi*, Vol 2, No 105, (2015), h. 205.

¹⁰³ Glock, C. Y., & Stark, *American Piety: The Nature of Religious Commitment* (University Of California Press, 1968), h. 24

adalah sesuatu hal yang perlu dipahami secara menyeluruh, sehingga terdapat berbagai cara bagi individu untuk menjadi religius.¹⁰⁴

Thouless memberikan definisi agama hubungan praktis yang dirasakan dengan apa yang dipercayai sebagai makhluk atau wujud yang lebih tinggi dari pada manusia.

Religiusitas merupakan perilaku keberagamaan yang berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah secara ritual, tetapi juga adanya keyakinan, pengalaman dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya.¹⁰⁵

Dalam Islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan akidah, syariah, dan akhlak, atau dengan ungkapan lain: iman, Islam, dan ihsan. Bila semua unsur itu telah dimiliki oleh seseorang, maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya.

Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang Muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.

Hawari menyebutkan bahwa religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci.¹⁰⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah kedalaman seseorang dalam meyakini suatu agama disertai dengan tingkat pengetahuan terhadap agamanya yang diwujudkan dalam pengamalan nilai-nilai agama yakni dengan mematuhi aturan-aturan dan

¹⁰⁴ Triana Indrawati, "Pengaruh Resiliensi Dan Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Guru Di Paud Rawan Bencana Rob," *Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2, No 2, (2019), h. 74.

¹⁰⁵ Djamaludin Ancok dan Fuad Anshori, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h. 71.

¹⁰⁶ Arwani, Agus. "Peran Spiritualitas dan Religiusitas bagi Guru dalam Lembaga Pendidikan." *Forum Tarbiyah*. Vol. 11. No. 1. (2013), h. 83.

menjalankan kewajiban-kewajiban dengan keikhlasan hati dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah. Serta serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan dengan menjalankan agama secara menyeluruh atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.

Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas keberagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah khusus) saja tetapi juga ketika melakukan aktivitas kehidupan lainnya. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang dapat dilihat mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Dengan demikian, agama adalah sebuah sistem yang berdimensi banyak.

b. Dimensi–Dimensi Religiusitas

Konsep religiusitas yang dirumuskan oleh *Glock* dan *Stark* menyebutkan ada lima dimensi keagamaan dalam diri manusia, yaitu; dimensi keyakinan (*the ideological dimension*), dimensi praktek agama (*the ritualistic dimension*), dimensi pengalaman keagamaan (*the experiential dimension*), dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*) dan dimensi konsekuensi (*the consequential dimension*).¹⁰⁷

1. Dimensi Keyakinan (*The Ideological Dimension*)

Dimensi keyakinan, dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.

Setiap agama mempertahankan kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Dalam konteks ajaran Islam, dimensi ini menyangkut keyakinan terhadap rukun iman, kepercayaan seseorang terhadap kebenarankebenaran agama-agamanya dan keyakinan masalah-

¹⁰⁷ Charles Y. Glock & Rodney Stark, *Religion and Society*, (California: university of California Press, 1966), h. 23.

masalah ghaib yang diajarkan agama. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya di antara agam-agama, tetapi seringkali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

Dimensi *ideologi* atau keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya.¹⁰⁸ Misalnya kepercayaan tentang sifat-sifat Tuhan, adanya malaikat, surga, dan neraka.

2. Dimensi Praktek Agama (*The Ritualistic Dimension*)

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek-praktek keagamaan ini terdiri dari *ritual*; yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melaukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Misalnya pergi ke tempat ibadah, berdoa, pribadi, berpuasa, dan lain-lain.

ritual ini merupakan perilaku keberagamaan yang berupa peribadatan yang berbentuk upacara keagamaan. Pengertian lain mengemukakan bahwa ritual merupakan sentiment secara tetap dan merupakan pengulangan sikap yang benar dan pasti. Perilaku seperti ini dalam Islam dikenal dengan istilah mahdaah yaitu meliputi salat, puasa, haji, zakat, dan kegiatan lain yang bersifat ritual.

Dimensi *ritual* atau praktik agama yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban - kewajiban ritual dalam agamanya. Misalnya sholat, puasa, mengaji, dan membayar zakat serta ibadah haji,

3. Dimensi Pengalaman (*The Experiential Dimension*)

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai

¹⁰⁸ Qurrata Akyun, "Penerapan Budaya Religius Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Banda Aceh," *Aktualisasi Pendidikan Islam*, Vol 17, No 42, (2022), h. 4.

kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu keadaan kontak dengan perantara supernatural).

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seorang pelaku atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan (atau suatu masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dengan suatu esensi ketuhanan, yakni dengan tuhan, dengan otoriti transendental. Sesudah memiliki keyakinan yang tinggi dan melaksanakan ajaran agama (baik ibadah maupun amal) dalam tingkatan yang optimal maka dicapailah situasi ihsan.

Dimensi ihsan berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan dekat dengan Allah, perasaan nikmat dalam menjalankan ibadah, dan perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan oleh Allah dalam kehidupan mereka.

Dimensi pengalaman yaitu perasaan atau pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa atau merasa bahwa doa-doanya dikabulkan Tuhan.

4. Dimensi Pengetahuan Agama (*The Intellectual Dimension*)

Dimensi ini mengacu bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain karena penguatan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimanya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan.

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Dimensi *intelektual* yaitu seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang ajaran- ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup sekaligus sumber ilmu pengetahuan. Hal tersebut dapat dipahami bahwa sumber ajaran Islam sangat penting agar religiuitas seseorang tidak sekedar atribut dan hanya sampai dataran simbolisme ekstoterek. Maka, aspek dalam dimensi ini meliputi empat bidang yaitu, akidah, ibadah, akhlak, serta pengetahuan Al-Qur'an dan hadist. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai sesuatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya.

5. Dimensi Konsekuensi (*The Consequential Dimension*)

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan diatas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

Dimensi ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran dan lebih mengarah pada hubungan manusia tersebut dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spiritualitas agama yang dianutnya. Pada hakekatnya, dimensi konsekuensi ini lebih dekat dengan aspek sosial.

Dimensi ini mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial. Yang meliputi ramah dan baik terhadap orang lain, menolong sesama, dan menjaga lingkungan. Kemudian misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya yang sedang sakit, menolong orang yang kesulitan dan mendermakan hartanya.

c. Fungsi Religiusitas Bagi Peserta Didik

Manusia memerlukan sikap atau akhlak untuk menjalani hidup. Karena sikap mempunyai fungsi untuk menghadapi berbagai situasi yang terjadi. Sikap atau akhlak merupakan cara seseorang untuk bertingkah laku dalam menghadapi situasi, sikap juga berfungsi sebagai ekspresi nilai yang dianut manusia serta sebagai cermin kepribadian yang bersangkutan.

Sikap memiliki suatu fungsi untuk menghadapi dunia luar agar individu senantiasa menyesuaikan dengan lingkungan menurut kebudayaan. Katz berpendapat bahwa sikap memiliki empat fungsi yaitu: fungsi instrumental, fungsi pertahanan diri, fungsi penerima dan pemberi arti dan fungsi nilai ekspresif.

Berdasarkan fungsi instrumental, manusia dapat membentuk sikap positif maupun negatif terhadap objek yang dihadapinya. Adapun fungsi pertahanan diri berperan untuk melindungi diri dari ancaman luar. Kemudian fungsi penerima dan pemberi arti berperan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, selanjutnya fungsi nilai ekspresif terlihat dalam pernyataan sikap sehingga tergambar bagaimana sikap seseorang atau kelompok terhadap sesuatu.

Fungsi lain dari sikap adalah sebagai pengontrol tingkah laku dan pernyataan kepribadian, sebagaimana Drs. H. Abu Ahmadi dalam bukunya Psikologi Sosial menyatakan bahwa fungsi sikap diantaranya ialah berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku dan sebagai pernyataan kepribadian.

Jadi sikap keagamaan seorang siswa adalah mutlak adanya. Dengan sikap keagamaan yang tinggi seorang siswa akan lebih santun dalam berhadapan dengan guru, dengan siswa, bahkan dalam dunia maya (media sosial).

Oleh karena itu, pemberian sikap keagamaan melalui contoh atau buku agama, merupakan suatu kebutuhan yang harus kita jalankan. Melalui contoh adalah pemberian nilai akhlak berupa suri tauladan terutama dari gurunya. Sedangkan melalui buku agama adalah pemberian pelajaran berupa teori akhlak dan moral kepada siswa, agar mereka dapat menggunakan dalam kehidupan bermasyarakat, pergaulan dan pola hidupnya sendiri.

Dengan demikian menjadi jelas bahwa nilai religius merupakan nilai yang sangat penting. Banyak pendapat yang mengemukakan bahwa religius tidak selalu sama dengan agama. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa banyak orang yang beragama namun tidak menjalankan agamanya dengan

baik. Mereka dapat disebut beragama tapi tidak religius. Sementara itu terdapat orang yang perilakunya sangat religius namun kurang peduli terhadap ajaran agama.¹⁰⁹

d. Karakteristik Individu yang Memiliki Religiusitas

Individu yang memiliki religiusitas tinggi akan tercermin dalam perilakunya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh *Glock* dan *Stark* dalam dimensi religiusitas, Ancok dan Suroso menjelaskan karakteristik individu yang memiliki religiusitas berdasarkan dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh *Glock* dan *Stark* yang memiliki kesesuaian dengan islam, yaitu:

1. Memiliki ciri utama berupa keyakinan (aqidah) yang kuat

Aqidah ini mengungkap masalah keyakinan manusia terhadap rukun iman. Seorang muslim yang religius akan merasa yakin atau percaya terhadap adanya Allah, melakukan hubungan sebaik-baiknya dengan Allah guna mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat, mencintai dan melaksanakan perintah Allah, serta menjauhi laranganNya, meyakini adanya hal-hal yang dianggap suci dan sakral, seperti kitab suci, tempat ibadah dan sebagainya.

2. Mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana yang diajarkan oleh agamanya.

Seorang muslim yang beribadah dengan baik menggunakan jam-jam yang dimilikinya untuk beribadah kepada Allah dengan sholat, banyak berdzikir, berdoa, rajin berpuasa dan zakat serta ibadah-ibadah lainnya

3. Perilaku-perilaku yang ditunjukkan disesuaikan dan dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya seperti; suka menolong, bekerjasama, berderma, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga

¹⁰⁹Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa.*, (Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), h. 123.

lingkungan hidup, menjaga amanat, memaafkan, mematuhi norma-norma islam

4. Mengetahui dan memahami hal-hal yang pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi terhadap ajaran agamanya seperti; mengetahui tentang isi Al-Quran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Iman dan rukun Islam), hukum-hukum Islam, Sejarah Islam dan sebagainya.

Dengan mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan agama yang dianut, seseorang akan lebih paham tentang ajaran agama yang dipeluknya.

5. Merasakan pengalaman-pengalaman unik dan spektakuler yang merupakan keajaiban yang datang dari Allah, seperti merasakan bahwa doanya dikabulkan Allah, merasakan ketentraman karena menuhankan Allah, tersentuh atau bergetar ketika mendengar asma-asma Allah seperti; suara adzan dan alunan ayat-ayat suci Al-Quran dan perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah.

Hawari dalam Sutoyo menyebutkan ciri seseorang yang memiliki religiusitas tinggi yaitu:¹¹⁰

1. Merasa resah dan gelisah manakala tidak melakukan sesuatu yang diperintahkan Allah atau melakukan sesuatu yang dilarang oleh-Nya. Seorang Muslim akan merasa malu ketika berbuat sesuatu yang tidak baik meskipun tak seorangpun melihatnya. Selain itu, seorang Muslim juga selalu ingat kepada Allah, perasaannya tenang dan aman karena merasa dilindungi oleh Dzat yang maha perkasa lagi Bijaksana.
2. Selalu merasa bahwa segala tingkah laku dan ucapannya ada yang mengontrol. Oleh sebab itu, seseorang selalu berhati-hati dalam bertindak dan berucap.
3. Melakukan pengamalan agama seperti yang dicontohkan oleh para Nabi, karena hal tersebut dapat memberikan rasa tenang dan terlindungi bagi pemeluknya.

¹¹⁰ Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Semarang: Widia Karya, 2009), h. 148.

4. Memiliki jiwa yang sehat sehingga mampu membedakan mana yang baik dan buruk bagi dirinya.
5. Selalu melakukan aktivitas-aktivitas positif dalam kehidupannya, walaupun aktivitas tersebut tidak mendatangkan keuntungan materi dalam kehidupan dunianya. Hal ini dikarenakan seseorang memiliki kontrol diri yang baik sehingga timbul kesadaran bahwa apapun yang dilakukan pasti akan mendapatkan balasan dari Allah.
6. Memiliki kesadaran bahwa ada batas-batas maksimal yang tidak mungkin dicapainya, karena seseorang menyadari bahwa hal tersebut sepenuhnya merupakan kehendak Allah dan tidak mudah mengalami stress ketika mengalami kegagalan serta tidak pula menyombongkan diri ketika sukses, karena yakin bahwa kegagalan maupun kesuksesan pada dasarnya merupakan ketentuan Allah.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki religiusitas yaitu memiliki keyakinan yang kuat akan adanya Allah sehingga seseorang merasa resah dan gelisah manakala tidak melakukan sesuatu yang diperintahkan Allah dan sesuatu yang dilarang Allah serta merasa segala tingkah lakunya ada yang mengontrol.

Memiliki kesadaran bahwa ada batas-batas maksimal yang tidak mungkin dicapainya karena menyadari bahwa hal tersebut sepenuhnya merupakan takdir Allah. Mampu membedakan mana yang baik dan buruk bagi dirinya dan selalu melakukan aktivitas-aktivitas positif dalam hidupnya.

Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya diantaranya ialah:

1. Kejujuran

Jujur atau kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Hal ini

diwujudkan dengan perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain.

Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari justru ketidakjujuran pada orang lain pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.

2. Keadilan

Salah satu skill seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun.

3. Bermanfaat bagi orang lain.

Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW “sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lain”

4. Rendah hati

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan dan kehendaknya.

5. Bekerja efisien mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya.

6. Visi kedepan Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya. Kemudian menjabarkan begitu rinci cara untuk menuju kesana.

7. Disiplin tinggi

Mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran bukan dari keharusan dan keterpaksaan.

8. Keseimbangan Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Bentuk sikap keberagamaan seseorang dapat dilihat dari seberapa jauh keterkaitan komponen kognisi, afeksi dan konasi seseorang dengan

masalah-masalah yang menyangkut agama. Hubungan tersebut jelasnya tidak ditentukan oleh hubungan sesaat melainkan sebagai hubungan proses, sebab pembentukan sikap melalui hasil belajar dari interaksi dan pengalaman. Pembentukan sikap itu sendiri ternyata tidak semata-mata

tergantung pada satu faktor saja, tetapi antara faktor internal dan faktor eksternal yang keduanya saling berkaitan.

1. Faktor Internal

Secara garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan seseorang antara lain adalah faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi jiwa seseorang.

2. Faktor Eksternal

Manusia sering disebut dengan *homo religius* (makhluk beragama), pernyataan ini menggambarkan bahwa manusia memiliki potensi dasar yang dapat dikembangkan sebagai makhluk yang beragama. Jadi manusia dilengkapi potensi berupa kesiapan untuk menerima pengaruh luar sehingga dirinya dapat dibentuk menjadi makhluk yang memiliki rasa dan perilaku keagamaan.

Potensi yang dimiliki manusia ini secara umum disebut fitrah keagamaan, yaitu kecenderungan untuk bertauhid. Sebagai potensi, maka perlu adanya pengaruh tersebut yang berasal dari luar diri manusia. Pengaruh tersebut dapat berupa, bimbingan, pembinaan, latihan, pendidikan dan sebagainya yang secara umum disebut sosialisasi.¹¹¹

Robert H. Thoules mengintegrasikan beberapa faktor sikap keberagamaan pada diri manusia, ia membaginya menjadi empat faktor:

1. Faktor sosial; mencakup semua tekanan sosial, semua pengaruh social dalam perkembangan sikap keagamaan seperti pendidikan yang diterima sejak masa kanak-kanak, berbagai pendapat dan sikap orang-orang disekitar dan tradisi yang diterima dari masyarakat.
2. Faktor Moral; yaitu pengalaman konflik antara religius perilaku yang oleh seseorang dianggap akan membimbingnya ke arah yang lebih baik

¹¹¹ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 134.

dan rangsangan-rangsangan yang dimatinya tampak tidak didapat didalamnya terdapat pengalaman mengenai perpecahan, keselarasan dan kebaikan dunia.

3. Faktor Emosional Tertentu; yaitu faktor yang sepenuhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri juga perasaan kematian.
4. Faktor Intelektual; manusia adalah makhluk yang berfikir, salah satu akibat dari pemikiran manusia adalah bahwa ia membantu dirinya untuk menentukan keyakinan yang harus diterimanya.¹¹²

f. Strategi Peningkatan Religiusitas

Sedangkan pendapat yang dikemukakan oleh Faturrohman terkait dengan Penciptaan suasana religius ada tujuh upaya yang dapat dilakukan, diantaranya;¹¹³

- 1) melaksanakan pengembangan potensi budaya religius secara terus menerus dan rutin di event persekolahan,
- 2) membentuk iklim lembaga pendidikan mendukung terhadap penegembangan nilai budaya agama dan membangun laboratorium keagamaan di lingkungan persekolahan
- 3) penyampaian materi keagamaan tidak hanya dilakukan di tempat formal. Namun bisa pula dilakukan di luar proses pembelajaran di kelas,
- 4) menciptakan suasana religius, dengan pengadaan tempat ibadah, pengadaan alat-alat sholat, penempelan kaligrafi di kelas-kelas, mengucapkan salam, mengawali pelajaran dengan membaca doa,

¹¹² Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama, Terjemahan. Machmud Husein* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 19.

¹¹³ Faturrohman, Muhammad.. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 108-110.

- 5) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat dan kreativitas dalam seni membaca al-Qur'an, adzan, hafalan al-Qur'an,
- 6) menyelenggarakan berbagai macam perlombaan nuansa islami yang menjiwai nilai-nilai islam (kejujuran, benar dan salah, adil, amanah, jiwa sportif, mandiri, agar dapat menyampaikan pesan-pesan islami),
- 7) diselenggarakannya aktifitas seni seperti nasyid, pidato bahasa Arab, membaca al- Qur'an dengan tilawah dan tartil, dan lain sebagainya.

Lembaga pendidikan dinilai memiliki peran penting dalam upaya menanamkan rasa dan sikap religiusitas pada peserta didik. Pendidikan agama dilembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa kegamaan pada anak. Pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu, lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan selaras dengan tuntunan agama.

Kebiasaan adalah cara bertindak atau berbuat seragam. Pembiasaan ini dapat dilakukan melalui pengulangan dan disengaja dan direncanakan. Oleh karena itu diciptakannya budaya yang religius sesuai norma dan nilai-nilai Islam akan berpengaruh dan membentuk karakter, moral dan religiusitas peserta didik. Jika sekolah ingin menghasilkan Pendidikan Agama Islam dengan output siswa yang religius maka sekolah yang bersangkutan harus menciptakan kultur sekolah yang kondusif.

Dengan demikian, secara umum terdapat empat komponen yang mendukung terhadap keberhasilan strategi pengembangan PAI dalam mewujudkan budaya sekolah yang religius, yaitu:

- 1) Kebijakan pimpinan sekolah yang mendorong terhadap pengembangan PAI
- 2) Keberhasilan kegiatan belajar mengajar PAI di kelas yang dilakukan oleh guru agama, semakin semaraknya kegiatan ekstrakurikuler bidang agama yang dilakukan oleh pengurus OSIS, khususnya seksi agama.
- 3) Dukungan warga sekolah terhadap keberhasilan pengembangan PAI.

Pada tataran nilai yang dianut, perlu dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di sekolah untuk selanjutnya membangun komitmen dan loyalitas bersama di antara semua warga sekolah terhadap nilai yang telah disepakati. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hicman dan Silva, sebagaimana dikutip Purwanto, bahwa terdapat tiga langkah untuk mewujudkan budaya, yaitu *commitment*, *competence* dan *consistency*.¹¹⁴

Penciptaan budaya sekolah yang bersifat religius pada Tuhan-Nya dapat diterapkan dengan mengadakan kegiatan keagamaan seperti sholat berjama'ah, khatmil qur'an, istigotsah bersama, dan sebagainya. Sedangkan penciptaan budaya yang religius secara horizontal yaitu melalui penanaman nilai-nilai saling menghormati, kejujuran, dan sebagainya.

Adapun strategi untuk menanamkan nilai-nilai religius di sekolah dapat dilakukan melalui tiga jalan. Pertama adalah *power strategy*, yaitu strategi pembudayaan agama di sekolah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*.

Dalam hal ini yang Pertama, adalah peran kepala sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan. Kedua, adalah *persuasive strategy* yang dilaksanakan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah. Ketiga adalah *normative re-educative*. Norma adalah aturan yang berlaku di masyarakat. Norma termasyarakatkan melalui pendidikan. *Normative* digandengkan dengan *re-educative* (pendidikan ulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigma berpikir warga sekolah yang lama dengan yang baru.

Pada strategi pertama tersebut dikembangkan melalui pendekatan *reward* dan *punishment*. Sedangkan pada strategi kedua dan ketiga tersebut dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warganya dengan cara yang halus dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka. Sifat kegiatannya bisa berupa aksi positif dan reaksi positif. Bisa pula berupa

¹¹⁴ Purwanto, *Budaya Perusahaan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1984), h. 6.

proaksi, yaitu membuat aksi atas inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri, tetapi membaca munculnya aksi-aksi agar dapat ikut memberi warna dan arah perkembangan.

Pengembangan budaya dalam lingkungan sekolah merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama kepada siswa dengan tujuan untuk dapat memperkokoh keimanan serta menjadi pribadi yang memiliki kesadaran beragama dan berakhlak mulia.

Hal ini sangat penting karena kegiatan tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional dan dapat mempengaruhi sikap, sifat, dan tindakan siswa secara tidak langsung. Sekolah bukan hanya mengajarkan pengajaran agama sebagai ilmu pengetahuan saja, tetapi melalui budaya keagamaan sekolah yang telah diterapkan, kita juga harus membuktikan bahwa siswa juga mempunyai religiusitas yang tinggi sehingga terjadi peningkatan sesuai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diprediksikan bahwa budaya keagamaan akan berpengaruh langsung terhadap tingkat religiusitas siswa.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian mengenai Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pengalaman Keagamaan terhadap Religiusitas Peserta didik. Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alwi 'Ainurrofiq dengan Judul: *“Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa-Siswi Kelas X MIPA Di SMA Negeri 3 Ponorogo Tahun 2019/2020”*, penelitian ini fokus pada pendidikan agama dalam keluarga dan budaya religius dengan pembentukan karakter religius siswa, dengan hasil Penelitian: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan Agama dalam keluarga terhadap pembentukan karakter

religius $t_{hitung} = 5,88 > t_{tabel} 1,99$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya religius terhadap pembentukan karakter religius siswa-siswi kelas X MIPA di SMA Negeri 3 Ponorogo dimana dapat dibuktikan bahwa $t_{hitung} 5,88 > t_{tabel} 1,99$. (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama dalam keluarga dan budaya religius terhadap pembentukan karakter religius dimana dapat dibuktikan bahwa $F_{hitung} 397,932 > F_{tabel} 3,07$ sehingga pengujian hipotesis diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima terdapat pengaruh yang signifikan dan simultan (bersama-sama) antara variabel bebas terhadap variabel terikat, yang juga dapat dibuktikan dengan $sig = 0.000 < 0.005$

Peneliti melakukan penelitian dengan fokus pada Pembelajaran PAI dan pengalaman Keagamaan terhadap Religiusitas Peserta didik dimana persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama sama meneliti tentang Religiusitas, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data. Kemudian letak perbedaannya terletak pada variabel X yang diteliti yaitu pendidikan agama dalam keluarga dan budaya religius. Dari metode penelitian peneliti terdahulu menggunakan *expost facto* sedangkan peneliti menggunakan survei korelasional.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jubaedah dengan judul “*Pengaruh Pembiasaan Dan Keaktifan Belajar Pai Terhadap Religiusitas Siswa Smk Negeri Se-Cilacap Timur*”. Tujuan dari penelitian ini adalah: “untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh yang positif antara pembiasaan terhadap religiusitas, antara keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam terhadap religiusitas, serta pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiasaan dan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam terhadap religiusitas siswa di SMK Negeri se-Cilacap Timur.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah korelasional Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen, yaitu pembiasaan pengamalan agama (X_1), dan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam (X_2), dan 1 variabel dependen yaitu religiusitas siswa SMK Negeri se-Cilacap Timur dengan teknik pengumpulan datanya

menggunakan angket, pengamatan, wawancara dan dan teknik analisis datanya dengan teknik deskriptif-kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh yang positif signifikan antara pembiasaan pengamalan agama terhadap religiusitas siswa SMK Negeri se-Cilacap Timur dengan perolehan nilai $t_{hitung} 3,322 > t_{tabel} 2,001$, terdapat pengaruh positif signifikan antara keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam terhadap religiusitas siswa SMK Negeri se-Cilacap Timur dengan perolehan nilai $t_{hitung} 2.417 > t_{tabel} 2,001$, serta terdapat pengaruh positif signifikan antara pembiasaan pengamalan agama dan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam secara bersama-sama berpengaruh terhadap religiusitas siswa SMK Negeri se-Cilacap Timur, karena berdasarkan uji koefisiensi determinasi, menunjukan nilai *adjusted R square* sebesar 0,551, dimana variasi dari variabel religiusitas dapat dijelaskan oleh variabel keaktifan dan pembiasaan sebesar 0,551 atau 55,1% sedangkan sisanya sebesar 44,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar persamaan ini.

Persamaan penelitian ini dan peneliti terdahulu yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional, penelitian memiliki 3 variabel dan variabel Y mempunyai kesamaan yaitu Religiusitas Siswa, menggunakan teknik sampling yang sama yaitu *teknik simple random sampling*. Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu variabel X pembiasaan pengamalan agama (X_1), dan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam (X_2), penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian *expost facto* dan menggunakan populasi besar, dan menggunakan teknik pengambilan data menggunakan 4 teknik, sedangkan yang peneliti gunakan yaitu hanya 2 teknik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hakim Al-Aziz yang berjudul “*Pengaruh Pendidikan Islam Dan Motivasi Beragama Terhadap Tingkat Religiusitas Siswa Kelas VII MTSN Rejosari*” penelitian ini berfokus pada pendidikan agama islam, motivasi beragama, tingkat religiusitas. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto*, pengumpulan data dilakukan dengan angket adapun subjek penelitian ini

dilakukan oleh siswa kelas VII MTsN Rejosari, sampel yang digunakan berjumlah 100 siswa dengan teknik random sampling. sedangkan analisis yang digunakan analisis deskriptif, analisis regresi linear sederhana, dan analisis regresi linear berganda.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengaruh yang signifikan pendidikan agama islam terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari, yaitu sebesar 45,1% ada pengaruh yang signifikan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Riatul Fatma dengan judul "*Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Sikap Religiusitas Siswa SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017*". Dengan hasil penelitian data diperoleh nilai indeks rata-rata mencapai 56,6% ini berarti termasuk dalam kategori cukup.

Kemudian hipotesis ke 1 terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap sikap religiusitas siswa di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur TP 2016/2017 terbukti hasil analisis data variabel X_1 (lingkungan sekolah) dan variabel Y (sikap religius) memiliki nilai hitung 0,602. 2). Budaya sekolah menurut pernyataan responden dari hasil pengolahan data diperoleh nilai indeks rata-rata sebesar = 75,5%.

Kemudian hipotesis ke 2 terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap sikap religiusitas siswa di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur, terbukti hasil analisis data variabel X_2 (Budaya sekolah) dan variabel Y (sikap religius siswa memiliki nilai hitung sebesar = 0,84, 3). Sikap religiusitas siswa menurut hasil pengolahan data diperoleh nilai indeks rata-rata mencapai 68,0%.

Sedangkan hipotesis ke 3 yaitu terdapat pengaruh lingkungan dan budaya sekolah terhadap sikap religiusitas siswa di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur, Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan dan budaya sekolah secara bersama-sama berpengaruh tinggi dan searah terhadap sikap religiusitas siswa.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang religiusitas, dimana penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan teknik sampling yang sama, perbedaanya terletak pada variabel

X yaitu Lingkungan Sekolah dan Budaya Sekolah serta tempat penelitian juga berbeda yaitu di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur.

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Barirotus Sa'adah dengan judul: *Pengaruh Motivasi Mengikuti Ekstrakurikuler Pendidikan Al-Qur'an (Paq) Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Terhadap Religiusitas Siswa Kelas V Sd Masjid Syuhada Yogyakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi mengikuti ekstrakurikuler PAQ dan hasil belajar PAI terhadap religiusitas siswa SD Masjid Syuhada Yogyakarta. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada kelas V SD Masjid Syuhada Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, metode penumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan menggunakan Muji asumsi klasik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1). Tingkat motivasi mengikuti ekstrakurikuler PAQ kelas V SD Masjid Syuhada termasuk kategori sangat baik, hasil belajar PAI kelas V Sd Masjid Syuhada juga dalam kategori sangat baik, dan tingkat religiusitas siswa kelas V SD Masjid Syuhada juga termasuk dalam kategori sangat baik. 2). Motivasi mengikuti ekstrakurikuler PAQ mempunyai pengaruh sebesar 39% terhadap religiusitas siswa kelas V SD Masjid Syuhada Yogyakarta. 3). Hasil belajar PAI mempunyai pengaruh sebesar 4% terhadap religiusitas siswa kelas V SD Masjid Syuhada Yogyakarta. 4). Motivasi mengikuti ekstrakurikuler PAQ dan Hasil belajar PAI mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap religiusitas siswa kelas V SD Masjid Syuhada Yogyakarta sebesar 43%, jadi motivasi mengikuti ekstrakurikuler PAQ dan hasil belajar PAI berpengaruh terhadap religiusitas siswa kelas V SD Masjid Syuhada Yogyakarta sebesar 43% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada variabel Y yaitu sama-sama meneliti tentang Religiusitas peerta didik, teknik pengambilan sample

dan analisis statistik. Sedangkan perbedaan terletak pada variabel independen, populasi penelitan dan metode pengumpulan data.

6. Zahirman, dengan judul penelitian "*Pengaruh Pembinaan Karakter Religius Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Perilaku Religius Siswa Di SMA Negeri 2 Karimun Kabupaten Bintan Kepulauan Riau*". Penelitian ini berfokus pada Hasil uji hipotesis dapat di tarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang baik pembinaan karakter religius dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap perilaku religius siswa di SMA Negeri 2 Karimun, hal ini dibuktikan dengan serangkaian uji regresi sederhana antara Variabel X dan Variabel Y, diperoleh F_{hitung} sebesar 9,4 dan nilai t_{tabel} didapat dari kajian daftar distribusi F tabel dengan $N=39$, pada taraf signifikansi sebesar 5%, dengan $dk_{Reg} = 1$ dan $dk_{Res} = 37$ didapat F_{tabel} sebesar 4,11. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $9,4 > 4,11$. hipotesis pada penelitian ini diterima bahwa Ada Pengaruh.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Aliafih, dengan judul "*pengaruh Prestasi Belajar PAI terhadap Relegiusitas Siswa di SMPN 3, SMPN 4, dan SMPN 6 Salatiga*". Dengan hasil penelitian bahwa Strategi Pembelajaran dan Prestasi Belajar PAI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Relegiusitas Siswa di SMPN 3, SMPN 4, dan SMPN 6 Salatiga terbukti dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,654 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $6.618 > 2,002$ (SP) atau $2,144 > 2,002$ (PB) dan dengan nilai signifikansinya masing – masing variabel SP adalah $0,000 < 0,05$ dan PB adalah $0,036 < 0,05$.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama sama meneliti tentang Religiusitas. Penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel yakni 1 variabel independen dan 1 variabel dependen, sedangkan yang peneliti lakukan berfokus pada Pembelajaran pendidikan agama Islam dan pengalaman Keagamaan terhadap Religiusitas Siswa, menggunakan 3 variabel.

8. Nur Azizah dengan penelitiannya yang berjudul "*Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama*". Di Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada pada Sekolah Pascasarjana Program Studi Psikologi Universitas Gadjah Mada. Kesimpulan jurnal ini Pendidikan agama

harus selalu dilakukan secara intensif baik di sekolah yang berlatar belakang pendidikan umum maupun agama. Hal ini bisa dilakukan lewat peningkatan kegiatan keagamaan di sekolah seperti melalui kajian keagamaan, peringatan hari besar Islam, tadarus sebelum pelajaran dimulai, kultum, melakukan sholat berjama'ah disekolah dan lain sebagainya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama sama meneliti tentang Religiusitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel x yang diteliti yaitu prestasi belajar PAI, sedangkan variabel X pada penelitian ini 2 variabel.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Razak dengan judul “*pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap perilaku siswa di SMK Kesehatan Samarinda, dengan Populasi seluruh siswa-siswi SMK Kesehatan Samarinda*” yang berjumlah 426 siswa tahun ajaran 2017/2018, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara angket, observasi, dan wawancara. Adapun teknik analisis data dengan menggunakan rumus *product moment*. Dengan hasil penelitian yaitu pembelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh kuat terhadap perilaku siswa di SMK Kesehatan Samarinda. data yang diperoleh mengenai kedua variabel pengujian dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment yang menghasilkan r hitung sebesar 0,676 yang kemudian diinterpretasikan dengan tabel r, pada $dk = 36-2 = 34$ dan taraf kepercayaan 95% atau pada tingkat taraf kesalahan 5% dan menghasilkan r hitung (0,632) terletak antara 0,60 –0,799 (kuat).
10. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Khoiriyah dengan judul “ *pengaruh pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa kelas VII di SMPN 2 Patebon Kendal*” dapat disimpulkan bahwa penelitiannya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa. Hal ini berdasarkan data yang telah diperoleh melalui analisis regresi diketahui $t = 1,535$ lebih kecil dari pada baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% yakni $5\% = 4,171$ dan $1\% = 7,562$, karena lebih kecil dari maka hasil perhitungan di atas

menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa kelas VIII SMP N 2 Patebon Kendal Tahun Ajaran 2014-2015 sehingga hipotesis ditolak.

Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Ria memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya terdapat dari isi yang dibahas yaitu sama-sama membahas mengenai tentang pendidikan agama Islam. Kemudian untuk perbedaannya dari variabel, yang ditulis oleh Ria hanya yaitu pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama, sedangkan yang diteliti oleh penulis adalah pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pengamalan nilai-nilai agama Islam.

11. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Uswatun Hasanah dengan judul "*pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pengamalan nilai-nilai agama Islam siswa SMP Satap Talun*" dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian korelasi antara pembelajaran pendidikan agama Islam (X) dengan pengamalan nilai-nilai agama Islam (Y) siswa SMP Satap Talun diperoleh koefisien r sebesar 0,197 . Hal ini menunjukkan bahwa korelasi variabel X dan Y adalah tergolong sangat rendah. Hasil hipotesis yang diperoleh dengan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,50$ sedangkan $t_{tabel} = 2,021$ pada taraf signifikan 5 % dan $dk = 56 (58-2)$, karena $t_{hitung} 1,50 < t_{tabel} 2,021$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) terhadap pengamalan nilai-nilai agama Islam (Y) siswa SMP Satap Talun.

Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Uswatun memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya terdapat dari isi yang dibahas yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian untuk perbedaannya dari variabel yang ditulis oleh uswatun yaitu peneliti menggunakan 3 variabel sedangkan uswatun hanya menggunakan 2 variabel, kemudian yang membedakan terletak pada penggunaan metode, peneliti menggunakan regresi berganda.

C. Kerangka Konseptual

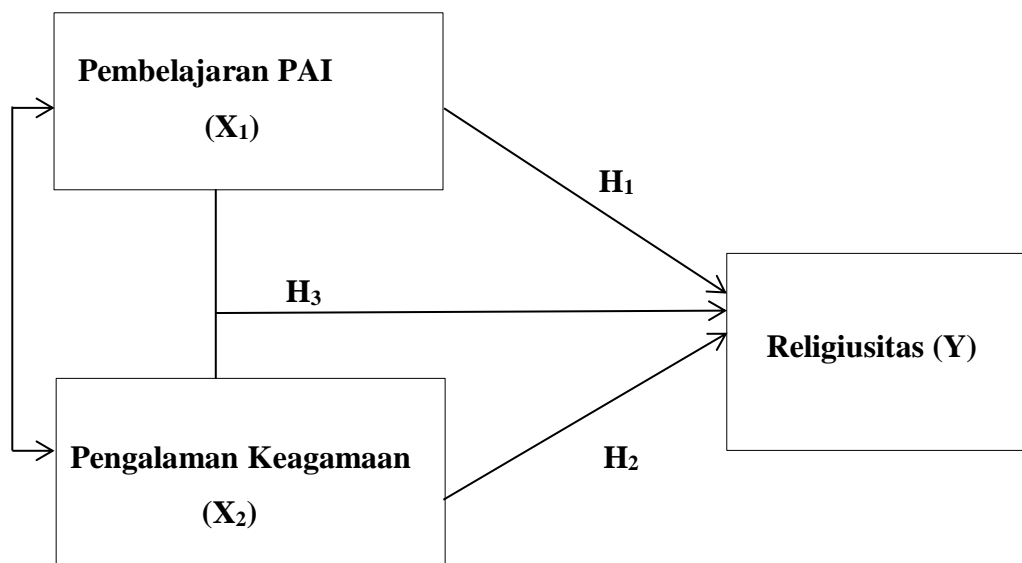
Kerangka konseptual merupakan kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep lain dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep didapatkan dari ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan. Konsep dalam penelitian ini yaitu:

Religiusitas merupakan tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Religiusitas menunjukkan adanya doktrin atau ajaran religi. Konsep religiusitas tersebut dikaitkan sebagai komitmen religius individu yang melalui aktivitas individu dalam menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Tingkat koseptualisasi merupakan tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya dan tingkat komitmen merupakan hal yang perlu dipahami secara menyeluruh sehingga terdapat berbagai cara bagi individu untuk menjadi religius.

Setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda baik dari pengetahuan tentang ajaran agama maupun pengalaman-pengalaman agama yang diperoleh dari lingkungan sosial dan orang tua serta pendidikan agama yang diperoleh dari sekolah. Pendidikan agama yang diperoleh disekolah melalui proses pembelajaran, akan memberikan pembinaan dan mendidik peserta didik agar dapat memahami ajaran agama sesuai dengan kaidah yang benar dan mempunyai kecenderungan hidup dalam aturan-aturan agama, dan terbiasa menjalankan ibadah.

Dengan demikian, dalam tingkat religiusitas seseorang dalam hal ini peserta didik dapat dipengaruhi oleh pengetahuan agama yang diberikan kepada peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam serta Peserta didik yang mendapatkan pendidikan agama dengan konsisten dan mendalam cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai keagamaan. Pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh melalui pendidikan agama dapat memperkuat keyakinan dan praktik keagamaan. Sehingga pengalaman-pengalaman agama dan pemahaman pribadi akan ajaran agama, serta melalui partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan pembinaan nilai-nilai agama yang didapat yang kemudian akan menghasilkan peserta didik yang mempunyai religiusitas yang baik.

Berdasarkan konsep diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Paradigma dengan dua variabel independen X_1 (Pembelajaran PAI) dan X_2 (Pengalaman Keagamaan), dan satu variabel dependen Y (Religiusitas). Dalam hal ini analisis yang digunakan regresi linier berganda. Untuk mencari hubungan X_1 dengan Y , dan X_2 dengan Y , menggunakan Uji t parsial, untuk mencari hubungan X_1 dengan X_2 secara bersama-sama terhadap Y menggunakan Uji F .

D. Hipotesis Penelitian

Untuk memudahkan penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis yang nantinya akan diuji kebenarannya. Hipotesis adalah “jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris”.¹¹⁵ Tujuan hipotesis adalah menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah, untuk itu hipotesis penelitian ini adalah;

1. Hipotesis Deskriptif

- a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA N 8 Rejang Lebong adalah baik.
- b. Pengalaman keagamaan peserta didik di SMA N 8 Rejang Lebong adalah baik.
- c. Tingkat religiusitas peserta didik di SMA N 8 Rejang Lebong adalah baik.

¹¹⁵ Sugiyono, *Statistik Nonparametris*, (Bandung: Alfabet, 2014), h. 96.

2. Hipotesis Asosiatif

Hipotesis Nol (H_0)

H_{01} = Tidak Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran PAI (X_1) Terhadap Religiusitas pesersta didik di SMAN 8 Rejang Lebong (Y)

H_{02} = Tidak Tedapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengalaman Keagamaan (X_2) terhadap Religiusitas peserta didik (Y).

H_{03} = Tidak Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pembelajaran PAI (X_1) dan Pengalaman Keagamaan (X_2) terhadap Religiusutas peserta didik di SMA N 8 Rejang Lebong (Y).

Hipotesis Alternatif (H_a)

H_{a1} = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran PAI (X_1) Terhadap Religiusitas pesersta didik di SMAN 8 Rejang Lebong (Y)

H_{a2} = Tedapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengalaman Keagamaan (X_2) terhadap Religiusitas peserta didik (Y).

H_{a3} = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pembelajaran PAI (X_1) dan Pengalaman Keagamaan (X_2) terhadap Religiusutas peserta didik di SMA N 8 Rejang Lebong (Y)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian lapangan (*Field Research*), dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimen yang diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Tujuan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan positivisme ini adalah untuk menyusun ilmu nomotetik yaitu ilmu yang berupaya membuat hukum-hukum dari generalisasinya. Kebenaran dicari lewat hubungan kausal linier sebab akibat.

Jenis penelitian berdasarkan metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian survei. Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi di masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel.¹¹⁶ Dengan kata lain penelitian dengan tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti serta penelitian survei dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda. Menggunakan analisis regresi untuk memprediksi perubahan nilai pada variabel dependen, ketika nilai pada variabel independen diubah-ubah.¹¹⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di SMAN 8 Rejang Lebong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Oktober 2023

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), Cet ke 4, h. 57.

¹¹⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 228.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Y (Religiusitas)

a. Definisi Konseptual

Menurut Glock dan Stark, religiusitas adalah keseluruhan dari fungsi jiwa individu mencakup keyakinan, perasaan, dan perilaku yang diarahkan secara sadar dan sungguh-sungguh pada ajaran agamanya dengan mengerjakan lima dimensi keagamaan yang didalamnya mencakup tata cara ibadah wajib. Menurut Glock and Stark religiusitas seseorang meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius, diantara lima dimensi itu yaitu dimensi pengalaman (*the experiential dimension*), dimensi keyakinan, praktik ritualistik, dan konsekuensi atau pengamalan. dan dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*).¹¹⁸

Religiusitas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mencakup semua bentuk tingkah laku peserta didik sesuai dengan kualitas keadaan individu dalam memahami dan menghayati ajaran agama.

b. Definisi Operasional

Religiusitas merupakan segala sesuatu yang dianut dalam ajaran agamanya dan telah dihayati serta mengikat individu dalam kepercayaan terhadap ajaran agama yang dianut untuk diaktualisasikan dalam perilaku di kehidupan sehari-hari. Dimensi yang mencakup aspek-aspek seperti keyakinan, praktik keagamaan, pengetahuan agama, pengalaman keagamaan, dan konsekuensi dari keyakinan dan praktik keagamaan.

2. Variabel X₂ (Pengalaman Keagamaan)

a. Definisi Konseptual

Menurut Thouless, pengalaman keagamaan adalah perasaan yang muncul dalam diri seseorang setelah menjalankan ajaran agama. Pengalaman keagamaan merupakan hubungan batin atau aspek bathiniah antara manusia dengan pikirannya terhadap tuhan dan hubungan batin tersebut ditimbulkan karena melaksanakan ajaran-ajaran agamanya dengan semua bentuk praktik keagamaan.

¹¹⁸ Prof. Bambang Suryadi, *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia* (Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), h. 4.

Yang dimaksud pengalaman keagamaan dalam penelitian ini adalah Perasaan yang muncul setelah melaksanakan praktik keagamaan dan mengikuti kegiatan keagamaan.

b. Definisi Variabel

Pengalaman keagamaan adalah pengalaman subyektif yang ditafsirkan dalam ranah keagamaan. Pengalaman keagamaan diekspresikan dalam tiga hal yaitu ungkapan pengalaman keagamaan dalam bentuk pemikiran berupa doktrin keagamaan, ungkapan dalam bentuk perbuatan berupa peribadatan dan ungkapan dalam bentuk persekutuan berupa kelompok-kelompok keagamaan.

3. Variabel X₁ (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)

a. Definisi Konseptual

Pembelajaran PAI ialah upaya membuat peserta didik dapat belajar, tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah diarahkan untuk mengembangkan dan meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam bagi peserta didik untuk menjadi generasi yang berkualitas pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial peserta didik.

Yang dimaksud pembelajaran pendidikan agama islam dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan untuk mengubah tingkah laku yang diusahakan oleh dua belah pihak yaitu antara pendidik dan peserta didik, sehingga terjadi komunikasi dua arah. Penelitian ini menyoroti aspek-aspek penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, termasuk pelaksanaan pembelajaran.

b. Definisi Operasional

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengaktualisasikan apa yang terdapat dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan tingkah laku peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan pengamalan ajaran Islam dari siswa melalui berbagai aspek seperti, perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹⁹

Dalam populasi suatu penelitian, ada jumlahnya tidak diketahui (*infinit*) dan ada yang diketahui (*finit*).¹²⁰ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah populasi yang diketahui jumlahnya, yaitu seluruh Siswa SMA N 8 Rejang Lebong Dari kelas X, XI sampai XII yang berjumlah 293 Peserta didik.

Tabel 3.1

Populasi Peserta Didik SMAN 8 Rejang Lebong¹²¹

NO	KELAS	JURUSAN	JUMLAH SISWA
1	X	MIA 1	15
		MIA 2	16
		IIS 1	13
		IIS 2	13
3	XI	MIA 1	26

¹¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif*, h. 126.

¹²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), Cet ke 4, h. 136.

¹²¹ Dokumen Data Peserta Didik SMA N 8 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2022/2023

NO	KELAS	JURUSAN	JUMLAH SISWA
		MIA 2	25
		IIS 1	25
		IIS 2	29
4	XII	MIA 1	26
		MIA 2	25
		IIS 1	25
		IIS 2	24
JUMLAH			293 orang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.¹²² Dalam hal ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penetapan sampel adalah dengan teknik *simple random sampling* atau pengambilan sampel secara acak.

Dalam hal pengambilan sampel peneliti menggunakan Rumus *Slovin*” penentuan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 10%, dengan rumus¹²³:

$$s = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi¹²⁴

e : batas toleransi error (0,1)

cara menentukan ukuran sampel dengan rumus *slovin* dapat dihitung :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

¹²² Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif*, h. 127.

¹²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.*, h. 138

¹²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h.443.

$$n = \frac{293}{1 + 293 (0,1)^2}$$

$$n = 75$$

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan sebanyak 293 orang, maka sampel yang digunakan yaitu dengan taraf kesalahan 10% maka jumlah sampel sebanyak 75.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar penulis memperoleh kemudahan dalam mengumpulkan data dan memperoleh data yang lengkap, maka dalam penelitian ini penulis memerlukan adanya teknik pengumpulan data yang digunakan, sebagai berikut :

1. Angket (*Kuesioner*)

Angket merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

Pada penelitian ini, dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan angket (*kuesioner*) jenis skala pengukuran Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.¹²⁵

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda ceklis (✓).

¹²⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h. 199.

Tabel 3. 2
Kisi-Isi Instrumen Variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Sub Variabel	Indikator	No Butir Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Perencanaan Pembelajaran	a. Merancang Silabus	1,2		2
		b. Menyiapkan RPP	3,4		2
		c. Tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran PAI	5	6	2
		d. Penyampaian materi pembelajaran PAI	7,8,9		3
2	Pelaksanaan pembelajaran	a. Adanya aktivitas peserta didik	10,12,	11,13	4
		b. Materi Pembelajaran	16, 17,19	14, 15, 18,20	7
		c. Metode Pembelajaran PAI	21, 22, 23	24	4
		d. Ketertarikan siswa mengikuti pelajaran PAI	25, 26, 27	28	4
		e. Pendidik sebagai pembimbing	29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 38	31, 37	10
3	Evaluasi Pembelajaran PAI	a. Adanya Penilaian	39,41,	40	3
		b. Tes tulisan	42		1
		c. Tes lisan	43		1
		d. Tes praktik	44	45	2
		Jumlah	32	13	45

Tabel 3. 3
Kisi-Isi Instrumen Variabel Pengalaman Keagamaan

No	Sub Variabel	Indikator	No butir soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	pengalaman keagamaan dalam bentuk pemikiran	a. Merasakan adanya kuasa tuhan	1,2, 3		3
		b. Merasakan penghayatan	4,5,6	7	4
		c. Peasaan do'a – do'a yang sering terkabul	8,	9, 10	3
2	pengalaman keagamaan dalam bentuk perbuatan	a. Ketaatan dalam beribadah	11, 12, 13	14	4
		b. Perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah	15, 16	17	3
3	pengalaman keagamaan dalam bentuk persekutuan/ kelompok agama	a. Memiliki pengalaman keagamaan kelompok	18, 19, 20, 22, 23, 24, 25	21	8
Jumlah			19	6	25

Tabel 3. 4
Kisi-Isi Instrumen Variabel Religiusitas

No	Sub Variabel	Indikator	No butir soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Dimensi Keyakinan (<i>the ideological dimension</i>)	a. Iman kepada Allah	1		1
		b. Iman kepada Malaikat	2		1
		c. Iman kepada Kitab-kitab Allah	3		1
		d. Iman kepada Nabi dan Rasul	4		1
		e. Iman kepada Hari kiamat	5		1
		f. Iman kepada Qhodo' dan Qadar	6		1
2.	Dimensi Praktik	a. Sholat	7		1

No	Sub Variabel	Indikator	No butir soal		Jumlah
	Agama (<i>the ritualistic dimension</i>)	b. Puasa	8		1
		c. Baca Al-Qur'an	9		1
		d. Kegiatan Keagamaan	10	11	2
3	Dimensi Pengalaman Keagamaan (<i>the experiential dimension</i>)	a. Perasaan dekat dengan Allah	12		1
		b. Perasaan do'a-do'anya sering terkabul	13		1
		c. Perasaan tenang karena menuhankan Allah	14		1
		d. Perasaan tawakal secara positif kepada Allah	15	16	2
		e. Perasaan khusyuk melaksanakan sholat	17		1
4	Dimensi pengetahuan Agama (<i>the intellectual dimension</i>)	a. Pengetahuan tentang isi al-Qur'an	18		1
		b. Pengetahuan tentang pokok-pokok ajaran yang harus diimani	19		1
		c. Pengetahuan tentang pokok-pokok ajaran yang harus dilaksanakan	20		1
		d. Pengetahuan tentang hukum-hukum islam	21		1
		e. Pengetahuan tentang sejarah islam	22		1
5	Dimensi konsekuensi (Pengamalan) Agama (<i>the consequential dimension</i>)	a. Ikhlas membantu orang tua		2 3	1
		b. Ikhlas menerima keadaan orang tua	24		1

No	Sub Variabel	Indikator	No butir soal		Jumlah
	Akhlak kepada orang tua	c. Izin ketika ingin bepergian		2 5	1
		d. Berkata jujur	26		1
		e. Bersikap sopan		2 7	1
	Akhlak kepada teman	a. mengucapkan salam bila bertemu	28		1
		b. menjenguk bila sakit	29		1
		c. menjaga ucapan	30		1
		d. menolong dalam kebaikan	31		1
		e. mau memaafkan	32		1
		f. menepati janji	33		1
		g. ikhlas menerima nasihat orang lain	34		1
		h. bergaul dengan baik	35	36	2
	Akhlak kepada diri sendiri dan lingkungan	a. menyingkirkan benda yang mengganggu di jalan	37		1
		b. menaati peraturan	39	38	2
		c. memanfaatkan waktu		40	1
		d. menjaga lingkungan hidup	42	41	2
Jumlah			33	9	42

Tipe skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert*, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Pertanyaan atau pernyataan akan dijawab oleh responden berbentuk skala *Likert* yang mempunyai gradasi dari sangat positif dan sangat negatif. Untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5

Skala Pengukuran dengan Skala Likert¹²⁶

Pembelajaran PAI	Pengalaman Keagamaan	Religiusitas	Interpretasi
5= Sangat setuju	5= Sangat setuju	5= Sangat setuju	Sangat Baik
4= Setuju	4= Setuju	4= Setuju	Baik
3= Netral	3= Netral	3= Netral	Sedang
2= Tidak setuju	2= Tidak setuju	2= Tidak setuju	Kurang
1= Sangat tidak setuju	1= Sangat tidak setuju	1= Sangat tidak setuju	Sangat Kurang

2. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data.¹²⁷ Dalam observasi yang dilaksanakan yaitu usaha mendapatkan data dengan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan keadaan guru dan siswa serta hal yang berkaitan dengan Pembelajaran PAI, Pengalaman Keagamaan dan Religiusitas Peserta didik SMAN 8 Rejang Lebong.

F. Teknik Analisis Data

Penggunaan teknik analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan yaitu data kuantitatif, maka teknik yang digunakan adalah statistik.¹²⁸ Dalam pengolahan data ini penulis menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistic 27*. Data yang terkumpul dari berbagai sumber diatas, kemudian dianalisis dengan cara mengklasifikasikan masalah-masalah yang bersifat umum untuk kemudian diproses dan diteliti ulang agar masalah-masalah tersebut menjadi khusus, untuk selanjutnya diperiksa kebenarannya, sehingga hasil dari penelitian dapat ditulis dan dipahami dengan mudah. Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tahap pra penelitian

¹²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 147.

¹²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung :Alfabeta 2019), h. 203.

¹²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif & R&D.*, h. 207.

a. Uji validitas instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.¹²⁹

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Pengujian yang digunakan dalam menguji validitas adalah uji validitas isi. Instrumen nontest berbentuk butir pertanyaan yang akan dikonsultasikan dengan ahli serta diuji cobakan.¹³⁰

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment*. Adapun rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” *product moment*.
- N : Jumlah reponden.
- $\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dengan skor Y.
- $\sum X$: Jumlah seluruh skor X
- $\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y
- $\sum X^2$: Kuadrat nilai X.
- $\sum Y^2$: Kuadrat nilai Y.¹³¹

Dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrun dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa item yang memiliki korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut memiliki validitas yang tinggi. Syarat minimum untuk

¹²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif & R&D.*, h. 175.

¹³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif & R&D.*, h. 121.

¹³¹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 228.

memenuhi syarat adalah $r = 0,3$. Korelasi yang digunakan adalah korelasi *Pearson Moment*.

Kriteria dari validitas setiap item pertanyaan adalah dengan membandingkan harga r_{xy} dengan harga kritik. Adapun harga kritik untuk validitas butir instrument adalah $0,3$ ($r_{xy} \geq 0,3$) pada taraf signifikansi 5%, maka item angket (*kuesioner*) tersebut valid¹³². Sebaliknya apabila $r_{hitung} r_{xy} \leq 0,3$, maka item angket tersebut tidak valid. Dari hasil perhitungan validitas item soal instrumen penelitian variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pengalaman Keagamaan dan Religiusitas Peserta Didik disimpulkan hasil dalam tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 3.6
Tabel Uji Validitas Item Instrumen
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No Item	Nilai r_{xy}	Nilai r_{kritis}	Kesimpulan
1.	-0.295	0.3	Tidak Valid
2.	-0.090	0.3	Tidak Valid
3.	.623*	0.3	Valid
4.	-0.220	0.3	Tidak Valid
5.	0.513	0.3	Valid
6.	0.362	0.3	Valid
7.	0.354	0.3	Valid
8.	0.156	0.3	Tidak Valid
9.	0.188	0.3	Tidak Valid
10.	-0.412	0.3	Tidak Valid
11.	0.526	0.3	Valid
12.	0.246	0.3	Tidak Valid
13.	-0.338	0.3	Tidak Valid
14.	-0.283	0.3	Tidak Valid
15.	0.342	0.3	Valid
16.	0.200	0.3	Tidak Valid
17.	0.314	0.3	Valid
18.	.712**	0.3	Valid
19.	.760**	0.3	Valid
20.	0.065	0.3	Tidak Valid
21.	.671*	0.3	Valid
22.	0.436	0.3	Valid

¹³² Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif & R&D.*, h. 181.

No Item	Nilai r_{xy}	Nilai r_{kritis}	Kesimpulan
23.	.934**	0.3	Valid
24.	-0.182	0.3	Tidak Valid
25.	.604*	0.3	Valid
26.	0.499	0.3	Valid
27.	.755**	0.3	Valid
28.	0.028	0.3	Tidak Valid
29.	0.351	0.3	Valid
30.	0.364	0.3	Valid
31.	-0.128	0.3	Tidak Valid
32.	0.159	0.3	Tidak Valid
33.	0.053	0.3	Tidak Valid
34.	0.416	0.3	Valid
35.	0.372	0.3	Valid
36.	-0.117	0.3	Tidak Valid
37.	0.110	0.3	Tidak Valid
38.	0.293	0.3	Tidak Valid
39.	-0.128	0.3	Tidak Valid
40.	-0.016	0.3	Tidak Valid
41.	-0.155	0.3	Tidak Valid
42.	.814**	0.3	Valid
43.	0.368	0.3	Valid
44.	0.239	0.3	Tidak Valid
45.	-0.124	0.3	Tidak Valid

Dari tabel 3.6 hasil perhitungan validitas instrumen terdapat 45 butir soal pada variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan yang dinyatakan tidak valid sebanyak 24 butir dan 21 butir pernyataan dinyatakan valid. Pada uji validitas instrumen yang tidak valid tidak diikuti pada analisis berikutnya. Sedangkan item yang dinyatakan valid akan digunakan sebagai penelitian.

Tabel 3.7
Tabel Uji Validitas Item Instrumen

Pengalaman Keagamaan

No Item	Nilai r_{xy}	Nilai r_{kritis}	Kesimpulan
1.	0.421	0.3	Valid
2.	0.073	0.3	Tidak Valid
3.	0.168	0.3	Tidak Valid
4.	0.284	0.3	Tidak Valid
5.	0.369	0.3	Valid
6.	0.465	0.3	Valid
7.	-0.152	0.3	Tidak Valid
8.	.577*	0.3	Valid
9.	-.591*	0.3	Valid
10.	-0.511	0.3	Tidak Valid
11.	.562*	0.3	Valid
12.	.829**	0.3	Valid
13.	.589*	0.3	Valid
14.	-0.146	0.3	Tidak Valid
15.	0.440	0.3	Valid
16.	0.387	0.3	Valid
17.	-0.324	0.3	Tidak Valid
18.	0.348	0.3	Valid
19.	.683*	0.3	Valid
20.	0.442	0.3	Valid
21.	0.174	0.3	Tidak Valid
22.	.629*	0.3	Valid
23.	-0.184	0.3	Tidak Valid
24.	.859**	0.3	Valid
25.	.632*	0.3	Valid

Dari tabel 3.7 hasil perhitungan validitas instrumen 25 butir soal pada variabel pengalaman keagamaan, terdapat 16 pernyataan yang valid dan 9 butir pernyataan tidak valid. Nomor item yang dinyatakan tidak valid tidak diikutkan pada analisis berikutnya.

Tabel 3.8
Tabel Uji Validitas Item Instrumen

Religiusitas Peserta didik

No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{kritis}	Kesimpulan
1.	-0.113	0.3	Tidak Valid
2.	0.199	0.3	Tidak Valid
3.	0.123	0.3	Tidak Valid
4.	-0.043	0.3	Tidak Valid
5.	0.238	0.3	Tidak Valid
6.	-0.059	0.3	Tidak Valid
7.	.669*	0.3	Valid
8.	.606*	0.3	Valid
9.	.611*	0.3	Valid
10.	0.148	0.3	Tidak Valid
11.	0.350	0.3	Valid
12.	.585*	0.3	Valid
13.	0.500	0.3	Valid
14.	0.357	0.3	Valid
15.	0.344	0.3	Valid
16.	0.464	0.3	Valid
17.	-0.091	0.3	Tidak Valid
18.	.785**	0.3	Valid
19.	0.074	0.3	Tidak Valid
20.	-0.104	0.3	Tidak Valid
21.	-0.319	0.3	Tidak Valid
22.	0.305	0.3	Valid
23.	-0.132	0.3	Tidak Valid
24.	0.340	0.3	Valid
25.	-0.056	0.3	Tidak Valid
26.	0.511	0.3	Valid
27.	0.216	0.3	Tidak Valid
28.	-0.258	0.3	Tidak Valid
29.	0.521	0.3	Valid
30.	.808**	0.3	Valid
31.	-0.190	0.3	Tidak Valid
32.	.564*	0.3	Valid
33.	0.256	0.3	Tidak Valid
34.	0.380	0.3	Valid
35.	0.552	0.3	Valid
36.	.601*	0.3	Valid
37.	.769**	0.3	Valid
38.	0.059	0.3	Tidak Valid
39.	-0.201	0.3	Tidak Valid

No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{kritis}	Kesimpulan
40.	0.478	0.3	Valid
41.	-0.015	0.3	Tidak Valid
42.	.572*	0.3	Valid

Dari tabel 3.8 hasil perhitungan validitas instrumen terdapat 42 butir soal pada variabel Religiusitas Peserta didik, pada uji validitas ini terdapat instrumen yang tidak valid sebanyak 20 soal sehingga tidak diikuti pada analisis berikutnya. Sedangkan nomor item yang dinyatakan valid pada uji ini adalah sebanyak 22 pernyataan yang akan digunakan sebagai penelitian. Adapun untuk mengetahui skor hasil perhitungan angket uji validitas Religiusitas Peserta didik dapat dilihat pada lampiran.

Nomor yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Adapun 59 butir pernyataan terdiri dari 21 item pernyataan untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 16 pernyataan untuk pengalaman keagamaan dan 22 pernyataan untuk religiusitas Peserta didik.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.

Reliabilitas menunjukkan menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dipercaya, yang sudah dikatakan reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah teknik *Alfa Cronbach* dengan rumus.¹³³

¹³³ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012). h. 186

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right\}$$

Keterangan :

K : Mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$: Mean kuadrat kesalahan

s_i^2 : Varians total

Pada analisis uji Reliabilitas instrumen ini peneliti menggunakan teknik *Alfa Cronbach* dengan bantuan program IBM SPSS *statistic 27*. Kriteria dari reliabilitas intrumen penelitian adalah apabila harga *Cronbach Alfa* lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan Reliabel dan sebaliknya, apabila harga *Cronbach Alfa* kurang dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan tidak Reliabel.¹³⁴

Berikut adalah hasil perhitungan reliabilitas yang dilakukan peneliti pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9

Rekapitulasi Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Soal	<i>Cronbach Alfa</i>	Keterangan
Pembelajaran PAI	45	0.626	Reliabel
Pengalaman Keagamaan	25	0.621	Reliabel
Religiusitas	42	0.666	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.9 pemaparan hasil uji Reliabilitas maka dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alfa* pada variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 0,626 lebih besar dari angka kritik 0,60. Untuk data skor variabel Pengalaman Keagamaan yaitu 0,621 lebih besar dari angka kritik dan dinyatakan Reliabel, sedangkan untuk skor variabel Religiusitas peserta didik yaitu sebesar 0,66 dan dinyatakan Reliabel.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

¹³⁴ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, ed. Florent (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h.199.

Dalam hal untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan, teknik analisis data menggunakan statistik. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah

a. Uji Normalitas

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini yaitu *statistik parametris* di mana secara umum skala datanya menggunakan interval atau rasio dan distribusi data populasinya harus memenuhi asumsi normal. Maka dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *lilifors* dengan bantuan program IBM SPSS *statistic 27* dengan tujuan untuk menguji setiap data variabel berdistribusi normal atau tidak..

Teknik yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji normalitas yang didasarkan pada *output* SPSS dapat dilakukan dengan membandingkan signifikansi. Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima atau sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak, atau sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.¹³⁵

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas regresi pada populasi berarti melakukan uji inferensial apakah suatu model linear pada sampel juga berlaku pada populasi.

Teknik yang digunakan dalam penarikan kesimpulan pada uji linearitas dengan menggunakan IBM SPSS *statistic 27* dapat dilakukan dengan cara membandingkan sig dan α , apabila $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima atau hubungan linear kedua variabel tidak berarti. Sebaliknya, apabila $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak atau hubungan kedua variabel berarti.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier

¹³⁵ Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan.*, h. 123.

antara variabel independen dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.¹³⁶

Untuk mendeteksi atau tidak adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara, multikolinieritas dapat dilihat dari VIF. Jika < 10 maka tingkat multikolinieritas dapat ditoleransi. Nilai *eigenvalue* sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan mencari koefisien korelasi, *variance inflation factor* (VIF) dan mendeteksi nilai *eigenvalue*. Perhitungan uji multikolinieritas tersebut menggunakan IBM SPSS *Statistic 27*.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.¹³⁷

Analisis uji asumsi Heteroskedastisitas hasil IBM SPSS *Statistic 27* menggunakan uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai sig $> 0,05$ tidak terjadi heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai sig $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

b. Hipotesis Statistik

Dalam analisis data terdapat beberapa tahap yang dilakukan untuk memudahkan dalam membaca data penelitian. Tahapan tersebut sebagai berikut:

¹³⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung; Alfabeta, 2016), h. 274.

¹³⁷ Ghozali, 2013

1. Menguji Hipotesis Deskriptif

Menggunakan IBM SPSS *Statistic 27* ataupun menggunakan rumus uji *t-test* (1 sampel) sebagai berikut:

$$t = \bar{x} - \frac{\mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

- t : nilai t yang dihitung
 \bar{x} : rata-rata : nilai yang dihipotesiskan
 μ_0 : simpangan baku
 n : jumlah anggota sampel

2. Analisis Kriteria Skor Ideal/Analisis Presentase

Kriteria skor ideal dilakukan untuk mengetahui seberapa baik variabel pembelajaran pendidikan agama Islam (X_1), Pengalaman Keagamaan (X_2) dan Religiuistas Peserta didik (Y).

Untuk mengetahui tingkat persentase setiap variabel dalam kategori baik, cukup dan kurang, maka dibuat pengelompokan sebagai berikut :

- 1) Skor lebih dari $> Mx + 1,5. SDx$ adalah kategori sangat baik
- 2) Skor lebih dari $Mx + 1,5. SDx$ adalah kategori baik
- 3) Skor kurang dari $Mx + 0,5. SDx$ adalah kategori Cukup baik
- 4) Skor diantara $Mx - 0,5. SDx$ adalah kategori kurang
- 5) Skor $< Mx - 1,5. SDx$ adalah kategori sangat kurang ¹³⁸

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda untuk menganalisis pengaruh kedua variabel baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, digunakan analisis regresi linear regresi ganda.

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n^{139}$$

Keterangan:

- Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
 X_1 dan X_2 = Variabel independen

¹³⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 1 Cet 26 (Jakarta: Rajawali, 2015), h. 176.

¹³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h. 258.

- a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
 b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Pada analisis regresi ini terdapat juga analisis determinasi untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk menguji signifikansi dapat dilakukan dengan Uji F.

1) Uji F (Uji Simultan)

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X_1) dan Pengalaman Keagamaan (X_2) secara bersama-sama terhadap Religiusitas Peserta Didik (Y).

2) Uji t parsial

Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen tersebut yang mempengaruhi variabel dependen, dengan melihat nilai-nilai t masing-masing variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMA N 8 Rejang Lebong

SMAN 8 Rejang Lebong didirikan pada tahun 1997 yang berlokasi di air Meles Atas. Awal mula sekolah ini bernama SMAN 6 Curup kemudian diganti dengan SMAN 1 Selupu Rejang, dengan adanya pemekaran kecamatan di kabupaten rejang lebong yang bersangkutan mendapatkan pemekaran tersendiri.

SMAN 8 Rejang Lebong terletak dipinggiran kota curup yang berwilayah dikecamatan Selupu Rejang dengan susasana yang sejuk dan asri, SMAN 8 Rejang Lebong merupakan tempat belajar yang sangat nyaman dan menyenangkan. Lokasi sekolah ini hanya berjarak 1 kilo meter dari terminal bus simpang angka dan terletak di tepi jalan lintas menuju luar kota (kepahiang dan bengkulu).

Pihak sadar betul bahwa siswa-siswa yang belajar di sekolah ini harus bersaing secara ketat setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah ini, untuk memberikan kesempatan sebesar mungkin kepada siswanya memiliki daya saing, pihak sekolah sebagai tempat untuk menciptakan generasi cerdas dan berbudaya, generasi yang cerdas diartikan sebagai insan-insan yang mampu menangkap dan memanfaatkan setiap kemampuan berbagai peluang yang dapat digunakan untuk mendapatkan kesejahteraan. generasi yang berbudaya dimaknai sebagai sebuah generasi yang memahami dan memiliki visi yang benar tentang nilai-nilai kehidupan.

Dalam rangka mengimplementasikan semangat dan cita-cita yang begitu luhur tersebut SMAN 8 Rejang Lebong mengembangkan program-program peningkatan kecerdasan majemuk terhadap siswa-siswanya. Selain pencapaian kompetensi berdasarkan tuntutan kurikulum, pengembangan karakter siswa melalui pengembangan infaq dan wawasan kewirausahaan menjadi bagian

integral dalam proses pendidikan di SMAN 8 Rejang Lebong memiliki visi dan misi dalam menjalankan pendidikan di sekolah ini.¹⁴⁰

2. Visi dan Misi SMAN 8 Rejang Lebong

1. Visi SMA N 8 Rejang Lebong Sekolah unggul yang cerdas dan berbudaya, dengan berlandaskan iman dan taqwa tuhan yang maha kuasah
2. Misi SMA N 8 Rejang Lebong
 - 1) Menembangkan sekolah yang berwawasan lingkungan dan bernuansa religius
 - 2) Meneyempurnakan mana jemen peyelenggaraan pendidikan yang kridibel , akuntabel ,transparan, dan demokratis
 - 3) Mengembangkan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan untutan masyarakat dan perkembangan IPTEK
 - 4) Mengembangkan dan meningkatkan kopetensi tenaga pendidikan dan tenaga pendidikan dalam melaksanakan tugas secara optimal
 - 5) Menumbuh kembangkan etos kerja untuk mencapai prestasi kepda seluruh keluarga sekolah
 - 6) Membina dan meningkatkan prestasi sesuai dengan potensi siswa melalui kegiatan kesiswaan yang efektif
 - 7) Meningkatkan kesadaran dan partisipasi dan stakeholder dakam mengembangkan sekolah menuju sekolah katagori mandiri atau sekolah standar nasional

Dengan adanya visi dan misi maka sebuah lembaga pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki potensi kreatif yang dapat di andalkan ketika ingin melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

¹⁴⁰ Dokumen Tata Usaha SMAN 8 Rejang Lebong

3. Identitas Sekolah

Tabel 4.1

Profil SMAN 8 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2022/2023

Nama Sekolah	: SMAN 8 Rejang Lebong
Status Sekolah	: Negeri
SK Pendirian Sekolah	: 13a/O/1998
Tanggal SK Pendirian	: 29 Januari 1998
SK Izin Operasional	: 180.381.VII TAHUN 2016
Tanggal SK Izin Operasional	: 05 Januari 2016
Alamat Sekolah	
Propinsi	: Bengkulu
Kabupaten	: Rejang Lebong
Kecamatan	: Selupu Rejang
Desa/Kelurahan	: Air Meles Atas
NPSN	: 10700667
Jalan	: Jl. Lintas Air Meles Atas
Kode POS	: 39153
Telepon	: ---
E-mail	: sman8rejanglebong@gmail.com
Luas Tanah	: 18176 m ²
Nama Kepala Sekolah	: Amina Tuzzuhro, S.Pd, MM
NIP	: 19650703 199104 2 001
Pendidikan Terakhir	: S.2
Jurusan	: Bhs Indonesia

SMA N 8 Rejang Lebong adalah suatu lembaga pendidikan tingkat menengah keatas yang berstatus Negeri. Sampai saat ini jumlah guru di SMAN 8 Rejang Lebong berjumlah 52 orang, 25 orang guru tetap, 10 orang guru tidak tetap, 3 tenaga kependidikan tetap, 12 tenaga kependidikan tidak tetap. Untuk lebih jelasnya jumlah guru di SMA N 8 Rejang Lebong dapat di lihat di tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Guru SMAN 8 Rejang Lebong¹⁴¹

No	Nama	Jabatan	Guru Bidang Study	Pendidikan/Lulusan
1.	Hj.Amina Tuz-zuhro,S.Pd.MM		Bahasa Indonesia	Magister Manajemen
2.	Seno Widodo,M.Pd.Si	Guru Madya	Fisika	Pendidikan Fisika
3.	Wardani,S.Pd	Guru Madya	Bahasa Indonesia	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4.	Drs.Mei Pandapotan Pohan	Guru Madya	Kimia	Pendidikan Kimia
5.	Sudarmi,S.Pd	Guru Madya	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
6.	Yulianti,S.Pd	Guru Madya	Ekonomi (PM &LM)	Akuntansi
7.	Ir.Visnudewi Chitayekti Ramelan	Guru Madya	Kimia	Teknik Kimia
8.	Pati Susila,S.Pd	Guru Muda	Matematika	Matematika
9.	Yuli Ariani,S.Pd	Guru Muda	Fisika (PM/LM)	Fisika
10.	Yesti Susfanti,S.Pd	Guru Muda	Biologi	Pendidikan Biologi
11.	Patimah,S.Pd	Guru Muda	PPKN	PMP dan Kewarganegaraan

¹⁴¹ Sumber data: Tata Usaha SMAN 8 Rejang Lebong

No	Nama	Jabatan	Guru Bidang Study	Pendidikan/Lulusan
12.	Donny MR.Riotama Ginting,S.Pd	Guru Muda	Penjaskes	PJOK
13.	Yeni Wijayanti,S.Pd	Guru Muda	Sejarah Indonesia	Sejarah
14.	Eky Lisa Indriani,S.Pd	Guru Muda	Seni Rupa	Seni Rupa
15.	Liza Oktari,S.Pd.I	Guru Muda	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
16.	Zaidah,SE	Guru Muda	Ekonomi & PKWU	Ekonomi Studi Pembangun
17.	Tuti Herawati,S.Pd	Guru Muda	Biologi (PM &LM)	Biologi
18.	Efri Wijayanto,S.Pd	Guru Muda	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
19.	Hamidah. Ys,S.Pd	Guru Muda	Biologi	Biologi
20.	Citra Sophy Handayani,S.Pd	Guru Muda	Fisika & Matematika	Fisika
21.	Sri Astuti,S.Pd.I	Guru Muda	Bimbingan Konseling	Bimbingan Konseling
22.	Nela Harteti	Guru Muda	Matematika	Matematika
23.	Lini Yuliza,S.Pd.I	Guru Muda	Pend. Agama Islam	Pendidikan Agama Islam

Sumber Data : Dokumentasi SMA N 8 Rejang Lebong

Tabel 4.3
Data Guru Tidak Tetap¹⁴²

No	Nama	Lulusan	Mapel yang diampu
1.	Hendro Gustiono,S.Pd.I	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
2.	Yuda,S.Pd	Pendidikan Biologi	Pendidikan Biologi
3.	Prima Toberlina Oktavi- ani,SP	Agroekoteknologi	Agroekoteknologi
4.	Salasa Habibullah,S.Pd.I	Bimbingan Konseling	Bimbingan Konseling
5.	Dian Febriyanti,S.Pd	Pendidikan Geografi	Pendidikan Geografi
6.	Yudistira Fernando,S.Pd	PJKR	PJKR
7.	Obri Ariansah,S.Pd.I	Pendidikan Bahasa Arab	Pendidikan Bahasa Arab
8.	Ulfah Etari,S.Pd	Pendidikan Bahasa In- donesia	Pendidikan Bahasa In- donesia
9.	Try Agus Suriyantoni, S.Pd	pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Is- lam

Terdapat 3 tenaga kependidikan tata usaha dan 12 tenaga kependidikan tidak tetap di SMAN 8 Rejang Lebong.

Tabel 4.4
Data Tenaga Tata Usaha¹⁴³

No	Nama	Ket	Jabatan
1.	Ansyori,SE	PNS	Kepala tata usaha
2.	Misyani,S.Pd.I	PNS	Wakil kepala tata usaha
3.	Eva Susanti, S.Pd	PNS	Tenaga Administrasi Keuangan
3.	Wagiem,S.Sos	PTT	Tenaga Administrasi Keuangan
4.	Diosi Planepa,SP	PTT	Tenaga Koperasi Siswa
5.	Renita Dewi,Amd	PTT	Tenaga Perpustakaan
6.	Hutri Narlita,S.Pd.Paud	PTT	Tenaga Administrasi Keuangan
7.	Ihwan Prapto Basuki	PTT	Penjaga Sekolah
8.	Misriyani	PTT	Cleaning Servis
9.	Rini Lestari	PTT	Cleaning Servis
10.	Baris Mamiri	PTT	Satpam
11.	Elvi Suryani,S.Pd.I	PTT	Staf administrasi
12.	Asmiati	PTT	Tenaga UKS
13.	Rian Permata Sari,S.Pd	PTT	Petugas Piket
14.	Malena	PTT	Cleaning Servis
15.	Rita Susanti	PTT	Tenaga Koperasi Siswa

¹⁴² Sumber data: Tata Usaha SMAN 8 Rejang Lebong

¹⁴³ Sumber data: Tataa Usaha SMAN 8 Rejang Lebong

4. Sarana Prasarana SMA N 8 Rejang Lebong

Dalam sebuah lembaga pendidikan, sarana merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dari lembaga pendidikan. Prasarana merupakan segala sesuatu yang menjadi penunjang dalam mencapai tujuan tersebut. Sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang keberhasilan penyelenggara kegiatan lembaga pendidikan baik kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan lainnya.

SMA N 8 Rejang Lebong berdiri di atas tanah seluas 18.136 m² yang berlokasi di Air Meles Atas, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong. Sarana dan prasarana SMAN 8 Rejang Lebong dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana SMAN 8 Rejang Lebong

Jenis Ruang	Jumlah (Ruang)	Luas (m ²)	Kondisi Ruang			Keterangan
			B	RR	RB	
Ruang belajar	7	1.080	8	6	0	
Laboratorium	3	360	1	2	0	
Perpustakaan	1	96	0	1	0	
R. BP	1	24	0	1	0	
R. Koperasi	1	27	1	0	0	
R. Kepsek	1	25	1	0	0	
R. Guru	1	72	1	0	0	
R. Wakasek	1	36	2	0	0	
R. Tata Usaha	1	64	1	0	0	
R. Komputer	1	80	1	0	0	
R. OSIS	1	32	0	1	0	
Musholah	1	62	0	1	0	
Sanggar SPKG	0	0	0	0	0	
R. Uks	1	32	1	0	0	
Gudang	1	24	0	1	0	
Lap. Basket	1	299	1	0	0	
Lap. Volley	2	324	1	1	0	
Lap. Badminton	0	0	0	1	0	
Lap. Tennis	0	0	0	1	0	
Wc. Siswa	8	32	4	4	0	

5. Keadaan pendidik

Proses pendidikan tidak bisa lepas dari peran penting seorang guru. Guru merupakan seorang pendidik yang mempunyai tugas yang tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membentuk kepribadian diri peserta didik.

SMAN 8 Rejang Lebong memiliki 40 tenaga pendidik, mayoritas pendidik berstatus S1. Keadaan pendidik SMAN 8 Rejang Lebong dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Keadaan Pendidik SMAN 8 Rejang Lebong

TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH GURU (GURU)				KETERANGGAN
	GT	GTT	DPK	TOTAL	
S2 /S3	2	0	0	2	
S1 /D4	26	12	0	40	
D2 /D3	0	0	0	0	
DI /SLTA	0	0	0	0	
JUMLAH	28	12	0	40	

Tabel 4.7
Keadaan Tenaga Kependidikan

TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH GURU (GURU)				KETERANGGAN
	PT	PTT	DPK	TOTAL	
S2 /S3	0	0	0	0	
S1 /D4	2	7	0	9	
D2 /D3	1	0	0	1	
DI /SLTA	0	4	0	4	
JUMLAH	3	11	0	14	

6. Keadaan Peserta didik

Keadaan siswa SMAN 8 Rejang Lebong 2022/2023 berjumlah 377. Kelas X berjumlah 137 siswa, kelas XI berjumlah 117siswa, dan kelas XII berjumlah 123 siswa. Keadaan siswa SMAN 8 Rejang Lebong dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Keadaan Peserta Didik SMAN 8 Rejang Lebong

Jenis Ke-	Jumlah Siswa	Jumlah
-----------	--------------	--------

lamin	X.IPA	X.IPS	XI.IPA	XI.IPS	XII.IPA	XII.IPS	
Laki	10	11	35	30	22	38	146
Perempuan	18	18	38	14	46	13	147
Jumlah	28	29	73	44	72	51	293

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Data Penelitian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh dari angket penelitian yang telah diisi oleh responden. Responden dalam penelitian ini berjumlah 75 peserta didik. Setelah itu mencari mean (M_{x_1}) dan standar deviasi (SD_{x_1}) untuk menentukan kategori pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat baik, baik, cukup baik, kurang dan sangat kurang. Perhitungan mean dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9
Perhitungan Mean Dan Standar Deviasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

X	F	Fx	X²	fX²
87	1	87	7569	7569
86	1	86	7396	7396
84	3	252	7056	21168
83	1	83	6889	6889
80	5	400	6400	32000
79	3	237	6241	18723
78	2	156	6084	12168
77	2	154	5929	11858
76	2	152	5776	11552
75	3	225	5625	16875
74	2	148	5476	10952
73	7	511	5329	37303
72	5	360	5184	25920
71	3	213	5041	15123
70	11	770	4900	53900

X	F	Fx	X²	fX²
69	3	207	4761	14283
68	5	340	4624	23120
67	5	335	4489	22445
66	3	198	4356	13068
65	4	260	4225	16900
64	1	64	4096	4096
63	1	63	3969	3969
59	1	59	3481	3481
44	1	44	1936	1936
Jumlah	75	5404	126832	392694

Tabel 4.10
Deskriptif Statistik Variabel Pembelajaran PAI
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembelajaran PAI	75	44	87	72.05	6.696
Valid N (listwise)	75				

Adapun angket penelitian variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlampir dan skor jawaban angket Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada lampiran 1.

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{n} \\
 &= \frac{5404}{75} = 72,053
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{392694}{75} - \left(\frac{5404}{75}\right)^2} \\
 &= \sqrt{5235,92 - (72,053)^2} \\
 &= \sqrt{5235,92 - 5191,63} \\
 &= \sqrt{44,29} \\
 &= 6,696
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diketahui $M_{x_1} = 72,053$ dan $SD_{x_1} = 6,69$. Untuk mengetahui tingkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kategori

sangat baik, baik, cukup baik, kurang, dan sangat kurang maka dibuat pengelompokan sebagai berikut :

- 1) Skor lebih dari $> Mx + 1,5$. SDx adalah kategori sangat baik
- 2) Skor lebih dari $Mx + 1,5$. SDx adalah kategori baik
- 3) Skor kurang dari $Mx + 0,5$. SDx adalah kategori Cukup baik
- 4) Skor diantara $Mx - 0,5$. SDx adalah kategori kurang
- 5) Skor $< Mx - 1,5$.SDx adalah kategori sangat kurang ¹⁴⁴

$$\begin{aligned} Mx + 1,5.SDx &= 72,053 + (1,5 \times 6,69) \\ &= 82,094 \\ &= 82 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx + 0,5.SDx &= 72,053 + (0,5 \times 6,69) \\ &= 75,39 \\ &= 75 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 0,5.SDx &= 72,053 - (0,5 \times 6,69) \\ &= 68,702 \\ &= 69 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1,5.SDx &= 72,053 - (1,5 \times 6,69) \\ &= 62 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa skor > 82 dikategorikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik sangat baik, skor 75-82 dikategorikan baik, skor 69 – 75 dikategorikan cukup, 62-69 kurang dan < 62 sangat kurang.

Tabel 4.11
Kategori Persentase Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Skor	F	Kategori	Persentase
>82	6	Sangat Baik	8%
75 – 82	17	Baik	22,7%
69 – 75	31	Cukup baik	41,3%
62 – 69	19	Kurang	25,3%

¹⁴⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 1 Cet 26 (Jakarta: Rajawali, 2015), h. 176.

< 62	2	Sangat Kurang	2,7%
Jumlah	75	-	100%

Dari tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kategori sangat baik sebanyak 6 siswa (8%), kategori baik sebanyak 17 siswa (22,7%), kategori cukup sebanyak 31 siswa (41,3%), kategori kurang 19 siswa (25,3) dan kategori sangat kurang 2 siswa (2,7%). Jadi nilai dari persentase variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam 41,3% Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kategori cukup baik.

b. Deskripsi Data Tentang Pengalaman Keagamaan Peserta Didik SMA N 8 Rejang Lebong

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang pengalaman keagamaan. Data tentang pengalaman keagamaan diperoleh dari angket penelitian yang telah diisi oleh responden. Responden dalam penelitian ini berjumlah 75 peserta didik. Setelah itu mencari mean (M_{x_1}) dan standar deviasi (SD_{x_1}) untuk menentukan kategori pengalaman keagamaan sangat baik, baik, cukup baik, kurang dan sangat kurang, perhitungan mean dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12
Perhitungan Mean Dan Standar Devisasi Pengalaman Keagamaan

X	F	fX	X²	fX²
76	1	76	5776	5776
75	3	225	5625	16875
74	1	74	5476	5476
71	6	426	5041	30246
70	5	350	4900	24500
69	4	276	4761	19044
68	3	204	4624	13872
67	1	67	4489	4489
66	2	132	4356	8712
65	2	130	4225	8450
64	5	320	4096	20480
63	2	126	3969	7938
62	5	310	3844	19220

X	F	fX	X²	fX²
61	2	122	3721	7442
60	8	480	3600	28800
59	6	354	3481	20886
58	1	58	3364	3364
57	3	171	3249	9747
56	4	224	3136	12544
54	2	108	2916	5832
53	1	53	2809	2809
52	4	208	2704	10816
51	1	51	2601	2601
49	1	49	2401	2401
48	2	96	2304	4608
Jumlah	75	4690	3898.72	296928

Tabel 4.13
Deskriptif Data Variabel Pengalaman Keagamaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman Keagamaan	75	48	76	62.53	7.020
Valid N (listwise)	75				

Adapun angket penelitian variabel pengalaman keagamaan terlampir dan skor jawaban angket pengalaman keagamaan dapat dilihat pada lampiran 2

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{n} \\
 &= \frac{4690}{75} \\
 &= 62,53
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{296928}{75} - \left(\frac{4690}{75}\right)^2} \\
 &= \sqrt{3959,04 - (62,533)^2} \\
 &= \sqrt{3959,04 - 3910,41775}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{48,6225} \\
&= 6,97298358 \\
&= 7,02 \text{ (dibulatkan)}
\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diketahui $M_{x_1} = 62,53$ dan $SD_{x_1} = 7,02$ untuk mengetahui tingkat Pengalaman Keagamaan dalam kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang dan sangat kurang, maka dibuat pengelompokan sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari $> M_x + 1,5 \cdot SD_x$ adalah kategori sangat baik
- 2) Skor lebih dari $M_x + 1,5 \cdot SD_x$ adalah kategori baik
- 3) Skor kurang dari $M_x + 0,5 \cdot SD_x$ adalah kategori Cukup baik
- 4) Skor diantara $M_x - 0,5 \cdot SD_x$ adalah kategori kurang
- 5) Skor $< M_x - 1,5 \cdot SD_x$ adalah kategori sangat kurang ¹⁴⁵

$$\begin{aligned}
M_x + 1,5 \cdot SD_x &= 62,53 + (1,5 \times 7,02) \\
&= 73,06 \\
&= 73 \text{ (dibulatkan)}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
M_x + 0,5 \cdot SD_x &= 62,53 + (0,5 \times 7,02) \\
&= 66,04 \\
&= 66 \text{ (dibulatkan)}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
M_x - 0,5 \cdot SD_x &= 62,53 - (0,5 \times 7,02) \\
&= 59,02 \\
&= 59 \text{ (dibulatkan)}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
M_x - 1,5 \cdot SD_x &= 62,53 - (1,5 \times 7,02) \\
&= 52
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa skor > 73 dikategorikan sangat baik, skor 66-73 dikategorikan baik, skor 59-66 dikategorikan cukup, skor diantara 52 – 59 dikategorikan kurang dan skor < 52 kategor sangat kurang. Pengalaman keagamaan peserta didik dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.14
Kategori Persentase Pengalaman Keagamaan

Skor	F	Kategori	Persentase
------	---	----------	------------

¹⁴⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 1 Cet 26 (Jakarta: Rajawali, 2015), h. 176.

>73	51	Sangat Baik	68%
66 – 73	22	Baik	29,3%
59-66	2	Cukup baik	2,7%
52-59	0	Kurang	0
< 52	0	Sangat Kurang	0
Jumlah	75	-	100%

Dari tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Keagamaan dengan kategori sangat baik sebanyak 51 siswa (68%), kategori baik sebanyak 22 siswa (29,3%), dan kategori cukup sebanyak 2 siswa (2,7%). Jadi hasil dari persentase variabel Pengalaman Keagamaan 68% dalam kategori sangat baik.

c. Deskripsi Data Tentang Religiusitas Pada Peserta Didik SMA N 8 Rejang Lebong

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang tingkat Religiusitas peserta didik SMAN 8 rejang Lebong. Data tentang Religiusitas diperoleh dari angket penelitian yang telah diisi oleh responden. Responden dalam penelitian ini berjumlah 75 peserta didik. Setelah itu mencari mean (Mx_1) dan standar deviasi (SDx_1) untuk menentukan kategori Religiusitas baik, cukup, dan kurang. Perhitungan mean dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.15
Skor Jawaban Angket Religiusitas Peserta Didik

Y	F	Fy	Y ²	fY ²
95	1	95	9025	9025
91	1	91	8281	8281
90	2	180	8100	16200
87	1	87	7569	7569
86	1	86	7396	7396
85	2	170	7225	14450
84	5	420	7056	35280
83	1	83	6889	6889
82	3	246	6724	20172
81	6	486	6561	39366
80	3	240	6400	19200

Y	F	Fy	Y ²	fY ²
79	5	395	6241	31205
78	3	234	6084	18252
77	3	231	5929	17787
76	1	76	5776	5776
75	6	450	5625	33750
74	6	444	5476	32856
73	1	73	5329	5329
72	5	360	5184	25920
71	3	213	5041	15123
70	4	280	4900	19600
69	2	138	4761	9522
68	2	136	4624	9248
67	2	134	4489	8978
66	4	264	4356	17424
65	2	130	4225	8450
Jumlah	75	5742	159266	443048

Tabel 4.16
Deskriptif Statistik Data Variabel Religiusitas
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Religiusitas	75	65	95	76.56	6.819
Valid N (listwise)	75				

Adapun angket penelitian variabel religiusitas peserta didik terlampir dan skor jawaban angket religiusitas peserta didik dapat dilihat pada lampiran 2.

$$\begin{aligned} My &= \frac{\sum fy}{n} \\ &= \frac{5742}{75} \\ &= 76,56 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDy &= \sqrt{\frac{\sum fy^2}{n} - \left(\frac{\sum fy}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{443048}{75} - \left(\frac{5742}{75}\right)^2} \\ &= \sqrt{5907,3066 - (76,56)^2} \\ &= \sqrt{5907,3066 - 5861,4336} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{45,873}$$

$$= 6,81$$

Dari perhitungan diatas diketahui $M_y = 76,56$ dan $SD_y = 6,81$. untuk mengetahui Religiusitas peserta didik dalam kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang dan sangat kurang, maka dibuat pengelompokan sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari $> M_y + 1,5 \cdot SD_y$ adalah kategori sangat baik
- 2) Skor lebih dari $M_y + 1,5 \cdot SD_y$ adalah kategori baik
- 3) Skor kurang dari $M_y + 0,5 \cdot SD_y$ adalah kategori Cukup baik
- 4) Skor diantara $M_y - 0,5 \cdot SD_y$ adalah kategori kurang
- 5) Skor $< M_y - 1,5 \cdot SD_y$ adalah kategori sangat kurang.

$$M_y + 1 \cdot SD_y = 76,56 + (1 \times 6,81)$$

$$= 83,37$$

$$= 83 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_x + 0,5 \cdot SD_y = 76,56 + (0,5 \times 6,81)$$

$$= 79,96$$

$$= 80 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_x - 0,5 \cdot SD_y = 76,56 - (0,5 \times 6,81)$$

$$= 73,15$$

$$= 73 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_x - 1,5 \cdot SD_y = 76,56 - (1,5 \times 6,81)$$

$$= 66,35$$

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa skor > 83 dikategorikan Religiusitas pada peserta didik sangat baik, skor 80-83 dikategorikan baik, kategori 73-80 cukup, kategori 66-73 kurang dan < 66 kategori sangat kurang, dikategorikan religiusitas peserta didik dalam kategori cukup.

Tabel 4.17
Kategori Persentase Religiusitas Peserta Didik

Skor	F	Kategori	Persentase
>83	13	Sangat Baik	17,3%
80 – 83	13	Baik	17,3%
73-80	25	Cukup baik	33,4%
66-73	22	Kurang	29,3%
< 66	2	Sangat Kurang	2,7%

Jumlah	75	-	100%
---------------	-----------	----------	-------------

Dari tabel 4.17 dapat disimpulkan bahwa Religiusitas Peserta Didik dengan kategori sangat baik sebanyak 13 siswa (17,3%), kategori baik sebanyak 13 siswa (17,3%), kategori cukup sebanyak 25 (33,4%) dan kategori kurang sebanyak 22 siswa (29,3%) dan kategori sangat kurang sebanyak 2 siswa (2,7%). Jadi hasil persentase variabel Religiusitas Peserta didik 33,4% dalam kategori cukup baik.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Berdasarkan hasil output IBM SPSS *Statistic 27* dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ maka $\text{sig } 0,20 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residu kedua variabel berdistribusi normal. Hasil analisis uji normalitas dengan IBM SPSS *Statistic 27* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.18
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		75	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-1.1041720	
	Std. Deviation	4.65844865	
Most Extreme Differences	Absolute	.084	
	Positive	.084	
	Negative	-.052	
Test Statistic		.084	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.214	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.203
		Upper Bound	.225

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

- d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

b. Uji Linearitas

Pengajuan linieritas regresi pada populasi berarti melakukan uji inferensial apakah suatu model linier pada sampel juga berlaku pada populasi. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas adalah jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel X dengan Y linear. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

Tabel 4.19
Hasil Analisis Uji Linieritas

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Y * X2	Between Groups	(Combined)	2107.022	24	87.793	3.292	.000
	Linearity		1881.802	1	1881.802	70.561	.000
	Deviation from Linearity		225.220	23	9.792	.367	.995
Within Groups			1333.458	50	26.669		
Total			3440.480	74			

Berdasarkan hasil output IBM SPSS *Statistic 27* menjelaskan bahwa nilai sig pada *linearity* adalah $0,995 > 0,05$ hal ini berarti mengakibatkan H_0 ditolak, atau hubungan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pengalaman Keagamaan dan Religiusitas Peserta Didik berarti linear.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen), hasil dari uji multikolinieritas tersebut dengan melihat Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 .

Tabel 4.20
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	35.638	6.148		5.797	.000		
Pembelajaran PAI	-.099	.094	-.097	-1.045	.299	.720	1.388
Pengalaman Keagamaan	.768	.090	.791	8.525	.000	.720	1.388

a. Dependent Variable: Religiusitas

Berdasarkan tabel 4.20 besar nilai VIF adalah 1,388 yang berarti $VIF < 10$, dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Melihat Nilai *Eigenvalue* berdasarkan hasil analisis, besar eigenvalue adalah 2,9990 berada jauh diatas 0 pada model 1 menunjukkan tidak ada pengeluaran variabel bebas. Nilai tolerance adalah 0,720 yang berarti jauh diatas 0,1 yang mana prasyarat tolerance $> 0,1$.

Hasil analisis uji multikolinieritas pada model regresi penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. dengan demikian analisis regresi linier berganda dapat dilanjutkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan variabel dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan analisis hasil output IBM SPSS *Statistic 27* analisis uji asumsi heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai sig $> 0,05$ tidak terjadi heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai sig $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.21
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	2.065	3.865		.534	.595
	X1	-.037	.059	-.086	-.622	.536
	X2	.065	.057	.159	1.156	.252

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel Pembelajaran PAI dan Pengalaman Keagamaan (0,536 dan 0,252) > 0,05 maka syarat terpenuhi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistic 27*.

a. Pengujian Hipotesis Deskriptif (t-test)

Seperti telah dikemukakan terdapat tiga hipotesis deskriptif yang diuji yaitu:

- 1) Hipotesis yang berbunyi pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA N 8 Rejang Lebong adalah baik.

Tabel 4.22
Tabel One Sampel Test Pembelajaran PAI
One-Sample Test

	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
X ₁	2.656	74	.010	2.053	.51	3.59

Berdasarkan tabel 4.22 tabel *one sampel test* diatas diketahui nilai t hitung adalah sebesar 2,656. Nilai df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan adalah sebesar 74. Nilai sig (*2-tailed*) atau nilai signifikansi dengan uji dua sisi adalah sebesar 0,010.

Berdasarkan *output* diatas diketahui nilai sig 0,010 < 0,05 dan t_{hitung} 2,656 > 2,000. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA N 8 Rejang Lebong adalah dapat diterima.

- 2) Hipotesis yang berbunyi Pengalaman Keagamaan peserta didik di SMA N 8 Rejang Lebong baik.

Tabel 4.23
Tabel One Sampel Test Pengalaman Keagamaan
One-Sample Test

Test Value = 60

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
X ₂	3.125	74	.003	2.533	.92	4.15

Berdasarkan tabel 4.23 tabel *one sampel test* diatas diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,125. Nilai df (*degree of freedom*) atau derajat keabsahan adalah sebesar 74. Nilai sig (2-tailed) atau nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05 dan t_{hitung} 3,125 > t_{tabel} 2,000. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Pengalaman keagamaan peserta didik di SMA N 8 Rejang Lebong dapat diterima..

- 3) Hipotesis yang berbunyi tingkat Religiusitas peserta didik di SMA N 8 Rejang Lebong baik.

Tabel 4.24
Tabel One Sampel Test Religiusitas
One-Sample Test

Test Value = 60

	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Y	21.033	74	.000	16.560	14.99	18.13

Berdasarkan tabel 4.24 tabel *one sampel test* diatas diketahui nilai t_{hitung} sebesar 21,033. Nilai df (*degree of freedom*) atau derajat keabsahan adalah sebesar 74. Nilai sig (2-tailed) atau nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan t_{hitung} 21,033 > t_{tabel} 2,000. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Tingkat religiusitas peserta didik di SMA N 8 Rejang Lebong dapat diterima.

b. Pengujian Hipotesis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara dua variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan IBM SPSS *Statistic 27*.

Tabel 4.25
Tabel Coefficients Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	35.638	6.148		5.797	.000
Pembelajaran	-.099	.094	-.097	-1.045	.299
Pengalaman	.768	.090	.791	8.525	.000

a. Dependent Variable: Religiusitas

Berdasarkan tabel 4.25 hasil pengolahan data regresi linier berganda pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pengalaman Keagamaan terhadap Religiusitas Peserta Didik pada bagian tabel *coefficients* di atas, maka dapat dibuat model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= a + b_1X_1 + b_2X_2 \\ &= 35,638 - 0,099 X_1 + 0,768 X_2\end{aligned}$$

1) Koefisien determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi berguna untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y. Perhitungan analisis regresi linier berganda terkait pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pengalaman Keagamaan terhadap Religiusitas peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.26
Hasil Uji Statistik Regresi Linear Berganda X_1 X_2 Terhadap Y
Model Summary
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744 ^a	.554	.541	4.618

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Keagamaan, Pembelajaran PAI

b. Dependent Variable: Religiusitas

Berdasarkan tabel 4.26 Nilai koefisien determinasi (R^2) Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa *Adjusted R square* sebesar 0,541. Nilai tersebut menggambarkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X_1) dan Pengalaman Keagamaan (X_2) berpengaruh sebesar 54,1% terhadap religiusitas peserta didik (Y). Sisanya 45,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model.

2) Uji Signifikansi Model (Uji F Simultan)

Hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran PAI (X_1) dan Pengalaman Keagamaan (X_2) terhadap Religiusitas peserta didik (Y) di SMA N 8 Rejang Lebong.

Tabel 4.27
Hasil Uji Statistik Regresi Linier Berganda X_1 dan X_2 Terhadap Y
Tabel Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1905.094	2	952.547	44.668	.000 ^b
	Residual	1535.386	72	21.325		
	Total	3440.480	74			

a. Dependent Variable: Religiusitas

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Keagamaan, Pembelajaran PAI

Berdasarkan tabel 4.27 hasil uji f dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} 44,688 > F_{tabel} 3,12 dan nilai sig 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian bahwa variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X_1), Pengalaman Keagamaan (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Religiusitas peserta didik SMAN 8 Rejang Lebong (Y).

3) Uji Signifikansi Model (Uji t parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel dependen.

- a) Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran PAI (X₁) terhadap Religiusitas peserta didik (Y) di SMA N 8 Rejang Lebong
- b) Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengalaman Keagamaan (X₂) terhadap Religiusitas peserta didik (Y) di SMA N 8 Rejang Lebong

Tabel 4.28
Tabel Coefficients Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	35.638	6.148		5.797	.000
Pembelajaran	-.099	.094	-.097	-1.045	.299
Pengalaman	.768	.090	.791	8.525	.000

a. Dependent Variable: Religiusitas

Berdasarkan tabel 4.28 hasil pengolahan data regresi linier berganda dengan IBM SPSS *Statistic 27*, Nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh dan sebaliknya $\text{sig} < 0,05$ maka ada pengaruh. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai sig variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X₁) adalah sebesar $0,299 > 0,05$ maka dapat disimpulkan Ha₁ ditolak Ho₁ diterima, artinya tidak ada pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X₁) terhadap Religiusitas Peserta didik (Y).

Sedangkan nilai sig variabel Pengalaman Keagamaan (X₂) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} 8,525 > t_{\text{tabel}} 2,000$ maka dapat disimpulkan Ha₂ diterima, artinya terdapat pengaruh Pengalaman Keagamaan (X₂) terhadap Religiusitas Peserta didik (Y).

4) Uji koefisien korelasi

Korelasi merupakan suatu hubungan antara variabel dengan variabel lainnya. Yaitu dengan melihat hubungan variabel X dan Y dengan melihat nilai r yaitu kuatnya hubungan antara variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi.

Tabel 4.29
Hasil Uji Koefisien Korelasi
Model Summary
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744 ^a	.554	.541	4.618

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Keagamaan, Pembelajaran PAI

b. Dependent Variable: Religiusitas

Berdasarkan tabel 4.29 diperoleh bahwa koefisien korelasi sebesar 0,744 terletak pada interval 0,60-0,799. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat korelasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pengalaman Keagamaan terhadap Religiusitas Peserta didik sebesar 74,4% yang berarti kuat.

C. Pembahasan

Pembahasan ini peneliti menguraikan hasil analisis data kaitannya dengan menjawab rumusan masalah deskriptif dan asosiatif terkait pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pengalaman Keagamaan terhadap Religiusitas Peserta didik. Berikut ini adalah pembahasan dari hasil analisis yang telah dilakukan.

Tabel 4.30
Hasil Analisis Tiap Variabel

Variabel	Rentang Skor	Persentase Skor
Pembelajaran PAI	Skor minimal = 44 Skor maksimal = 87	Sangat Baik = 8% Baik = 22,7% Cukup = 41,3% Kurang = 25,3% Sangat Kurang = 2,7%
Pengalaman Keagamaan	Skor minimal = 48 Skor maksimal = 76	Sangat Baik = 68% Baik = 29,3% Cukup = 2,7% Kurang = 0% Sangat Kurang = 0%
Religiusitas	Skor minimal = 65 Skor maksimal = 95	Sangat Baik = 17,3% Baik = 17,3% Cukup = 33,4% Kurang = 29,3% Sangat Kurang = 2,7%

Berdasarkan tabel 4.30 dapat dijelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam rentang skor 44 dan 87 sebagian besar yaitu 41,3% berada pada klasifikasi cukup. Rentang skor Pengalaman Keagamaan antara 48 dan 76 sebagian besar yaitu sebanyak 68% berada pada klasifikasi skor sangat baik dan rentang skor Religiusitas peserta didik antara 65 dan 95 sebagai besar yaitu 33,4% dalam kategori sedang. Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X_1)

Hasil penelitian dari analisis data deskriptif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai $\text{sig } 0,010 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} 2,656 > t_{\text{tabel}} 2,000$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA N 8 Rejang Lebong adalah dapat diterima. Dari perhi-

tungan sampel ditemukan dan didapatkan nilai skor ideal 7825, skor total 5404. Nilai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam = skor total 5404/ skor ideal 7825 x 100% = 69%. Pembelajaran PAI 69% dari yang diharapkan dalam kategori baik. Aspek yang paling baik item no 2 dan yang paling buruk no 6.

2. Variabel Pengalaman Keagamaan (X₂)

Hasil penelitian dari analisis data deskriptif tingkat Pengalaman Keagamaan tergolong pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig $0,003 < 0,05$ dan $t_{hitung} 3,125 > t_{tabel} 2,000$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Pengalaman keagamaan peserta didik di SMA N 8 Rejang Lebong dapat diterima. Dari perhitungan sampel ditemukan rata-rata skor ideal yang menunjukkan Pengalaman Keagamaan 78% dari yang diharapkan dalam kategori baik. Aspek yang paling baik item no 2 dan yang paling buruk nomor 5.

3. Variabel Religiusitas peserta didik (Y)

Hasil penelitian dari analisis data deskriptif tingkat Religiusitas peserta didik adalah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 21,033 > t_{tabel} 2,000$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Tingkat religiusitas peserta didik di SMA N 8 Rejang Lebong dapat diterima. Dari perhitungan sampel ditemukan rata-rata tingkat religiusitas peserta didik 69% dari yang diharapkan dalam kategori baik. aspek yang paling baik item no 12 dan yang paling buruk no 9.

4. Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X₁) terhadap Religiusitas Peserta Didik (Y).

Hipotesis yang diajukan pada variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X₁) terhadap religiusitas peserta didik (Y) yaitu terdapat pengaruh antara

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap religiusitas peserta didik, akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan hal sebaliknya, Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan IBM SPSS *statistic 27* bahwa hasil pengujian dapat diketahui bahwa pada taraf signifikan 5% nilai Sig sebesar $0,299 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -1,045 < t_{tabel} 2,000$ dapat disimpulkan bahwa Hipotesis yang diajukan H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, tidak terdapat pengaruh antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Religiusitas Peserta didik.

Nana Sudjana yang mengatakan bahwa pengelolaan kelas yang kondusif dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta tujuan pengajaranpun akan lebih mudah tercapai. Upaya memperdayakan potensi kelas seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif guna mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang harus diperhatikan, meliputi ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.¹⁴⁶

Selaras dengan teori bahwa Pembelajaran yaitu menyangkut interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik dimana Pembelajaran merupakan kegiatan yang lebih mengutamakan pada peran pengajar untuk membantu peserta didik agar mereka lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar.¹⁴⁷

Berdasarkan dari hasil analisis data diatas bahwa pembelajaran pendidikan agama islam tidak berpengaruh terhadap religiusitas peserta didik dapat disebabkan karena rendahnya signifikansi pembelajaran PAI dan pelaksanaan pembelajaran yang kurang efektif di sekolah, pengelolaan kelas yang kurang optimal dapat memungkinkan lingkungan belajar yang kurang nyaman, tidak menyenangkan, sehingga pembelajaran yang berlangsung berjalan dengan tidak efektif dan kondusif. Dengan demikian hal tersebut dapat memicu peserta didik untuk tidak dapat mengembangkan kemampuannya secara maksimal

¹⁴⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinarbaru, 2009), h.

¹⁴⁷ Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam..* h. 17

untuk mencapai hasil belajar PAI yang lebih baik dengan demikian pemahaman tentang agama Islam dan kesadaran akan nilai-nilai keagamaan kurang terlaksana. Sehingga hal ini berpengaruh terhadap religiusitas peserta didik, baik dalam praktik ibadah, perilaku moral, maupun dalam hubungan dengan sesama.

Selaras dengan penelitian Siti Uswatun Hasanah “*pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pengamalan nilai-nilai agama Islam siswa SMP Satap Talun*”. Hipotesis yang diperoleh tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) terhadap pengamalan nilai-nilai agama Islam (Y) siswa SMP Satap Talun.

5. Pengaruh pengalaman keagamaan Keagamaan (X₂) terhadap religiusitas peserta didik (Y)

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan IBM SPSS *statistic 27* didapatkan bahwa hasil pengujian dapat diketahui nilai sig pada variabel Pengalaman Keagamaan (X₂) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 8,525 > t_{tabel} 2,000$ maka dapat disimpulkan H_{a2} diterima, artinya terdapat pengaruh Pengalaman Keagamaan terhadap Religiusitas Peserta didik (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa, Pengalaman Keagamaan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap religiusitas peserta didik. Dengan demikian pengalaman keagamaan peserta didik dapat mempengaruhi religiusitas, dimana Semakin tinggi pengalaman keagamaan maka semakin tinggi pula religiusitas peserta didik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh *Glock* dan *Stark* dalam dimensi religiusitas yaitu Merasakan pengalaman-pengalaman unik dan spektakuler yang merupakan keajaiban yang datang dari Allah, seperti merasakan bahwa doanya dikabulkan Allah, merasakan ketentraman karena menuhankan Allah.

Selain itu juga memperkuat teori Joachim Wach bahwa Pengalaman keagamaan dalam diri seseorang dapat mendorong munculnya kesadaran merendahkan diri, sehingga menyadari bahwa bukan dirinya yang memperkuat

suatu hubungan, akan tetapi dirinyalah yang diperkuat dengan adanya hubungan tersebut dengan melaksanakan praktik keagamaan.¹⁴⁸

Pengalaman-pengalaman seperti berpartisipasi dalam ritual keagamaan, melaksanakan ibadah secara konsisten, dan terlibat dalam kegiatan keagamaan dapat memperkuat keyakinan dan praktik keagamaan seseorang.

6. Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pengalaman Keagamaan Terhadap Religiusitas Peserta didik

Pada penelitian ini diketahui besarnya parameter standar koefisien regresi variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X_1) dan Pengalaman Keagamaan (X_2) dengan variabel dependen Religiusitas Peserta didik (Y) secara berturut-turut sebesar $-0,099$ (X_1) dan $0,768$ (X_2) dengan konstanta sebesar $35,638$ sehingga dapat di peroleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 35,638 - 0,099 X_1 + 0,768 X_2$$

Nilai konstan (Y) sebesar $35,638$ mengasumsikan bahwa jika variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X_1) dan variabel Pengalaman Keagamaan (X_2) nilainya adalah 0 (nol), maka variabel Religiusitas peserta didik (Y) akan berada pada angka $35,638$.

Nilai koefisien variabel X_1 (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) sebesar $-0,099$. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan variabel Religiusitas Peserta didik (Y) artinya jika variabel independen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X_1) mengalami kenaikan 1 satuan maka variabel Religiusitas peserta didik (Y) akan mengalami penurunan sebesar $0,099$.

Nilai koefisien variabel Pengalaman Keagamaan (X_2) sebesar $0,768$ artinya variabel X_2 mempunyai koefisien positif terhadap variabel Y . Apabila variabel Pengalaman Keagamaan (X_2) mengalami peningkatan sebanyak 1

¹⁴⁸Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama Inti Dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*, ed. Djamannuri (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 43.

satuan maka variabel Religiusitas Peserta didik (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,768.

Kontribusi variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pengalaman Keagamaan dalam upaya memengaruhi variabel Religiusitas Peserta didik secara simultan (bersama-sama) dapat diwakili oleh besarnya koefisien determinasi. Sebagaimana sudah diuraikan di atas, bahwa nilai koefisien determinasi yang dinotasikan dalam angka *adjusted R square* adalah sebesar 0,541, yang artinya besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan adalah sebesar 54,1%, sisanya sebesar 45,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Dari perhitungan analisis regresi linear berganda tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pengalaman Keagamaan terhadap Religiusitas peserta didik diperoleh $F_{hitung} (44,688) > F_{tabel} (3,12)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pengalaman Keagamaan secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Religiusitas peserta didik SMAN 8 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pengalaman Keagamaan berpengaruh secara signifikan terhadap Religiusitas Peserta Didik. Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa variabel pengalaman keagamaan yang lebih dominan dalam mempengaruhi religiusitas peserta didik. Individu yang memiliki religiusitas tinggi akan tercermin dalam perilakunya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh *Glock* dan *Stark* dalam dimensi religiusitas yaitu Merasakan pengalaman-pengalaman unik dan spektakuler yang merupakan keajaiban yang datang dari Allah, seperti merasakan bahwa doanya dikabulkan Allah, merasakan ketentraman karena menuhankan Allah.¹⁴⁹

Hal ini diperkuat dengan teori *thouless* bahwa Salah satu faktor yang membentuk religiusitas seseorang adalah faktor pengalaman, sosial yang

¹⁴⁹ Charles Y. Glock & Rodney Stark, *Religion and Society*, (California: university of California Press, 1966), h. 23.

meliputi semua pengaruh sosial dalam sikap keagamaan, seperti pendidikan, tekanan lingkungan, tradisi sosial dan pengajaran dari orang tua.¹⁵⁰

¹⁵⁰ H.Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pengalaman Keagamaan terhadap Religiusitas Peserta didik yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X_1) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Religiusitas Peserta didik. terlihat dari nilai Sig sebesar $0,299 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -1,045 < t_{tabel} 2,000$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, tidak terdapat pengaruh antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Religiusitas Peserta didik.
2. Variabel Pengalaman Keagamaan (X_2) berpengaruh positif terhadap Religiusitas peserta didik (Y) terlihat dari nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 8,525 > t_{tabel} 2,000$. Oleh karena itu hipotesis yang dikemukakan sebelumnya H_{a2} diterima, bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Keagamaan (X_2) terhadap Religiusitas Peserta didik (Y).
3. Terdapat pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X_1) dan Pengalaman Keagamaan (X_2) secara bersama-sama terhadap Religiusitas Peserta didik (Y). Hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya pengaruh yang dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa *Adjusted R square* sebesar 0,541. Nilai tersebut menggambarkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam (X_1) dan pengalaman keagamaan (X_2) berpengaruh sebesar 54,1% terhadap religiusitas peserta didik (Y) dan 45,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model.

B. IMPLIKASI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran disekolah memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan pemahaman dan pengalaman keagamaan peserta didik. Dengan melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama islam secara baik dan efektif dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang agama islam dan meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai agama serta pendidik berperan aktif dalam membimbing mengarahkan dan selalu melakukan pembinaan melalui pembelajaran pendidikan agama islam sehingga dapat meningkatkan religiusitas peserta didik.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik dan pengalaman keagamaan yang positif dalam membentuk religiusitas peserta didik yang lebih baik. Hal ini dapat dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan yang baik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengalaman keagamaan siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Ansori. *Zikir Demi Kedamaian Jiwa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Agus, Bustanuddin. *Agama Dalam Kehidupan Manusia; Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Agus Pahrudin. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. fakta pers tarbiyah, 2005.
- Akyun, Qurrata. “Penerapan Budaya Religius Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Banda Aceh.” *Aktualisasi Pendidikan Islam* 17, no. 42 (2022): 4.
- Al-hakim, Luqman. “Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta.” *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 1, no. 1 (2006): 4.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. 1 Cet 26. Jakarta: Rajawali, 2015.
- Ani, Yubali, and Universitas Pelita Harapan. “Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013,” no. March 2014 (2018): 742–49.
- Anshori, Djamiludin Ancok dan Fuad. *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustakan Belajar, 2005.
- Azty, Alnida, Fitriah Fitriah, Lufita Sari Sitorus, Muhammad Sidik, Muhammad Arizki, Mohd. Najmi Adlani Siregar, Nur Aisyah Siregar, Rahayu Budianti, Sodri Sodri, and Ira Suryani. “Hubungan Antara Aqidah Dan Akhlak Dalam Islam.” *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 1, no. 2 (2018): 122–26. <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i2.23>.
- Dahlan. “Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014.” *Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Caput Succedaneum Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tahun 4*, no. 2014 (2014): 9–15.
- Daradja, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Cet 17. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- . *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara: Bumi Aksara, 1995.
- Depdiknas. “Panduan Penelitian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas,” 2017, 100.
- Driyarka. *Percikan Filsafat*. Jakarta: PT. Pembangunan., 1978.
- Firmansyah, Aditya Surya, Adnani Budi Utami, and Karolin Rista. “Religiusitas Dann Motivasi Belajar Pelajaran Agama Islam Pada Siswa Sekolah

- Menengah Pertama Pendahuluan.” *INNER: Journal of Psychological Research* 1, no. 2 (2022): h, 4.
- Firmansyah, Mokh. Iman. “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi.” *Taklim* 17, no. 2 (2019): 81.
- Fridayanti. “Religiusitas, Spritualitas Dalam Kajian Psikologi Dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam.” *Ilmiah Psikologi* 2, no. 105 (2015): 199–208.
- Glock, C. Y., & Stark, R. *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. University Of California Press, 1968.
- H.Thouless, Robert. *Pengantar Psikologi Agama*. Edited by Machnun Husein. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamid, Abd. “Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 9, no. 2 (2019): 1–16.
- Haris, Rusyja Rustam and Zainal A. *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*. Edited by Yulnafatmawita. Yogyakarta: Deep Publisher, 2018.
- Hermawan, Asep. “Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali.” *Jurnal Qathruna* 1, no. 1 (2014): 93.
- Ikhwan, Afiful, and Yasin Nurfalah. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak.” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2018): 96.
- Indonesia, Republik. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003, 2.
- Indrawati, Triana. “Pengaruh Resiliensi Dan Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Guru Di Paud Rawan Bencana Rob.” *Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2019): 71–82.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Ismayanti, Dyah. “Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah,” 2016.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Jalaluddin Rahmat. *Psikologi Agama*. Bandung: Mizan, 2003.
- KE, Molaba. “Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan

- Nomor 22 Tahun 2016.” □□□ □□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□
□□□□□□□ □□□□□ □□□□□ □□□□□: 147, no. March (2016): 11–40.
- Kemenag. “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan” 3, no. September (2007): 1–8.
- “Lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah,” 2016.
- Liswi, Hayana. “Kebutuhan Manusia Terhadap Agama.” *Jurnal Pencerahan* 12, no. 2 (2018): 201–23.
- Madjid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- . *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mandriesa, Corry. “Identifikasi Religiusitas Siswa Di SMA Adhyaksa 1 Jambi.” *Journal Evaluation in Education (JEE)* 1, no. 1 (2020): h. 16. <https://doi.org/10.37251/jee.v1i1.25>.
- Manshur, Marsikhan. “Agama Dan Pengalaman Keberagamaan.” *Madinah: Jurnal Studi Islam* 4, no. 2 (2017): 133–43.
- Manshur, Umar, and Maghfur Ramdlani. “Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai.” *Al Murabbi* 5, no. 1 (2020): 1–8. <https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1854>.
- mpu tabah, leo agung. “Analisis Sistem Penilaian Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 2 Sukoharjo.” *Candi* 16, no. 2 (2013): 69–80.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2002.
- . *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Cet III. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mujib, Muhaimin dan Abdul. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Cet 1. Bandung: PT. Trigenda Karya, 1993.
- Munchi, M. Saekhan. *Pembelajaran Konstektual*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Munirah. “Sistem Pendidikan Di Indonesia Antara Keinginan Dan Realita.” *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar* 2, no. 2 (2015):

233–45.

- Nazaruddin. *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik Pendidikan, Agama Islam Di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Oktaviana. “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010.” *Africa Education Review* 15, no. 1 (2010): 156–79. <http://epa.sagepub.com/content/15/2/129.short%0Ahttp://joi.jlc.jst.go.jp/JST.Journalarchive/materia1994/46.171?from=CrossRef>.
- Pujiastuti, Triyani. “Konsep Pengalaman Keagamaan Joachim Wach.” *Syi’ar* 17, no. 2 (2017): h. 66.
- Putra, Kristiya Septian. “Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah.” *Jurnal Kependidikan* 3, no. 2 (2017): 14–32. <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.897>.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Redho, Aldo. “Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan.” *Muaddib* 07, no. 01 (2017): 33–46.
- Risnawinta, Ghufron &. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2011.
- Rusman, Dr. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Rustaman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2001.
- . *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Jakarta: Depdikbud, 2003.
- Sawaluddin. “Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam.” *Al-Thariqah* 3, no. 1 (2018): 39–53.
- Siregar, Fitri Rayani. “Nilai-Nilai Budaya Sekolah Dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidempuan.” *Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 1, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.24952/gender.v1i1.777>.
- Sobri, Rachmad. “Politik Dan Kebijakan Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 01 (2019): 111.
- Stark, Charles Y. Glock & Rodney. *Religion and Society. The Birth of Industrial Britain*. California: university of California, 1966. <https://doi.org/10.4324/9781315833514-12>.
- Stark, Charles Y. Glock and Rodney. *Religion And Society in Tension*. California: Religion survey research center, universitas of california, berkeley, 1965.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru, 1989.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- . *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sujarweni, V. Wiratna. *SPSS Untuk Penelitian*. Edited by Florent. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq. “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali.” *At-Ta’dib* 10, no. 2 (2015): 362–81. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>.
- Suryadi, Prof. Bambang. *Religiusitas Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia*. Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021.
- Syahid, Abdullah. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami.” *Edumaspul* 2, no. 1 (2018): 79–96.
- Wach, Joachim. *Ilmu Perbandingan Agama Inti Dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*. Edited by Djamannuri. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Yuliyant, Erba Rozalina. “Pengalaman Religius Dalam Meditasi Transendental.” *TOLERANSI Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 4, no. 1 (2012).

**L
A
M
P
I
R
A
N**

**ANGKET PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SMA N 8 REJANG LEBONG**

A. Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Alamat :

B. Petunjuk Pengisian angket

1. Tuliskan identitas diri pada tempat yang telah tersedia.
2. Pilihlah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan dan pemahaman saudara yang sebenarnya dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia

Petunjuk 1

STS= Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
1.	Guru agama membuat RPP setiap pokok materi pembelajaran PAI					
2.	Guru menyampaikan tujuan yang harus dicapai dari pembelajaran PAI					
3.	Saya tidak mengetahui tujuan dari pembelajaran PAI					
4.	Guru agama menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran PAI untuk satu semester					
5.	Saya malas merangkum atau mencatat pokok-pokok materi pelajaran Agama yang diajarkan oleh guru Agama					
6.	Saya pernah bolos atau absen pada saat mata pelajaran Agama.					
7.	Saya bertanya kepada guru jika ada materi PAI yang tidak anda mengerti					
8.	Materi PAI sulit dipelajari					
9.	Kegiatan belajar mengajar guru Agama men-					

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
	erangkan sampai murid-murid memahami materi yang diajarkan.					
10.	Setiap belajar PAI guru menggunakan metode pembelajaran					
11.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam menyampaikan materi PAI					
12.	Guru agama anda menerangkan dengan bantuan alat/media seperti VCD, tape recorder, gambar atau bagan materi pelajaran atau yang lainnya saat mengajar.					
13.	Saya mengikuti mata pelajaran Agama dalam perasaan tenang dan bersemangat.					
14.	Saya merasa senang ketika belajar PAI					
15.	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh jika guru menyampaikan materi PAI					
16.	Guru agama sering memberikan pembinaan dan pengembangan PAI kepada siswa di sekolah					
17.	Saya di sekolah dianjurkan untuk shalat berjamaah.					
18.	Dalam membaca al-Qur'an disekolah dibimbing guru					
19.	Di sekolah anda dianjurkan untuk menghafal al-Qur'an					
20.	Guru anda memberikan pertanyaan diakhir pembelajaran.					
21.	Guru melaksanakan pengambilan tes lisan atau hafalan					

**ANGKET PENGALAMAN KEAGAMAAN
SMA N 8 REJANG LEBONG**

A. Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Alamat :

B. Petunjuk Pengisian angket

1. Tuliskan identitas diri pada tempat yang telah tersedia.
2. Pilihlah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan dan pemahaman saudara yang sebenarnya dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia

Petunjuk 1

STS= Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya merasa ada campur tangan Tuhan dalam kehidupan					
2.	Merasakan kehadiran Tuhan membuat hati saya tenang					
3.	Kasih sayang Allah dapat saya rasakan					
4.	Saya merasa dengan jelas bahwa do'a saya dikabulkan oleh Allah					
5.	Berdo'a tetapi merasa tidak di dengar Tuhan					
6.	Sejak kecil orang tua saya telah membiasakan saya untuk melaksanakan sholat wajib lima waktu secara tertib					
7.	Saya diajarkan dari sejak kecil oleh orang tua saya cara membaca Al-Qur'an					

8.	Ketika bulan ramadhan saya berpuasa sebulan penuh kecuali berhalangan (sakit, datang bulan, bepergian jauh)					
9.	Saya bersyukur atas nikmat yang Allah berikan					
10.	Kapanpun dan dimanapun ketika menemui pengemis di jalan, saya pasti membagi rezeki yang saya punya					
11.	Ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, saya menggunakan bahasa yang lebih sopan					
12.	Setelah membicarakan orang lain saya langsung beristigfar (meminta ampun kepada Allah)					
13.	Saya berusaha melaksanakn sholat wajib secara berjamaah, baik disekolah maupun di rumah					
14.	Saya suka menghadiri acara keagamaan yang diadakan dilingkungan saya					
15.	Saya mendapatkan pengetahuan agama melalui pelajaran di sekolah/ ajaran orang tua					
16.	Saya makin memahami ajaran agama islam melalui pendidikan agama/ kegiatan agama yang diperoleh					

**ANGKET RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK
SMA N 8 REJANG LEBONG**

A. Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Alamat :

B. Petunjuk Pengisian angket

1. Tuliskan identitas diri pada tempat yang telah tersedia.
2. Pilihlah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan dan pemahaman saudara yang sebenarnya dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.

Petunjuk 1

STS= Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mengerjakan sholat lima waktu setiap hari					
2.	Saya mengerjakan puasa ramadhan 1 bulan penuh.					
3.	Setelah sholat saya membaca Al-Quran.					
4.	Saya tidak mau menghadiri jika ada kegiatan keagamaan dilingkungan sekitar					
5.	Saya selalu merasakan bahwa saya selalu dekat dengan Allah, dimana saja.					
6.	Doa-doa yang selalu saya panjatkan sering terkabul.					
7.	Saya selalu merasa tenang karena menuhankan Allah.					
8.	Setelah berusaha saya selalu bertawakal kepada Allah					
9.	Saya tidak merasakan adanya pertolongan Allah disaat saya mendapatkan musibah					
10.	Salah satu kandungan dari Al-Quran adalah					

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
	akhlak. Allah mengutus nabi Muhammad untuk memperbaiki akhlak manusia. Oleh karena itu saya selalu melakukan akhlak terpuji.					
11.	Awal mula masuknya islam di Indonesia adalah melalui jalur perdagangan					
12.	Bagaimanapun keadaan orang tua saya, saya terima dengan ikhlas.					
13.	Saya selalu berkata jujur kepada orang tua saya.					
14.	Saya selalu menjenguk ternan apabila sedang sakit.					
15.	Dalam bergaul dengan ternan saya selalu rnenjaga ucapan, tidak berkata kotor					
16.	Saya mernaafkan apabila ternan rnernpunyai kesalahan					
17.	Saya tidak pernah rmendengarkan perkataan atau nasehat orang lain. Saya mengikuti kata hati.					
18.	Saya selalu menjaga apabila bergaul dengan ternan. Tidak rnelakukan hal yang buruk					
19.	Saya selalu mementingkan kepentingan orang lain, daripada kepentingan pribadi.					
20.	Jika rnelihat benda yang mengganggu dijalan, selalu saya singkirkan					
21.	Waktu luang selalu saya gunakan untuk bermain					
22.	Saya meluangkan waktu untuk bersih-bersih lingkungan rumah.					

skor angket pembelajaran PAI

No Res	No Item soal																					TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	3	5	3	4	4	1	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	67
2	3	4	2	4	3	1	3	2	4	3	5	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	67
3	3	5	3	4	4	1	4	2	4	4	3	3	5	4	3	3	4	4	4	3	3	73
4	4	4	3	1	2	1	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
5	5	5	3	4	2	1	5	2	5	5	5	3	4	3	4	5	5	3	3	4	4	80
6	4	3	2	4	3	1	3	2	3	3	4	3	5	5	3	3	5	5	5	3	4	73
7	2	4	2	4	2	2	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	68
8	4	4	2	4	1	1	3	2	4	3	5	3	3	4	4	4	4	4	5	4	5	73
9	3	4	2	4	2	1	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	69
10	3	4	3	4	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	64
11	2	5	1	5	2	1	5	3	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	75
12	3	4	3	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	67
13	3	5	2	3	2	1	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	69
14	2	4	2	4	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	65
15	5	5	1	3	1	1	3	2	5	3	3	3	5	5	3	3	3	5	3	3	3	68
16	3	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	74
17	5	4	2	4	2	3	4	1	5	4	5	2	4	2	2	4	4	4	1	4	4	70
18	4	4	3	3	3	1	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	2	70
19	5	4	3	4	2	1	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	73
20	5	5	1	5	1	1	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	1	1	4	80
21	5	5	1	5	1	1	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	86
22	4	4	3	3	2	1	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	72
23	5	4	1	5	2	2	5	1	5	4	3	3	5	5	5	4	3	4	3	4	4	77
24	4	4	1	4	1	1	5	3	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	83
25	4	5	1	5	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	76
26	3	3	3	3	1	3	3	1	5	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	68
27	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	70
28	3	3	4	5	4	4	5	2	4	4	5	1	4	3	2	4	2	2	1	4	2	68
29	3	3	4	4	5	4	4	2	5	4	4	5	4	3	2	4	2	2	1	4	2	71
30	3	4	2	4	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	65
31	4	4	3	4	3	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	3	5	3	3	3	80

32	5	5	1	5	1	1	4	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	84
33	4	4	3	4	1	1	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	65
34	3	5	3	5	2	1	4	2	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	84
35	3	5	3	5	1	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	87
36	3	4	2	4	2	1	5	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	66
37	3	4	3	4	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	59
38	4	4	2	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	66
39	4	4	2	4	2	4	3	2	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	2	2	66
40	3	4	3	5	5	4	5	3	4	5	1	2	3	3	4	4	3	4	1	4	5	75
41	3	5	1	5	3	1	5	1	5	5	4	3	4	5	4	4	5	5	3	3	3	77
42	4	5	2	4	2	2	4	1	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	70
43	4	4	2	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	73
44	4	3	1	4	2	5	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	70
45	4	4	3	5	3	2	4	5	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	2	73
46	4	4	2	3	2	2	4	2	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	70
47	4	4	2	3	2	2	4	2	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	70
48	4	4	1	4	2	4	5	2	5	4	4	3	5	4	4	5	4	4	3	4	3	78
49	4	4	2	4	3	2	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	72
50	4	4	2	4	2	2	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	69
51	4	5	2	4	2	2	4	2	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	80
52	4	5	2	4	2	2	4	2	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	80
53	4	4	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	73
54	4	4	2	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	72
55	5	5	3	4	2	1	5	3	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	2	3	2	79
56	4	4	3	5	3	3	5	3	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	3	3	4	84
57	4	4	2	4	2	1	4	1	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	67
58	4	4	1	4	1	1	5	3	4	3	3	3	4	3	5	4	5	4	3	3	3	70
59	3	4	2	4	1	2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	65

60	3	3	4	4	3	2	5	3	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	3	3	4	76
61	4	5	1	4	1	1	5	1	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	78
62	5	5	2	3	3	2	5	2	3	3	4	3	3	3	3	3	5	3	3	3	4	70
63	4	5	2	4	2	2	3	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	70
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
65	5	5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
66	1	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44
67	5	5	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
68	2	4	2	3	5	3	4	4	3	3	4	3	4	5	2	3	4	3	5	3	2	71
69	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	79
70	4	4	2	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	74
71	4	4	2	4	5	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	75
72	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	79
73	4	5	3	4	2	1	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	72
74	4	5	2	4	3	1	5	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	70
75	3	4	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	71
jumlah	278	315	17	295	18	154	295	184	297	6	285	4	281	267	260	284	8	286	6	253	248	5404

TABEL PENOLONG

NO	X1	X2	Y	X1Y	X12	X2Y	X22	Y2	X1X2
1	67	75	84	5628	4489	6300	5625	7056	5025
2	67	67	82	5494	4489	5494	4489	6724	4489
3	73	62	79	5767	5329	4898	3844	6241	4526
4	72	59	68	4896	5184	4012	3481	4624	4248
5	80	64	70	5600	6400	4480	4096	4900	5120
6	73	71	82	5986	5329	5822	5041	6724	5183
7	68	60	71	4828	4624	4260	3600	5041	4080
8	73	69	82	5986	5329	5658	4761	6724	5037
9	69	64	72	4968	4761	4608	4096	5184	4416
10	64	57	68	4352	4096	3876	3249	4624	3648
11	75	65	72	5400	5625	4680	4225	5184	4875
12	67	53	71	4757	4489	3763	2809	5041	3551
13	69	58	75	5175	4761	4350	3364	5625	4002
14	65	54	66	4290	4225	3564	2916	4356	3510
15	68	68	87	5916	4624	5916	4624	7569	4624
16	74	59	69	5106	5476	4071	3481	4761	4366
17	70	64	76	5320	4900	4864	4096	5776	4480

18	70	54	74	5180	4900	3996	2916	5476	3780
19	73	65	79	5767	5329	5135	4225	6241	4745
20	80	70	85	6800	6400	5950	4900	7225	5600
21	86	69	78	6708	7396	5382	4761	6084	5934
22	72	56	70	5040	5184	3920	3136	4900	4032
23	77	70	73	5621	5929	5110	4900	5329	5390
24	83	69	81	6723	6889	5589	4761	6561	5727
25	76	66	77	5852	5776	5082	4356	5929	5016
26	68	76	90	6120	4624	6840	5776	8100	5168
27	70	70	95	6650	4900	6650	4900	9025	4900
28	68	59	75	5100	4624	4425	3481	5625	4012
29	71	59	74	5254	5041	4366	3481	5476	4189
30	65	60	74	4810	4225	4440	3600	5476	3900
31	80	75	86	6880	6400	6450	5625	7396	6000
32	84	71	79	6636	7056	5609	5041	6241	5964
33	65	52	69	4485	4225	3588	2704	4761	3380
34	84	74	84	7056	7056	6216	5476	7056	6216
35	87	69	80	6960	7569	5520	4761	6400	6003
36	66	60	79	5214	4356	4740	3600	6241	3960
37	59	62	74	4366	3481	4588	3844	5476	3658
38	66	57	79	5214	4356	4503	3249	6241	3762
39	66	57	72	4752	4356	4104	3249	5184	3762
40	75	56	65	4875	5625	3640	3136	4225	4200
41	77	66	80	6160	5929	5280	4356	6400	5082
42	70	63	77	5390	4900	4851	3969	5929	4410

43	73	56	72	5256	5329	4032	3136	5184	4088
44	70	61	65	4550	4900	3965	3721	4225	4270
45	73	59	78	5694	5329	4602	3481	6084	4307
46	70	60	81	5670	4900	4860	3600	6561	4200
47	70	60	80	5600	4900	4800	3600	6400	4200
48	78	70	75	5850	6084	5250	4900	5625	5460
49	72	59	70	5040	5184	4130	3481	4900	4248
50	69	70	90	6210	4761	6300	4900	8100	4830
51	80	71	85	6800	6400	6035	5041	7225	5680
52	80	71	81	6480	6400	5751	5041	6561	5680
53	73	60	75	5475	5329	4500	3600	5625	4380
54	72	62	74	5328	5184	4588	3844	5476	4464
55	79	71	75	5925	6241	5325	5041	5625	5609
56	84	68	78	6552	7056	5304	4624	6084	5712
57	67	71	91	6097	4489	6461	5041	8281	4757
58	70	64	77	5390	4900	4928	4096	5929	4480
59	65	60	72	4680	4225	4320	3600	5184	3900
60	76	64	81	6156	5776	5184	4096	6561	4864
61	78	75	81	6318	6084	6075	5625	6561	5850
62	70	48	66	4620	4900	3168	2304	4356	3360
63	70	49	67	4690	4900	3283	2401	4489	3430
64	63	48	66	4158	3969	3168	2304	4356	3024
65	67	51	71	4757	4489	3621	2601	5041	3417
66	44	52	67	2948	1936	3484	2704	4489	2288
67	68	52	66	4488	4624	3432	2704	4356	3536

68	71	52	70	4970	5041	3640	2704	4900	3692
69	79	62	84	6636	6241	5208	3844	7056	4898
70	74	61	84	6216	5476	5124	3721	7056	4514
71	75	62	84	6300	5625	5208	3844	7056	4650
72	79	60	83	6557	6241	4980	3600	6889	4740
73	72	63	74	5328	5184	4662	3969	5476	4536
74	70	68	81	5670	4900	5508	4624	6561	4760
75	71	56	75	5325	5041	4200	3136	5625	3976
Total	5404	4690	5742	414816	392694	361686	296928	443048	339770

Dokumentasi Pengisian Angket





DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis tesis ini bernama Tria Masrofah, Merupakan anak ke-1 dari 2 saudara yang lahir di Curup pada tanggal 04 Juni 1997. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2009 lulus dari SD Negeri 28 Rejang Lebong, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 1 Rejang Lebong dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2015 lulus dari SMA

Negeri 1 Rejang Lebong dan melanjutkan ke IAIN Curup S1 Fakultas Tarbiyah Program studi Pendidikan Agama Islam dan lulus pada tahun 2020.

Tahun 2021-2023 penulis melanjutkan pendidikan di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam. Tesis yang disusun sebagai syarat menempuh program Pascasarjana adalah “Pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam dan pengalaman keagamaan terhadap religiusitas peserta didik di SMA N 8 Rejang Lebong”

Skor angket Pengalaman Keagamaan

No Res	No Item soal														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	
2	5	5	5	3	2	4	5	5	5	4	5	4	3	3	
3	2	4	5	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	5	3	
5	5	5	5	5	2	5	4	3	4	4	4	3	4	2	
6	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	5	4	4	3	
7	4	4	4	3	2	5	5	5	5	3	4	3	3	2	
8	5	5	5	5	2	5	5	5	5	3	5	5	3	3	
9	5	5	5	4	2	4	5	5	4	3	4	3	4	3	
10	3	3	3	3	3	4	4	5	5	3	5	3	3	3	
11	5	5	4	3	2	5	5	5	5	3	5	3	4	3	
12	4	4	3	3	2	3	3	3	5	3	4	3	3	3	
13	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	
14	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	
15	2	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	3	5	3	
16	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	
17	5	5	5	4	2	4	4	4	5	4	4	4	3	3	
18	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	
19	5	5	4	5	3	4	5	5	4	3	4	3	4	4	
20	5	5	5	5	1	4	5	5	5	3	4	5	5	5	
21	5	5	5	4	1	5	5	5	5	4	5	3	4	3	
22	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	
23	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	5	4	4	3	
24	5	5	5	5	1	4	5	5	5	3	5	3	4	4	
25	5	5	5	5	2	4	4	4	5	3	5	4	4	3	
26	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
27	4	4	4	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	
28	4	5	5	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	
29	4	5	5	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	
30	1	5	5	4	3	4	4	5	4	3	4	3	3	4	
31	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
32	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	5	4	4	4	
33	2	4	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	4	3	
34	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	4	
35	5	5	5	4	2	5	5	5	5	3	5	4	3	3	

36	4	4	4	4	3	3	5	3	5	3	5	3	3	3
37	5	5	5	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3
38	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4
39	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3
40	3	3	3	3	2	5	5	5	4	4	4	1	3	4
41	4	4	4	3	3	5	5	5	5	3	4	3	3	5
42	4	4	5	4	2	5	5	5	5	3	4	3	3	3
43	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3
44	3	5	4	4	2	3	5	3	5	3	5	4	3	4
45	4	5	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4
46	4	5	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3
47	4	5	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3
48	5	5	5	5	1	5	5	5	5	3	5	4	3	4
49	5	5	4	3	3	3	4	5	3	3	4	3	3	3
50	4	5	5	5	1	5	5	5	5	3	5	4	5	3
51	5	5	5	4	2	5	5	5	4	5	4	4	5	4
52	5	5	5	4	2	5	4	4	5	4	5	5	5	4
53	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
54	5	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
55	5	5	5	5	2	5	5	3	5	4	5	3	4	5
56	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	5	3	3	4
57	5	5	5	5	1	5	5	5	5	3	5	4	4	4
58	4	5	4	4	2	4	4	5	5	4	4	4	4	3
59	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3
60	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	5	3	3	3
61	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
63	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
65	4	4	4	4	2	3	4	3	3	2	4	2	3	4
66	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3
67	4	4	4	4	3	2	2	4	2	5	3	3	2	3
68	2	4	3	3	3	3	4	5	3	4	3	4	2	3
69	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
70	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
71	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
72	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
73	5	4	4	4	2	4	5	5	4	3	4	4	3	4
74	4	4	5	4	3	4	4	5	5	4	5	4	5	4
75	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3
Jumlah	312	331	319	298	172	309	319	322	326	262	320	269	271	259

Skor angket Religiusitas

No Res	No Item																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	4	5	5	1	5	4	5	5	1	5	5	5	5	4	4	4	3	4	1
2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	3	3	4	4	3
3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	2	3	3
4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	3	2	4	2	5	3	5	4	1	3	4	4	3	3	3	4	2	3	2
6	3	4	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	3	3	3	4	1	3	3
7	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
8	3	5	5	1	4	4	5	5	1	5	5	5	3	3	4	3	1	4	5
9	5	2	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
11	3	5	3	2	4	3	4	3	2	3	4	5	3	3	3	3	3	4	3
12	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3
13	3	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3
14	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2
15	4	4	4	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1
16	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
17	3	4	3	3	4	4	5	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4
18	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3
19	4	4	4	1	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
20	3	4	5	1	5	5	5	5	1	5	5	3	4	3	1	5	4	3	3
21	3	3	4	1	5	3	5	5	1	5	5	5	3	5	3	5	1	5	3
22	3	3	3	1	4	3	3	4	1	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3
23	3	3	3	2	5	4	4	3	2	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3
24	3	4	5	1	5	5	5	5	1	5	5	3	4	3	1	3	4	5	3
25	4	3	3	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3
26	5	4	4	1	5	3	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5
27	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5
28	3	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	5	3	3	3	3	4	4	2
29	3	4	3	2	4	3	4	3	2	4	4	5	3	3	3	3	4	4	2
30	3	3	3	2	4	3	5	4	2	4	5	5	3	3	3	3	3	3	3
31	4	3	3	2	5	5	5	5	2	5	5	4	3	4	3	4	4	4	5
32	3	3	4	1	5	5	5	5	1	5	5	5	3	3	3	3	1	5	3
33	5	5	3	3	4	4	5	3	1	3	1	4	3	2	3	2	4	3	1
34	3	3	3	2	5	5	5	5	1	5	5	4	4	4	3	4	3	5	5
35	3	5	3	1	5	4	5	5	2	5	5	5	4	1	3	4	4	4	3
36	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	5	3	3	4	3	5	3	3	5

37	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	5	3	3	4	3	3	3	3
38	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4
39	3	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3
40	2	3	2	2	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	1
41	3	5	5	1	4	3	4	4	3	4	5	5	4	4	4	3	4	4	3
42	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3
43	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
44	3	2	3	1	3	3	3	3	1	4	4	5	3	3	3	4	3	3	2
45	3	3	3	2	4	4	5	5	1	5	4	5	3	3	3	5	3	4	3
46	3	3	3	2	4	4	5	5	2	5	4	5	3	4	3	5	3	4	3
47	3	3	3	2	4	4	5	5	1	5	4	5	3	4	3	5	3	4	3
48	3	3	3	1	4	5	5	4	1	4	5	5	3	3	3	4	2	4	3
49	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
50	4	5	4	2	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	5	5	3	3	3
51	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	2	4	2
52	4	5	4	2	4	4	4	5	2	4	3	5	5	4	4	5	2	4	2
53	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2
54	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2
55	4	3	3	2	3	3	3	4	2	5	5	4	4	4	4	4	3	3	2
56	3	5	3	2	4	3	5	4	2	5	5	5	4	3	3	4	3	3	2
57	4	5	4	4	5	5	5	5	1	5	4	5	5	4	5	4	3	3	3
58	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	5	4	3	3	3	3	5	4
59	3	3	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3
60	3	5	3	3	4	3	4	4	3	3	4	5	4	3	3	4	4	5	3
61	3	3	5	1	4	3	5	4	2	5	5	5	3	3	4	5	2	3	5
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
63	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
65	3	3	3	3	3	2	2	4	4	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3
66	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
68	2	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	2	3	4	3	4	3	2
69	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4
70	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4
71	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4
72	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	5	3	4	4	4	4
73	4	5	3	2	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2
74	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
75	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3
jumlah	250	275	258	167	295	281	306	300	161	305	311	316	264	252	249	279	219	273	225

